

ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1 SKRIPSI

by Stefanie Sevina Ermawan

Submission date: 07-Jul-2026 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2994628796

File name: FIB_1622100009_Stefanie_Sevina_Ermawan.docx (16M)

Word count: 24713

Character count: 148175

**ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME *KUSURIYA*
NO HITORIGOTO ¹ *SEASON 1***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Sastra Jepang**



**Oleh
STEFANIE SEVINA ERMAWAN
1622100009**

**¹ FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama STEFANIE SEVINA ERMAWAN dengan judul “ANALISIS ¹MAKNA BUNGA DALAM ANIME *KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1*” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim penguji.

Surabaya, 4 Juni 2026
Pembimbing,

Umul Khasanah, S.Pd., M.Lit.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama STEFANIE SEVINA ERMAWAN dengan judul “ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME *KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1*” telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan lulus pada ujian skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Saastra Jepang.

Surabaya, 29 Juni 2026

Tim Penguji

Zida Wahyuddin, S.Pd., M.Si.

Ketua

Dra. Endang Poerbowati, M.Pd.

Sekretaris

Umul Khasanah, S.Pd., M.Lit.

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dr. Pariyanto, M.Ed.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanie Sevina Ermawan

NIM : 1622100009

Program Studi : Sastra Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME *KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1*” Belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau gelar akademis lainnya di suatu perguruan tinggi maupun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu atau disebutkan dalam daftar pustaka. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surabaya, 4 Juni 2026

Stefanie Sevina Ermawan

MOTTO

59

“And in the end, All I learned was how to be strong Alone”

21

“Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu: janganlah gemetar dan janganlah takut, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi”

Yosua pasal 1 ayat 9

HALAMAN DEDIKSI

37

Saya telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan diri, dengan dukungan dari Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan, orang tua tercinta yang terus mendoakan dan mendukung, serta pasangan dan teman-teman yang setia menemani setiap tahap perjuangan. Saya mengucapkan terima kasih atas semua hal yang diperkirakan maupun tidak diperkirakan yang menyertai proses penyusunan skripsi ini.

91

PRAKATA

47

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas limpahan karunia, anugerah, dan berkatNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang judul ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME *KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1*. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang, yang berada dibawah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

11

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memahami sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan karya ilmiah ini tidak akan mungkin dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, dengan tulus dan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menganugerahkan kasih yang tak pernah habis dan pertolonganMu yang selalu hadir dalam setiap langkah hidup saya.
2. Bapak Dr. Pariyanto, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas 17 Agustus 1945.
3. Ibu Hani Khasanah, S.Pd., M.Lit., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zida Wahyuddin, S.Pd., M.Si., selaku wali dosen yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Orang tua dan kakak tersayang, yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan moral, serta semangat yang tidak pernah padam selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Devan, Vanya, Kelvin, Dani, Nizar, Ian, Clara, Bima, Pingkan, Tasya, Wirawan, Ivena, dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya cantumkan satu per satu, telah menjadi rekan belajar, sumber inspirasi, serta motivasi hingga penelitian ini terselesaikan.
8. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk membangun demi kualitas karya ilmiah ini di masa mendatang. Penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian budaya Jepang dan makna bunga *Hanakotoba* dalam anime.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN DEDIKSI	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
要旨.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	4
1.5 Masalah Penelitian	4
1.6 Sistematika Penyajian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Semiotika	9
2.2.2 Semiotika Visual.....	11
2.2.3 Anime	11
2.2.4 Visual Film	12
2.2.5 Visual Simbol Anime.....	13
2.2.6 Hanakotoba.....	13
2.2.7 Musim dalam Budaya Jepang.....	26
2.2.8 Anime Kusuriya no Hitorigoto	27
2.3 Model Analisis	29
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan	33

3.2 Metode dan Desain Penelitian	34
3.2.1 Data dan Sumber Data	34
3.2.2 Prosedur Penelitian	34
BAB IV	37
PEMBAHASAN	37
4.1 <i>Rhododendron ferrugineum</i> – Azalea アザレア	37
4.1.1 Analisis Denotatif	37
4.1.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	39
4.1.3 Kontekstual	39
4.2 <i>Hibiscus syriacus</i> – Fuyō 芙蓉	40
4.2.1 Denotatif	40
4.2.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	42
4.2.3 Kontekstual	43
4.3 <i>Platycodon grandiflorus</i> – Kikyō 桔梗	44
4.3.1 Denotatif	44
4.3.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	47
4.3.3 Kontekstual	48
4.4 <i>Viola reichenbachiana</i> – Sumire 菫	48
4.4.1 Denotatif	48
4.4.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	49
4.4.3 Kontekstual	50
4.5 <i>Prunus mume</i> – Ume 梅	50
4.5.1 Denotatif	51
4.5.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	53
4.5.3 Kontekstual	53
4.6 <i>Magnolia virginiana</i> – Mokure 木蓮	54
4.6.1 Denotatif	54
4.6.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	56
4.6.3 Kontekstual	56
4.7 <i>Cattleya labiata</i> – Katorea カトレア	57
4.7.1 Denotatif	57
4.7.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	58
4.7.3 Kontekstual	59
4.8 <i>Convallaria majalis</i> – Suzuran スズラン	60
4.8.1 Denotatif	60
4.8.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	61
4.8.3 Kontekstual	62

4.9 <i>Paeonia suffruticosa</i> – Botan 牡丹	62
4.9.1 Denotatif	62
4.9.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	67
4.9.3 Kontekstual	67
4.10 <i>Prunus serrulata</i> – Sakura 桜	68
4.10.1 Denotatif	68
4.10.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	70
4.10.3 Kontekstual	70
4.11 <i>Ornithogalum umbellatum</i> – Ōnisogaramu オーニソガラム	71
4.11.1 Denotatif	71
4.11.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	72
4.11.3 Kontekstual	72
4.12 <i>Forsythia suspensa</i> – Rengyō 連翹	73
4.12.1 Denotatif	73
4.12.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	74
4.12.3 Kontekstual	74
4.13 <i>Impatiens balsamina</i> – Hōsenka 鳳仙花	75
4.13.1 Denotatif	75
4.13.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	79
4.13.3 Kontekstual	79
4.14 <i>Chimonanthus praecox</i> ‘Concolor’ – Roubai ロウバイ	80
4.14.1 Denotatif	80
4.14.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	80
4.14.3 Kontekstual	81
4.15 <i>Syringa vulgaris</i> – Rairaku ライラク	81
4.15.1 Denotatif	81
4.15.3 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	82
4.15.3 Kontekstual	82
4.16 <i>Amaryllis belladonna</i> – Amaririsu アマリリス	83
4.16.1 Denotatif	83
4.16.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)	84
4.16.3 Kontekstual	85
BAB V	87
SIMPULAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN	93
----------------	----

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Relevansi Penelitian terdahulu dengan Penelitian sekarang	8
Table 2.2 <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada Penelitian Sekarang	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sampul resmi anime Kusuriya no Hitorigoto Season 1	27
Gambar 4.1 <i>Azalea</i> di <i>PictureThis</i>	37
Gambar 4.2 <i>Azalea</i> dalam <i>Opening</i> 1.....	37
Gambar 4.3 <i>Azalea</i> yang perlahan-lahan mekar.....	38
Gambar 4.4 <i>Azalea</i> yang diikat dengan kain sebagai pesan peringatan	38
Gambar 4.5 <i>Azalea</i> di ruang tamu selir Gyokuyou	39
Gambar 4.6 diwaktu yang sama anak selir Gyokuyou dan selir Lihua sakit	40
Gambar 4.7 <i>Fuyō</i> di <i>PictureThis</i>	40
Gambar 4.8 <i>Fuyō</i> dalam <i>Opening</i> 1	41
Gambar 4.9 <i>Fuyō</i> sebagai hiasan rambut selir Fuyou	41
Gambar 4.10 <i>Fuyō</i> di ruang tamu selir Fuyou.....	42
Gambar 4.11 selir Fuyou yang menari di atas dinding istana seperti bunga <i>Fuyō</i>	42
Gambar 4.12 <i>Fuyō</i> yang bisa berubah warna dipagi hari dan dimalam hari	42
Gambar 4.13 Gaoshun menjelaskan ke Maomao, bila selir Fuyou akan diberikan pada seorang prajurit sebagai hadiah.....	43
Gambar 4.14 <i>Kikyō</i> di <i>PictureThis</i>	44
Gambar 4.15 <i>Kikyō</i> dalam <i>Opening</i> 1	44
Gambar 4.16 <i>Kikyō</i> sebagai latar selir Lihua	45
Gambar 4.17 selir Lihua yang sudah sehat, berjalann di taman Purinya.	45
Gambar 4.18 <i>Kikyō</i> di kamar selir Lihua	45
Gambar 4.19 <i>Kikyō</i> sebagai hiasan rambut selir Lihua.....	46
Gambar 4.20 Tirai ruang tamu selir Lihua bermotif <i>Kikyō</i>	46
Gambar 4.21 <i>Kikyō</i> kembali sebagai latar selir Lihua.....	46
Gambar 4.22 <i>Kikyō</i> kembali terlihat sebagai hiasan rambut selir Lihua.....	47
Gambar 4.23 <i>Kikyō</i> di ruang tamu Jinshi	47
Gambar 4.24 kondisi selir Lihua yang sakit akibat bedak beracun	48
Gambar 4.25 <i>Sumire</i> di <i>PictureThis</i>	48
Gambar 4.26 <i>Sumire</i> dalam <i>Opening</i> 1	49
Gambar 4.27 <i>Sumire</i> yang diinjak oleh seseorang laki-laki	49
Gambar 4.28 Maomao yang selalu merias wajahnya dengan bintik-bintik palsu.....	50
Gambar 4.29 <i>Ume</i> di <i>PictureThis</i>	50
Gambar 4.30 <i>Ume</i> dalam <i>Opening</i> 1	51
Gambar 4.31 <i>Ume</i> , <i>Kikuka</i> , <i>Mokuren</i> yang mengelilingi <i>Katabami</i> sebagai gambaran kakak-kakak Maomao yang menyayangi Maomao	51
Gambar 4.32 Taman istana yang dipenuhi Pohon <i>Ume</i> yang bermekaran	52

Gambar 4.33 Pohon <i>Ume</i> menjadi latar dibelakang Jinshi saat berbincang dengan Lihaku.....	52
Gambar 4.34 <i>Ume</i> yang mekar di musim semi	52
Gambar 4.35 Pairin yang memegang cabang bunga <i>Ume</i> saat membaca surat cinta dari Lihaku.....	53
Gambar 4.36 <i>Mokuren</i> di <i>PictureThis</i>	54
Gambar 4.37 <i>Mokuren</i> dalam <i>Opening 1</i>	55
Gambar 4.38 <i>Mokuren, Ume, Kikuka</i> yang mengelilingi <i>Katabami</i> sebagai gambaran kakak-kakak Maomao yang menyayangi Maomao	55
Gambar 4.39 saat Lihaku memikirkan Pairin, <i>Mokuren</i> sebagai latar Pairin	56
Gambar 4.40 Lihaku yang sekuat tenaga bertekad untuk mendapatkan Pairin dengan caranya sendiri.....	57
Gambar 4.41 <i>Katorea</i> di <i>PictureThis</i>	57
Gambar 4.42 <i>Katorea</i> dalam <i>Opening 1</i>	58
Gambar 4.43 <i>Katorea</i> sebagai latar pengenalan selir Ah-Duo.....	58
Gambar 4.44 <i>Katorea</i> kembali menjadi latar selir Ah-Duo.....	58
Gambar 4.45 setelah selir Ah-Duo yang kehilangan anaknya, menunjukkan sikap keibuan untuk selir Lishu	59
Gambar 4.46 selir Ah-Duo sangat ingin memberikan gelar selirnya untuk orang lain	60
Gambar 4.47 <i>Suzuran</i> di <i>PictureThis</i>	60
Gambar 4.48 <i>Suzuran</i> dalam <i>Opening 1</i>	61
Gambar 4.49 <i>Suzuran</i> menjadi latar selir Lishu.....	61
Gambar 4.50 selir Lishu yang terlihat polos dan tidak sadar bahwa dirinya dirundung oleh dayang-dayangnya sendiri.....	62
Gambar 4.51 <i>Botan</i> di <i>PictureThis</i>	62
Gambar 4.52 <i>Botan</i> dalam <i>Opening 1</i>	63
Gambar 4.53 <i>Botan</i> sebagai latar selir Gyokuyou.....	63
Gambar 4.54 <i>Botan</i> sebagai latar pelacur yang diceritakan Maomao	64
Gambar 4.55 <i>Botan</i> yang menjadi motif simbol tirai ruang tamu selir Gyokuyou ...	64
Gambar 4.56 <i>Botan</i> kembali menjadi latar selir Gyokuyou	64
Gambar 4.57 <i>Botan</i> sebagai hiasan rambut selir Gyokuyou	65
Gambar 4.58 <i>Botan</i> kembali terlihat sebagai motif simbol ruang tamu selir Gyokuyou	65
Gambar 4.59 <i>Botan</i> menjadi simbol motif dari pesan selir Gyokuyou	65
Gambar 4.60 <i>Botan</i> kembali terlihat sebagai hiasan rambut selir Gyokuyou	66
Gambar 4.61 <i>Botan</i> menjadi latar ketika Maomao memikirkan Jinshi menjadi wanita cantik	66

Gambar 4.62 saat perta kebun <i>Sakura</i> dan <i>Botan</i> ditampilkan bersama	66
Gambar 4.63 selir Gyokuyou yang tetap tenang dan pantai, terlihat cocok menjadi selir	67
Gambar 4.64 <i>Sakura</i> di <i>PictureThis</i>	68
Gambar 4.65 <i>Sakura</i> menjadi latar cerita Xiaolan saat menjelaskan isu ahli waris di istana dalam	68
Gambar 4.66 <i>Sakura</i> yang menjadi motif layar saat Yinghua bersemangat untuk merias wajah Maomao.....	69
Gambar 4.67 vas bunga di Puri selir Ah-Duo bermotif kelopak bunga <i>Sakura</i>	69
Gambar 4.68 <i>Sakura</i> hadir memperindah Pesta Kebun di istana	69
Gambar 4.69 saat perta kebun <i>Sakura</i> dan <i>Botan</i> ditampilkan bersama	70
Gambar 4.70 <i>Ōnisogaramu</i> di <i>PictureThis</i>	71
Gambar 4.71 <i>Ōnisogaramu</i> tumbuh di Puri selir Ah-Duo	71
Gambar 4.72 terlihat Maomao yang tetap bekerja hingga larut malam	72
Gambar 4.73 Maomao yang terkesan melihat Puri selir Ah-Duo yang sederhana tetapi tetap terlihat berkelas	72
Gambar 4.74 <i>Rengyō</i> di <i>PictureThis</i>	73
Gambar 4.75 <i>Rengyō</i> yang tumbuh di Puri selir Ah-Duo.....	73
Gambar 4.76 terlihat Maomao yang tetap bekerja hingga larut malam	74
Gambar 4.77 Maomao yang terkesan melihat Puri selir Ah-Duo yang sederhana tetapi tetap terlihat berkelas	75
Gambar 4.78 <i>Hōsenka</i> di <i>PictureThis</i>	75
Gambar 4.79 <i>Hōsenka</i> dalam <i>Opening 2</i>	76
Gambar 4.80 <i>Hōsenka</i> di kamar Fengxian mengering	76
Gambar 4.81 <i>Hōsenka</i> dan <i>Katabami</i> di taman Distrik Hiburan.....	76
Gambar 4.82 第 23 話鳳仙花よ片喰	77
Gambar 4.83 Bunga <i>Hōsenka</i> menjadi judul pada episode 23.....	77
Gambar 4.84 <i>Hōsenka</i> dan <i>Katabami</i> di taman Distrik Hiburan.....	77
Gambar 4.85 terdapat bunga <i>Hōsenka</i> saat Maomao akan bermain catur dengan Loukan ayahnya.....	77
Gambar 4.86 Fengxian yang membuat obat dan pewarna kuku dengan menggunakan bunga <i>Hōsenka</i>	78
Gambar 4.87 Loukan berkata 鳳仙花の女美しい	78
Gambar 4.88 <i>Hōsenka</i> yang terkena sinar bulan.....	78
Gambar 4.89 <i>Roubai</i> di <i>PictureThis</i>	80
Gambar 4.90 <i>Roubai</i> yang muncul saat Maomao pergi menuju Puri selir Lishu.....	80
Gambar 4.91 Maomao yang menyadari luka alergi selir Lishu, langsung mengatakan bahwa bukan masalah pilih-pilih makanan.....	81

Gambar 4.92 <i>Rairaku</i> di <i>PictureThis</i>	81
Gambar 4.93 <i>Rairaku</i> yang muncul dijatuhi salju, saat selir Loulan memasuki istana belakang	82
Gambar 4.94 selir Loulan yang masih muda, mungkin akan menghabiskan waktu bersama kaisar	83
Gambar 4.95 <i>Amaririzu</i> di <i>PictureThis</i>	83
Gambar 4.96 Setangkai <i>Amaririsu</i> digenggam lalu dipatahkan	84
Gambar 4.97 Seorang pelacur dibagi menjadi 2 kubu cantik dan tidak cantik	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* dengan menggunakan Teori *Hanakotoba* yang disampaikan oleh Tomosha (2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika visual. Data berupa kemunculan bunga secara visual dan naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (mendengar, menyimak, mencatat) dan mendokumentasi, sedangkan analisis difokuskan pada makna denotatif, makna konotatif, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 jenis bunga dengan 16 bunga yang dianalisis berdasarkan sistem *hanakotoba*. pada tingkat denotatif, bunga ditampilkan sebagai elemen visual seperti latar taman, dekorasi ruangan, dan hiasan karakter. Pada tingkat konotatif, bunga mengandung makna budaya dan emosional seperti cinta, kemurnian, kesetiaan, dan harapan. Pada tingkat kontekstual, bunga berfungsi sebagai tanda visual yang membangun karakterisasi, menyampaikan emosi, serta menggambarkan dinamika sosial dalam cerita.

Kata kunci: *Makna Bunga, Hanakotoba, Semiotika Visual, Visual Simbol*

要旨

本研究は、アニメ『薬屋のひとりごと』第1期における花の意味を、友社(2017)の花言葉理論に基づいて明らかにすることを目的とする。研究方法には、視覚記号論を用いた記述的質的研究を採用した。データは、作品内における花の視覚的および物語的な出現である。データ収集は、視聴・観察・記録および資料化によって行い、分析はデノテーション、コノテーション、および文脈的意味に焦点を当てた。分析の結果、作品内には31種類の花が確認され、そのうち16種類の花が花言葉の体系に基づいて分析対象となった。デノテーションの段階では、花は庭園の背景、室内装飾、人物の装飾などの視覚的要素として表現されていた。コノテーションの段階では、花は愛、純粋さ、忠誠、希望などの文化的・感情的意味を有していた。さらに、文脈的意味の段階では、花は視覚的記号として、人物造形の形成、感情表現、および物語における社会的関係の描写に機能していることが明らかとなった。

キーワード：花言葉、花の意味、視覚記号論、視覚的象徴

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Jepang dikenal memiliki sistem simbol yang kaya dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta media. Nilai-nilai budaya Jepang tidak hanya diwariskan melalui tradisi seperti sastra klasik, tetapi juga direpresentasikan melalui media populer seperti manga dan anime. Anime juga berfungsi sebagai media transmisi budaya dan identitas Jepang kepada audiens kontemporer (Ito, 2022). Sebagai salah satu media populer Jepang, anime tidak hanya berfungsi sebagai tontonan hiburan, tetapi juga dapat dipahami sebagai bentuk *cultural performance* yang merepresentasikan nilai-nilai budaya Jepang melalui sistem visual dan naratifnya (Denison, 2015; Lamarre, 2018). Melalui unsur visual dan naratif tersebut, anime menjadi media ekspresi budaya yang sarat akan simbolisme, ideologi, dan berbagai makna budaya.

Salah satu bentuk simbol budaya yang kerap direpresentasikan melalui unsur visual dalam anime adalah penggunaan bunga. Simbol bunga dalam budaya visual Jepang terus mengalami adaptasi dari bentuk tradisional hingga media modern seperti anime (Matsumoto-Sturt, 2024). Dalam budaya Jepang, bunga tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga membawa makna simbolik tertentu yang dikenal sebagai *Hanakotoba* (花言葉) atau bahasa bunga. Menurut *Tanjōbana to Shiawase no Hanakotoba 366-nichi* (Shufuno Tomosha, 2017), makna *hanakotoba* tidak bersifat tunggal dan mutlak, melainkan dapat berbeda-beda bergantung pada wilayah, tradisi, serta sudut pandang peneliti. Buku *Tanjōbana to Shiawase no Hanakotoba 366-nichi* menegaskan bahwa penentuan makna *hanakotoba* disusun dengan merujuk pada berbagai sumber pustaka serta mempertimbangkan konteks sosial modern, seperti peredaran bunga di masyarakat dan perubahan popularitasnya. *Hanakotoba* dapat dipahami sebagai budaya yang dinamis dan kontekstual, bukan sekadar simbol estetis semata.

Pemaknaan bunga dalam *hanakotoba* tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya Jepang, termasuk keterikatan yang kuat dengan perubahan musim. Dalam budaya Jepang, banyak bunga diasosiasikan dengan musim tertentu sehingga maknanya sering dipengaruhi oleh simbolisme musiman. Menurut Yamamoto (2005, hlm. 1–3), simbol musim atau *kigo* (記号) dapat berupa fenomena alam maupun tumbuhan seperti bunga yang merepresentasikan musim tertentu. Keterkaitan antara

bunga dan musim inilah yang kemudian memperkuat penggunaan *hanakotoba* dalam budaya visual Jepang, termasuk anime.

Dalam konteks media populer, *hanakotoba* berfungsi sebagai kode visual yang membantu penonton memahami emosi, karakterisasi, dan tema cerita tanpa harus diungkapkan secara verbal. Menurut Sulistiawati (2022), simbol bunga dalam anime kerap hadir melalui motif pakaian, elemen latar, atau komposisi visual dalam satu adegan, sehingga memperkaya makna naratif dan emosional sebuah karya. Dengan demikian, bunga dalam anime tidak hanya berperan sebagai ornamen estetis, tetapi juga sebagai tanda visual yang membawa makna budaya tertentu.

Salah satu anime yang menampilkan penggunaan bunga secara simbolik adalah *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Anime ini merupakan serial drama sejarah dan misteri yang berpusat pada tokoh Maomao, seorang apoteker yang terlibat dalam berbagai misteri di lingkungan istana dalam (*kōkyū*). Dalam anime ini, bunga tidak hanya hadir sebagai elemen dekoratif, tetapi juga muncul secara konsisten dalam berbagai adegan penting yang berkaitan dengan karakter, emosi, serta perkembangan alur cerita.

Dalam konteks anime *Kusuriya no Hitorigoto*, kehadiran bunga-bunga tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai tanda visual yang membentuk makna simbolik tertentu. Bunga-bunga tersebut tidak selalu dijelaskan secara eksplisit melalui dialog, melainkan disampaikan melalui komposisi visual seperti latar adegan, ornamen ruang, hiasan rambut, serta pengulangan motif dalam *Opening* dan episode-episode tertentu.

Relevansi bunga sebagai objek analisis diperkuat oleh pernyataan sutradara anime, Norihiro Naganuma, yang menyatakan bahwa makna bunga sengaja diintegrasikan ke dalam berbagai aspek cerita. Menurutnya, bunga tidak hanya merepresentasikan keindahan, tetapi juga dapat mengandung unsur bahaya karena berkaitan dengan racun. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bunga dalam *Kusuriya no Hitorigoto* memiliki fungsi simbolik yang melampaui peran estetis semata.

Meskipun latar cerita anime ini menggambarkan dunia fiksi yang menyerupai sistem kekaisaran Asia Timur, *Kusuriya no Hitorigoto* tetap merupakan produk budaya populer Jepang yang dikonstruksi oleh kreator Jepang. Oleh karena itu, konsep *hanakotoba* dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka analisis semiotik untuk menafsirkan simbolisme bunga yang dikonstruksi melalui visual anime.

Penelitian ini tidak memposisikan makna bunga secara langsung sebagai cerminan karakter atau tema tertentu, melainkan menganalisisnya melalui dua lapisan makna sebagaimana dikemukakan dalam teori semiotika visual Barthes (1977), yaitu makna denotatif dan konotatif. Pada tingkat denotatif, bunga dipahami sebagai objek

visual yang tampak secara fisik seperti: bentuk, warna, posisi, serta konteks kemunculannya dalam adegan. Sementara itu, pada tingkat konotatif, bunga dibaca sebagai simbol budaya yang mengandung makna *hanakotoba* berdasarkan tradisi dan referensi budaya Jepang.

Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya berfokus pada bunga apa saja yang muncul, tetapi juga pada bagaimana dan dalam konteks apa bunga tersebut ditampilkan, serta makna simbolik apa yang dibangun melalui relasi antara visual bunga, karakter, dan alur cerita. Model analisis ini memungkinkan penelitian mengungkap peran bunga sebagai tanda visual yang berkontribusi terhadap pembentukan emosi, karakterisasi, dan tema naratif dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*.

S³⁶jumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bunga dalam budaya Jepang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga mengandung makna simbolik yang kompleks. Procita (2021) menunjukkan bahwa *hanakotoba* dalam karya sastra dapat merepresentasikan kondisi psikologis dan emosional tokoh. Chiba (2022) menjelaskan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi estetis dalam media kontemporer, termasuk anime dan seni visual modern. Sementara itu, De Pieri (2024) menegaskan bahwa simbol bunga dapat melampaui fungsi estetis dan menjadi medium penyampai makna yang berkaitan dengan konteks budaya serta naratif. Penelitian lain oleh Sofia (2025) pada anime *Kusuriya no Hitorigoto* juga menunjukkan bahwa anime tersebut memuat representasi budaya Jepang yang kompleks melalui penggunaan *keigo* yang merefleksikan³⁴ hierarki sosial dalam cerita.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji makna *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa bunga dapat berfungsi sebagai simbol budaya, emosional, dan estetis dalam karya sastra maupun media visual Jepang, tetapi belum menjelaskan bagaimana simbol bunga bekerja secara spesifik dalam narasi anime *Kusuriya no Hitorigoto*.³⁸ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* melalui pendekatan semiotika visual. Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya mengidentifikasi makna simbolik bunga, tetapi juga mengungkap fungsi bunga dalam anime sebagai pembangun karakter, penyampai emosi, dan penguat suasana.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bunga apa saja yang memiliki makna bunga yang muncul secara visual dan naratif dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*?
2. Bagaimana makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*?
3. Bagaimana keterkaitan makna bunga dengan konteks cerita dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengidentifikasi bunga yang memiliki makna bunga yang muncul secara visual dan naratif dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*,
2. Mendeskripsikan makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*.
3. Mendeskripsikan hubungan makna bunga berdasarkan *hanakotoba* dengan konteks cerita dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*.

37

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas makna bunga yang ditampilkan secara visual dan verbal dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Fokus analisis terbatas pada bunga-bunga yang memiliki makna *hanakotoba* dalam buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017) yang muncul dalam anime, baik melalui visual, dialog, maupun narasi.

48

1.5 Masalah Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang sastra dan budaya Jepang, khususnya mengenai *hanakotoba* sebagai simbol visual dalam media populer seperti anime. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian semiotika visual, terutama keterkaitan makna bunga dengan konteks cerita dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan pecinta budaya Jepang untuk memahami makna tersembunyi dalam anime. Seperti bunga sebagai simbol visual yang berkaitan dengan karakter, emosi, dan konteks cerita. serta meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kosakata, istilah, dan konteks budaya Jepang yang berkaitan dengan *hanakotoba*.

69

105

1.6 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka diperlukan sistematika penyajian sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan penelitian. Sistematika penyajian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : berisi tentang teori-teori yaitu tentang *Hanakotoba*, musim, serta teori semiotika visual.
3. BAB III METODE PENELITIAN : berisi tentang metode yang akan digunakan, yaitu, metodologi penelitian, jenis pendekatan, sumber data, teknik penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV ANALISIS : Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan mengenai makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*, meliputi makna denotatif, konotatif, dan keterkaitannya dengan konteks cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Selain itu, Kaeko Chiba (2022) melalui bukunya *Japanese Flower Culture – An Introduction* menelaah perkembangan simbolisme bunga dari era Meiji hingga media modern. Chiba menjelaskan bahwa *hanakotoba* berfungsi sebagai *aesthetic communication system*, sistem komunikasi estetis yang merepresentasikan nilai sosial, emosional, dan spiritual masyarakat Jepang. Ia juga menyoroti bagaimana simbol bunga seperti *sakura*, *kiku*, dan *higanbana* diadaptasi dalam media kontemporer seperti anime dan desain visual, menjadikannya kode estetika hibrid yang menghubungkan tradisi dan budaya populer.

Kemudian, V. De Pieri (2024) dalam artikelnya *Subversive Imagology of the Ecoscape: An Ecocritical Analysis of Ibuse Masuji's Kakitsubata (1951) and Taguchi Randy's Zōn ni te (2013)* yang diterbitkan dalam *Mutual Images Journal*, menganalisis simbolisme bunga dari perspektif ekokritik. Ia menemukan bahwa representasi bunga tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga menjadi sarana kritik terhadap hubungan manusia dan alam serta refleksi identitas budaya Jepang modern.

Meskipun berbeda fokus, penelitian Sofia (2025) menunjukkan bahwa anime *Kusuriya no Hitorigoto* memuat representasi budaya Jepang melalui penggunaan *keigo* (bahasa hormat) yang mencerminkan hierarki sosial, penghormatan, dan kesantunan dalam interaksi antartokoh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anime ini tidak hanya kaya akan aspek linguistik, tetapi juga memiliki kompleksitas makna budaya yang dapat dianalisis melalui perspektif lain, termasuk simbol visual seperti bunga.

Penelitian-penelitian di atas memperlihatkan bahwa simbolisme bunga dan budaya dalam media Jepang layak untuk dikaji secara semiotik. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas makna *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui pendekatan

semiotika visual Roland Barthes untuk menguraikan makna denotatif dan konotatif dari setiap bunga yang muncul dalam anime tersebut.

Table 2.1 Relevansi Penelitian terdahulu dengan Penelitian sekarang

No	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil / Temuan Utama	Relevansi / Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	<i>The Voice of Flowers, The Cardinal Edge</i> , Vol. 1 No. 3, University of Louisville. Procita (2021)	<i>Hanakotoba</i> dalam karya sastra Yoshiya Nobuko, khususnya cerpen <i>Onibi</i> .	bunga tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi bunga juga sebagai simbol yang mengekspresikan kondisi psikologis dan emosional tokoh perempuan, dan konteks sosialnya.	Memberikan landasan konseptual bahwa bunga berfungsi sebagai simbol budaya dan emosional. penelitian ini menerapkan konsep tersebut pada konteks visual anime.
2	<i>Japanese Flower Culture – An Introduction</i> , Chiba (2022)	Simbolisme dan semiotika bunga dalam budaya Jepang serta adaptasinya pada media modern.	<i>Hanakotoba</i> dipahami sebagai sistem komunikasi estetis yang terus hidup di era kontemporer melalui anime dan seni visual.	Menjadi rujukan teori untuk menjelaskan fungsi simbol bunga dalam budaya visual.
3	<i>Subversive Imagology of the Ecoscape, Mutual Images Journal</i> ”, De Pieri (2024)	Simbolisme bunga dan lanskap alam Jepang dalam perspektif ekokritik.	Simbol bunga menjadi sarana refleksi identitas budaya dan hubungan manusia–alam.	Memberi konteks tambahan tentang makna simbol bunga dalam karya media Jepang modern.
4	<i>Analisis Sonkeigo dan Kenjougo dalam Anime Berlatar Kerajaan Kusuriya no Hitorigoto</i> , dalam Jurnal Hikari, Vol.	Kajian linguistik <i>keigo</i> (ragam bahasa hormat) dalam anime <i>Kusuriya no Hitorigoto</i> .	Ditemukan 72 data bentuk <i>keigo</i> yang mencerminkan sistem sosial hierarkis di istana.	Relevan karena menggunakan objek anime yang sama, menunjukkan kompleksitas representasi budaya jepang dalam

	9 No. 2, Universitas Negeri Surabaya. Sofia (2025)			anime <i>Kusuriya no Hitorigoto</i> .
--	---	--	--	---------------------------------------

Pada tabel 2.1, Keselarasan penelitian Chiba dengan penelitian ini terletak pada pandangan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi estetis dalam media kontemporer. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa simbol bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* digunakan untuk membangun karakter, menyampaikan emosi, dan memperkuat suasana.

Sejalan dengan ²⁴ temuan penelitian Procita dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa bunga ²⁴ tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan karakter dan kondisi emosional tokoh. Perbedaannnya, Procita menelaah karya sastra tertulis, sedangkan penelitian ini menganalisis representasi visual bunga dalam anime.

Temuan Penelitian De Pieri relevan dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa bunga memiliki fungsi simbolik yang melampaui aspek estetis. Penelitian ini menunjukkan bahwa bunga merupakan medium penyampai makna yang berhubungan dengan konteks budaya dan naratif.

Penelitian Sofia dengan penelitian ini terletak pada penggunaan objek yang sama, yaitu anime *Kusuriya no Hitorigoto*, yang sama-sama menunjukkan kompleksitas representasi budaya Jepang. Jika Sofia menelaah budaya melalui aspek linguistik berupa *keigo*, penelitian ini mengkaji budaya melalui simbol visual bunga. ³⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji makna *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Keseluruhan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bunga dapat berfungsi sebagai simbol budaya, emosional, dan estetis dalam karya sastra maupun media visual Jepang. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana simbol bunga bekerja secara spesifik dalam narasi anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis makna *hanakotoba* yang tidak hanya mengidentifikasi makna simbolik bunga, tetapi juga mengungkap tiga fungsi utama bunga dalam anime, yaitu sebagai pembangun karakter, penyampai emosi, dan penguat suasana.

⁶⁸

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Semiotika

Penelitian ini menggunakan teori semiotika sebagai ⁸⁵ dasar konseptual untuk memahami bagaimana tanda bekerja dalam budaya. Secara umum, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna dalam kehidupan sosial.

Menurut Saussure (1959), tanda terbentuk dari atas dua komponen utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). “*The linguistic sign unites not a thing and a name, but concept and a sound-image*”. Saussure menegaskan bahwa tanda tidak menghubungkan benda dengan nama, melainkan menghubungkan konsep dengan citra bunyi. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, yaitu terbentuk berdasarkan kesepakatan sosial dalam suatu budaya.

Table 2.2 *Signifier* dan *Signified* pada Penelitian Sekarang

Unsur	Penjelasan dalam penelitian
<i>Signifier</i>	Representasi visual bunga yang muncul dalam adegan anime, termasuk jenis, warna, dan konteks kemunculan
<i>Signified</i>	Makna simbolik bunga yang diinterpretasikan berdasarkan konsep <i>hanakotoba</i>

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian ini, visual bunga yang muncul dalam anime diposisikan sebagai *signifier* karena merupakan bentuk fisik tanda yang dapat ditangkap secara visual oleh penonton. Sementara itu, makna simbolik bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* diposisikan sebagai *signified* karena merepresentasikan konsep atau makna yang muncul melalui proses interpretasi budaya. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, karena makna bunga tidak melekat secara alami dari bentuk fisiknya, melainkan terbentuk melalui konvensi budaya Jepang yang berkembang dalam masyarakat Jepang.

Dalam konteks penelitian ini, bunga yang muncul dalam anime berfungsi sebagai penanda (*signifier*) visual, sedangkan makna *hanakotoba* yang melekat pada bunga tersebut merupakan petanda (*signified*) yang bersifat simbolik. Dengan demikian, makna bunga tidak hanya dipahami secara visual, tetapi juga sebagai hasil konstruksi budaya yang terbentuk melalui kesepakatan masyarakat.

Teori semiotika umum juga diperkuat oleh pandangan Peirce (dalam Chandler, 2007), yang membagi tanda ke dalam tiga kategori utama:

1. Ikon, yaitu tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya.
2. Penggambaran bunga yang mirip bentuk aslinya dalam anime termasuk ikon.
2. Indeks, yaitu tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau kedekatan eksistensial. Misalnya, kelopak bunga yang jatuh dapat menjadi indeks dari perubahan emosional atau suasana tertentu.
2. Simbol, yaitu tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan budaya. *Hanakotoba* termasuk simbol karena maknanya telah dibentuk dan diwariskan dalam budaya Jepang.

Peirce juga menekankan proses semiosis, yaitu hubungan triadik antara tanda, objek, dan interpretan. Artinya, makna bunga yang muncul dalam anime tidak bersifat

tetap, tetapi dihasilkan melalui proses interpretasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan pengalaman penonton.

Dengan demikian, teori semiotika umum memberikan kerangka dasar untuk memahami bagaimana bunga dalam anime berfungsi sebagai tanda budaya yang membawa makna tertentu.

63

2.2.2 Semiotika Visual

Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Visual dari Roland Barthes sebagai pendekatan utama dalam menganalisis simbolisme *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Menurut Barthes (1977, hlm. 52), dalam karyanya *Image, Music, Text*, menyatakan bahwa tanda visual memiliki dua tingkat makna utama, yaitu makna denotatif (*denoted imaged*) dan makna konotatif (*connected imaged*).

1. *Denoted imaged*: Makna denotatif merupakan makna literal atau objektif dari sebuah tanda. Dalam konteks anime, hal ini merujuk pada penggambaran bunga secara visual sebagaimana adanya, tanpa interpretasi budaya.
2. *Conncted imaged*: Makna konotatif adalah makna budaya atau simbolik yang melekat pada tanda tersebut. Dalam hal ini, konotasi bunga dalam konteks budaya Jepang dipahami sebagai wujud *hanakotoba* atau bahasa bunga Jepang.

Selain itu, Barthes juga menambahkan lapisan makna mitos, yaitu makna ideologi yang tersembunyi dalam sebuah tanda, yang membuat makna kultural tertentu tampak alamiah di mata masyarakat. *Mythologies* berfungsi sebagai sistem komunikasi yang membentuk cara masyarakat memahami makna kolektif melalui simbol budaya. Dalam konteks ini, bunga yang muncul dalam anime dapat dipandang sebagai mitos budaya Jepang yang membentuk cara pandang penonton terhadap tokoh dan situasi dalam cerita. Oleh karena itu, teori semiotika Barthes memberikan dasar untuk mengungkap lapisan makna dalam setiap simbol bunga yang muncul, baik secara literal, simbolik, maupun ideologis.

Analisis semiotika visual juga dinilai relevan dalam studi animasi karena animasi menyampaikan makna melalui sistem tanda visual yang kompleks (Mahalingam & Daniel, 2024).

2.2.3 Anime

Denison (2015) menyatakan bahwa anime adalah suatu bentuk seni visual yang unik. Anime memiliki cara khusus dalam menyampaikan cerita melalui gambar, warna, dan komposisi visual. Anime tidak hanya bergantung pada apa yang dikatakan oleh karakter, tetapi juga menggunakan gambar dan warna untuk menciptakan suasana dan ritme cerita yang menarik. Lamarre (2018) juga menjelaskan bahwa anime bekerja dengan sistem lapisan gambar yang saling berhubungan. Sistem ini

memungkinkan terjadinya interaksi antara latar, objek, dan karakter dalam satu adegan. Dengan cara ini, anime dapat menciptakan kesan ruang dan gerakan yang dinamis.

Dengan demikian, teori anime menyatakan bahwa anime dapat menyampaikan arti secara visual dengan cara yang kreatif. Penonton tidak hanya diminta untuk mendengarkan cerita, tetapi juga untuk memperhatikan susunan visual yang menciptakan konteks adegan. Ini membuat penonton dapat menangkap cerita dengan lebih baik dan merasakan kesan yang lebih dalam.

2.2.4 Visual Film

Untuk memperkuat analisis simbolisme *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, penelitian ini juga menggunakan konsep dasar teori visual film yang dikemukakan oleh Bordwell dan Thompson dalam buku *Film Art: An Introduction* (2019). Bordwell dan Thompson (2019) menjelaskan bahwa film merupakan bentuk seni visual yang menyampaikan makna melalui kombinasi berbagai elemen sinematik, seperti *mise-en-scène*, sinematografi, penyuntingan, dan suara.

Elemen yang paling relevan dengan penelitian ini adalah *mise-en-scène*, yaitu seluruh elemen yang tampak di dalam satu frame film. *Mise-en-scène* mencakup empat komponen utama, yaitu setting, pencahayaan, kostum dan riasan, serta penampilan tokoh (*acting*). Keempat komponen ini secara bersama-sama membentuk suasana visual dan makna yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Dalam konteks anime, *mise-en-scène* dapat dilihat melalui penataan latar, pemilihan warna, pencahayaan digital, serta desain karakter dan objek yang muncul di layar.

Bunga sebagai simbol *hanakotoba* dalam anime juga menjadi bagian dari *mise-en-scène* yang memiliki fungsi estetis. Misalnya, penempatan bunga di latar belakang, pemilihan warnanya, hingga interaksi tokoh dengan bunga dapat memperkuat makna simbolik yang ingin disampaikan. Dengan demikian, analisis visual terhadap kemunculan bunga dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfokus pada bentuknya secara denotatif, tetapi juga pada bagaimana elemen visual tersebut digunakan untuk mendukung makna konotatif dan simbolik sesuai dengan konteks budaya Jepang.

Penggunaan teori visual film ini berfungsi sebagai pelengkap teori semiotika visual. Semiotika berfokus pada makna tanda dan struktur simbolik, maka teori *mise-en-scène* membantu memahami bagaimana tanda tersebut divisualisasikan secara sinematik. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat menyingkap keterpaduan antara bentuk visual dan makna budaya dalam representasi *hanakotoba* di anime *Kusuriya no Hitorigoto*.

2.2.5 Visual Simbol Anime

Selain teori semiotika, penelitian ini juga didukung oleh teori anime dari Denison (2015) dan Lamarre (2018) untuk memahami karakteristik medium anime sebagai bentuk visual simbol yang khas.

Denison (2015) menjelaskan bahwa anime memiliki gaya visual yang menekankan simbolisme dan ekspresi emosional, terutama melalui penggunaan elemen visual berulang seperti motif bunga, cahaya, atau warna untuk menciptakan suasana dan memperkuat tema cerita. Sementara itu, Lamarre (2018) dalam bukunya *The Anime Ecology: A Genealogy of Television, Animation, and Game Media* menjelaskan anime membangun visual melalui sistem lapisan gambar (*layering*) yang saling berinteraksi dalam membentuk persepsi ruang dan makna. Oleh karena itu, elemen visual seperti bunga dan pencahayaan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga berperan dalam menyampaikan makna simbolik dalam adegan.

Kedua teori ini menunjukkan bahwa anime tidak hanya menyampaikan cerita melalui dialog atau narasi, tetapi juga melalui visual yang memiliki makna simbol. Penggunaan elemen bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* dapat dipahami sebagai bagian dari strategi visual untuk membentuk pola berulang (*leitmotif*) untuk memperkuat suasana, memperdalam resonansi emosional, dan makna tematik dalam cerita.

Dengan demikian, teori anime dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami bagaimana elemen visual, khususnya bunga, bekerja tidak hanya sebagai estetika, tetapi sebagai sistem tanda yang terintegrasi dengan makna naratif dan emosional.

2.2.6 Hanakotoba

Hanakotoba (花言葉), atau bahasa bunga, adalah sistem simbolik dalam budaya Jepang yang memberikan arti tertentu pada berbagai jenis bunga, untuk mengekspresikan perasaan, emosi, moral, status, maupun menyampaikan pesan secara simbolik tanpa kata-kata. Konsep ini berkembang dari tradisi estetika Jepang yang menekankan keindahan alam, kefanaan, dan keselarasan antara manusia dengan lingkungan. Menurut Chiba (2022, hlm. 34-35), bahasa bunga muncul pada periode Meiji (1868–1912) sebagai adaptasi budaya dari floriografi Barat yang dibawa melalui kontak internasional. Namun, berbeda dengan floriografi Eropa yang menekankan pada ekspresi romantik, *Hanakotoba* berkembang sebagai sistem simbol yang menekankan keseimbangan emosional dan nilai moral yang tertanam dalam budaya Jepang tradisional.

Menurut Chiba (2022, hlm. 47), *Hanakotoba* berfungsi sebagai *a semiotic system of affective communication*, yaitu sistem tanda yang digunakan untuk

menyampaikan emosi, nilai, dan relasi sosial tanpa bahasa verbal. Bunga dalam konteks ini menjadi medium komunikasi nonverbal yang mencerminkan konsep harmoni (*wa*) dan kehalusan rasa (*aware*) dalam budaya Jepang. Setiap jenis bunga membawa makna sosial tertentu: *sakura* melambangkan kefanaan dan pembaruan, dan *tsubaki* (*camellia*) melambangkan cinta yang tenang sekaligus kesedihan karena keindahannya yang cepat berlalu.

Penelitian serupa oleh Procita (2021) dalam artikelnya *The Voice of Flowers* juga menegaskan bahwa bunga dalam karya sastra maupun media visual Jepang berfungsi sebagai “tanda budaya” yang memuat emosi dan ideologi tertentu. Bunga tidak hanya memperindah tampilan visual, tetapi juga menyampaikan pesan sosial dan psikologis yang memperdalam makna naratif.

Dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, kemunculan bunga-bunga ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual estetis, tetapi juga memperkuat karakterisasi dan tema cerita. Misalnya, karakter Maomao yang cerdas dan tabah sering diasosiasikan dengan ume, mencerminkan sifatnya yang kuat namun elegan. Bunga sumire dapat dilihat sebagai lambang loyalitas tokoh-tokoh yang tetap setia pada kebenaran, sedangkan katabami menjadi metafora bagi fungsi Maomao sebagai penyembuh dalam cerita.

Dengan demikian, teori *hanakotoba* dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana bunga-bunga yang muncul dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya hadir sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan nilai-nilai budaya, perasaan tokoh, serta tema besar dalam cerita. Analisis terhadap makna denotatif dan konotatif setiap bunga akan membantu mengungkap lapisan simbolik yang terkandung dalam adegan-adegan anime tersebut (Barthes, 1977, hlm.52).

Hanakotoba digunakan dalam berbagai bentuk seni dan budaya, mulai dari pakaian tradisional (*kimono*), rangkaian bunga, hingga sastra dan media visual seperti anime dan manga. Setiap bunga memiliki makna yang berbeda, dan pemilihan bunga dalam sebuah karya seringkali mengandung pesan tersembunyi yang hanya dapat dipahami melalui pengetahuan *hanakotoba*.

Melalui teori *Hanakotoba*, analisis simbol bunga dalam anime menjadi lebih dalam dan bermakna. Sistem simbol ini memungkinkan pembaca atau penonton untuk menangkap pesan implisit yang disampaikan melalui elemen visual, sekaligus memperluas pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai Jepang yang tercermin dalam media populer.

Berikut beberapa makna bunga dalam tradisi *hanakotoba* yang relevan dengan anime *Kusuriya no Hitorigoto* menurut buku 誕生花と幸せの花言葉 366 日

(*Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi*) karya 主婦の友社 (Shufuno Tomosha) (2017):

1. *Azalea* (アザレア)

Merupakan bagian dari genus *Rhododendron* dalam famili *Ericaceae*, adalah sekelompok bunga hias populer yang dikenal karena mekarnya yang spektakuler. Bunga ini bukanlah spesies liar asli, melainkan hasil hibridisasi dan budidaya intensif yang dikembangkan di Eropa pada abad ke-19, menggabungkan spesies *azalea* Jepang (*Satsuki*) dan *azalea* Tiongkok. *Azalea* memiliki karakteristik unik berupa kelopak ganda (*double petals*) yang besar dan rimbun, memberikan kesan estetika yang mewah dan penuh. Tanaman ini memiliki masa mekar yang panjang, yaitu dari musim dingin hingga musim semi, menjadikannya pilihan favorit sebagai tanaman hias dalam ruangan untuk memberikan semarak warna di saat bunga lain jarang mekar.

Berdasarkan tradisi bahasa bunga (*hanakotoba*) pada halaman 179, *azalea* memiliki makna utama berupa 「愛で満たされる」 (*Ai de mitasareru*), yang berarti dipenuhi dengan cinta. Makna ini merujuk pada perasaan kasih sayang yang mendalam dan tulus. Selain itu, makna *azalea* dapat bervariasi tergantung warnanya, dimana merah melambangkan pengendalian diri atau ketenangan, putih mengungkapkan kebahagiaan karena dicintai, dan merah muda (*pink*) menggambarkan kegembiraan masa muda. Makna-makna ini menjadikan *azalea* sering diberikan sebagai hadiah untuk mengekspresikan kekaguman, rasa syukur, atau cinta yang mendalam.

Dalam kebudayaan, *azalea* sering dikaitkan dengan makna kerinduan atau nostalgia. Di Jepang, bunga ini kadang disebut semak perenungan rumah (*thinking of home bush*), melambangkan keinginan untuk kembali ke rumah atau mengenang tempat asal. Di Amerika Serikat, bunga *azalea* sangat populer di negara bagian selatan dan sering menjadi pusat perayaan festival musim semi, di mana ribuan tanaman mekar secara bersamaan, melambangkan kemakmuran, feminitas, dan keindahan kehidupan yang penuh warna. *Azalea* juga dapat melambangkan ketahanan dan ketekunan karena kemampuannya untuk tumbuh dan mekar di berbagai kondisi lingkungan yang berbeda.

2. *Haibisukasu* (ハイビスカス) atau *Fuyō* (芙蓉)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Aoi-ka* (アオイ科) yang berasal dari wilayah Amerika Utara. Bunga ini juga dikenal dengan nama lain *Kusa Fuyō* (草芙蓉). Meskipun termasuk dalam kelompok *fuyō* yang memiliki bentuk bunga halus dan anggun, dan merupakan tanaman menahun (tahunan). Tanaman ini dikenal memiliki sifat yang tangguh dan mampu berbunga dengan ukuran besar mencapai lebih dari 20 cm, bahkan pada puncak musim panas ketika banyak tanaman lain mulai

melemah. Bunganya tergolong *ichinichibana* (bunga sehari), yang mekar pada pagi hari dan menutup kembali pada sore hari, namun karena berbunga secara bergantian setiap hari, keindahannya dapat dinikmati selama hampir dua bulan.

Dalam *hanakotoba* pada halaman 99, *Haibisukasu* memiliki makna 「しとやかな恋人」 (*shitoyaka na koibito*), yang artinya kekasih yang lembut dan anggun. Makna ini merepresentasikan sosok yang menghadirkan cinta melalui sikap halus, penuh perhatian, dan tidak berlebihan. Keindahan *Fuyō* tidak bersifat mencolok atau agresif, melainkan hadir melalui kelembutan dan ketenangan, sehingga bunga ini sering dimaknai sebagai simbol hubungan yang hangat, stabil, dan menenangkan.

Secara filosofis, *Hibiscus* menggambarkan kasih sayang yang konsisten dan ketahanan emosional yang tenang. Sifat bunganya yang hanya mekar sehari, namun terus menghasilkan bunga baru setiap hari, menjadi metafora cinta yang tidak bergantung pada satu momen puncak, melainkan tumbuh melalui kehadiran yang berkelanjutan. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai pribadi yang santai dan tidak mudah cemas, mampu memberi rasa aman kepada orang di sekitarnya, serta memiliki kecenderungan untuk melindungi dan mengabdikan diri kepada keluarga, khususnya anak.

3. *Kikyō* (桔梗)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Kikyō-ka* (キキョウ科) yang berasal dari wilayah Asia Timur. Dalam bahasa Inggris, bunga ini dikenal dengan nama *Balloon Flower*, merujuk pada bentuk kuncupnya yang menggelembung seperti balon sebelum mekar. *Kikyō* termasuk salah satu dari *Aki no Nanakusa* (秋の七草), yaitu tujuh bunga musim gugur yang memiliki nilai simbolik penting dalam budaya Jepang. Meskipun demikian, *Kikyō* tidak hanya mekar pada musim gugur, tetapi juga mulai berbunga sekitar bulan Juni. Dengan bentuk bunga yang sederhana dan nuansa warna yang tenang, umumnya warna biru keunguan, serta varietas putih dan merah muda. *Kikyō* sering ditanam di taman bergaya Jepang. Untuk mempertahankan suasana hening dan harmonis, bunga ini biasanya tidak dipadukan dengan tanaman asing yang berwarna mencolok.

Dalam sistem *hanakotoba* dalam halaman 164, *kikyō* memiliki makna 「変わらぬ愛」 (*kawaranai ai*) yang berarti cinta yang tidak berubah. Makna ini mencerminkan kesetiaan dan keteguhan perasaan yang tidak mudah goyah oleh waktu atau keadaan. *Kikyō* dipandang sebagai simbol hubungan yang berlandaskan kepercayaan dan komitmen jangka panjang, di mana cinta tidak diekspresikan secara berlebihan, melainkan dijaga dengan sikap tenang dan konsisten.

Secara filosofis, bunga *Kikyō* melambangkan keteguhan prinsip dan kesetiaan terhadap nilai yang diyakini. Hal ini tercermin dalam karakter manusia yang

diasosiasikan dengan bunga ini, yaitu individu yang memiliki kepedulian kuat terhadap lingkungan dan berani menyuarakan pandangannya kepada masyarakat. Berbeda dari citra aktivis konvensional, sosok yang diibaratkan sebagai *Kikyō* digambarkan mampu menghubungkan idealisme dengan realitas praktis, seperti mengaitkan isu lingkungan dengan sistem ekonomi dan bisnis. Namun, semangat yang besar tersebut juga mengandung risiko kehilangan keseimbangan, sehingga bunga *Kikyō* menekankan pentingnya keberadaan pihak pendamping yang bersikap tenang dan rasional.

4. *Viola* atau *Sumire* (菫)

Dikenal juga sebagai *pansy* merupakan bunga hias dari keluarga *Violaceae* yang berasal dari Eropa. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak varietas *viola* dengan berbagai ukuran dan warna telah dikembangkan. *Viola* dikenal memiliki daya tahan tinggi terhadap suhu dingin dan mampu mekar dalam waktu lama, biasanya dari musim gugur hingga awal musim panas, sehingga dapat menghiasi taman selama lebih dari setengah tahun. Bunganya kecil namun berwarna cerah, mulai dari ungu, biru, kuning hingga putih. Perawatannya cukup mudah, ketika batangnya memanjang dan bunga mulai layu, bagian tersebut dapat dipangkas agar tumbuh tunas baru dan kembali berbunga dalam beberapa minggu. Karena keindahan dan ketahanannya, *viola* sering digunakan untuk mempercantik taman, pot gantung, dan area perumahan di Jepang.

Dalam buku *hanakotoba* pada halaman 44, *Sumire* memiliki makna 「ゆるぎない魂」 (*Yuruginai tamashii*), yang berarti jiwa yang tak tergoyahkan. Makna ini mencerminkan semangat keteguhan hati dan kekuatan batin seseorang yang mampu bertahan dalam berbagai situasi sulit, sebagaimana bunga *viola* yang tetap mekar bahkan di musim dingin. Warna ungu pada *viola* juga sering dihubungkan dengan kebijaksanaan, kedamaian, dan spiritualitas, melambangkan ketenangan jiwa serta keyakinan yang kokoh. Karena itu, bunga *viola* sering dianggap sebagai simbol dari ketulusan hati dan kekuatan untuk menghadapi kehidupan dengan tenang namun teguh.

Dalam konteks budaya Jepang, *viola* dipandang sebagai bunga yang menggambarkan keseimbangan antara kelembutan dan kekuatan. Meskipun berukuran kecil, bunga ini mampu bertahan lama dan terus mekar dengan warna yang mencolok, menjadi simbol ketekunan dan keindahan yang tidak mudah pudar. Dalam dunia spiritual, *viola* sering diasosiasikan dengan jiwa yang tenang dan kemampuan untuk tetap positif dalam menghadapi cobaan. Di beberapa tradisi taman Jepang modern, *viola* ditanam untuk menghadirkan nuansa damai sekaligus penuh energi dalam lanskap musim semi. Dengan demikian, makna *hanakotoba* jiwa yang tak tergoyahkan bukan hanya menekankan daya tahan fisik bunga, tetapi juga

mencerminkan filosofi hidup yang menghargai ketenangan batin, keteguhan, dan keindahan yang sederhana namun mendalam.

5. *Ume* (梅) atau *Plum blossom*

Merupakan salah satu bunga yang sangat penting dalam budaya Jepang dan sering dianggap sebagai simbol permulaan musim semi. Meskipun *ume* sering disalahartikan sebagai *sakura*, *ume* justru mekar lebih awal yaitu pada akhir musim dingin hingga awal musim semi. Bunga *ume* memiliki bentuk kelopak membulat dengan lima helai bunga dan aroma yang lembut namun khas. Dalam tradisi Jepang, *ume* sering ditanam di kuil, taman bangsawan, serta digunakan sebagai motif dalam seni rupa, kimono, dan literatur klasik karena nilai estetika dan filosofinya yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan dalam buku, *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Shufuno Tomosha (2017) pada halaman 8, bunga *ume* memiliki makna *hanakotoba* berupa 「澄んだ心」 (*sunda kokoro*) yang berarti hati yang jernih. Makna ini muncul karena *ume* mampu mekar di tengah udara dingin, yang melambangkan ketabahan dan kekuatan batin. Selain itu, *ume* juga sering dikaitkan dengan kemurnian hati serta keteguhan moral yang luhur, sehingga bunga ini sering diberikan sebagai doa untuk keberanian dan harapan baru.

Dalam kebudayaan Jepang, *ume* dianggap sebagai bunga pembawa keberuntungan dan perlindungan dari nasib buruk. Menurut Tomosha (2017) Hal ini tercermin dalam tradisi *ume matsuri* (festival bunga plum) yang dirayakan di berbagai daerah di Jepang. *Ume* juga memiliki simbolisme spiritual dalam ajaran Konfusianisme dan digunakan sebagai lambang keteguhan moral seorang *samurai*. Karena mekar pada musim dingin saat bunga lain belum berkembang, *ume* dipandang sebagai simbol harapan yang tetap hidup meskipun dalam kesulitan. Dengan demikian, makna *ume* dalam *hanakotoba* tidak hanya sekadar keindahan estetis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan filosofi hidup masyarakat Jepang.

6. *Mokuren* (木蓮)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Mokuren-ka* (モクレン科) yang berasal dari Tiongkok. Meskipun demikian, bunga ini telah diperkenalkan ke Jepang sejak masa awal dan lama dibudidayakan sebagai tanaman hias di taman. *Mokuren* umumnya berbunga pada awal musim semi, sekitar bulan Maret hingga awal April, sebelum daun-daunnya tumbuh. Bunganya berwarna putih dengan kelopak tebal berbentuk menyerupai telur dan mekar menghadap ke atas. Dengan postur pohon yang relatif tinggi, *mokuren* umumnya ditanam langsung di tanah sebagai pohon taman, namun juga dapat dibudidayakan dalam pot berukuran besar sehingga memungkinkan untuk ditanam di area terbatas seperti balkon. Kemampuannya beradaptasi dengan iklim Jepang menjadikan *mokuren* sebagai tanaman yang relatif mudah dirawat.

Dalam sistem *hanakotoba* pada halaman 37, bunga *mokuren* memiliki makna 「慈悲心」 (*jihi-shin*) yang berarti hati penuh belas kasih atau belas kasih. Makna ini merepresentasikan sikap empati yang mendalam terhadap sesama, serta kecenderungan untuk bertindak dengan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Warna putih bunga *mokuren* dan bentuk bunganya yang tegak sering diasosiasikan dengan kemurnian niat serta ketulusan dalam memberi.

Secara filosofis, bunga *mokuren* melambangkan ketenangan batin dan kasih sayang yang tumbuh secara perlahan dan stabil. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai pribadi yang tidak mudah terbawa oleh emosi sesaat dan menjalani kehidupan dengan pijakan yang kuat. Dalam relasi personal, cinta yang diibaratkan sebagai *mokuren* cenderung berkembang seperti persahabatan yang matang, dibangun melalui waktu dan kepercayaan, bukan oleh ledakan perasaan yang singkat. Setelah tujuan hidup dalam ranah pekerjaan atau keluarga tercapai, sosok ini kerap mengarahkan energinya pada kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti aktivitas sukarela.

7. *Katorea* (カトレア)

Merupakan salah satu bunga *anggrek* yang paling indah dan mewah, sehingga dijuluki sebagai Ratu Anggrek Barat (洋ランの女王). Bunga ini berasal dari kawasan Amerika Tengah hingga Amerika Selatan dan pertama kali dibawa ke Eropa pada abad ke-19, di mana saat itu dianggap sebagai tanaman eksotis bernilai tinggi. Karena proses budidayanya yang sulit, *Katorea* sempat menjadi simbol kemewahan dan status sosial. Dibutuhkan puluhan tahun untuk berhasil mengembangbiakkan jenis ini secara stabil, tetapi kini berbagai varietas dengan warna dan bentuk beragam telah dikembangkan. *Katorea* memiliki daya tarik kuat berkat kelopakannya yang besar, berwarna cerah, serta aroma lembut yang khas. Spesiesnya dapat berbunga pada berbagai musim-musim semi, panas, gugur, hingga dingin, sehingga dapat dinikmati sepanjang tahun. Karena keanggunannya, bunga ini sering digunakan dalam dekorasi mewah, karangan bunga pernikahan, dan acara seremonial.

Dalam buku *hanakotoba* pada halaman 25, *Katorea* memiliki makna 「成熟した大人の魅力」 (*Seijuku shita otona no miryoku*), yang berarti pesona kedewasaan yang matang. Makna ini menggambarkan keanggunan, kepercayaan diri, dan daya tarik batin yang muncul dari pengalaman hidup. *Katorea* tidak sekadar melambangkan kecantikan luar, tetapi juga kedewasaan emosi serta kekuatan pribadi yang lahir dari proses panjang dan ketekunan. Sama seperti bunga yang membutuhkan waktu lama untuk berhasil dibudidayakan, makna *hanakotobanya* mencerminkan bahwa keindahan sejati tidak muncul secara instan, melainkan hasil dari perjalanan panjang menuju kematangan. Oleh sebab itu, *Katorea* sering dianggap sebagai simbol

wanita elegan dan dewasa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan, ketenangan, dan keanggunan.

Dalam konteks budaya, *Katorea* sering diasosiasikan dengan keanggunan kelas atas dan simbol keberhasilan. Di Jepang, bunga ini sering digunakan dalam karangan bunga untuk perayaan, penganugerahan, atau penghormatan karena dianggap membawa kesan kemewahan dan rasa hormat. Filosofinya berakar pada nilai bahwa kecantikan sejati lahir dari kematangan spiritual dan emosional, bukan sekadar penampilan luar. Seperti proses panjang dalam menumbuhkan *Katorea*, manusia juga perlu melalui perjuangan dan pengalaman untuk mencapai kedewasaan sejati. Dalam seni dan sastra, *Katorea* sering dipakai sebagai metafora bagi individu yang telah melewati masa sulit namun tetap mempertahankan keindahan dan keanggunannya. Dengan demikian, *Katorea* bukan hanya simbol kecantikan, tetapi juga representasi dari *grace under pressure*, ketenangan dan pesona yang lahir dari kekuatan batin yang matang.

8. *Suzuran* (スズラン)

Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Lily of the Valley*, merupakan bunga kecil berwarna putih dengan bentuk lonceng mungil yang menggantung indah di antara daun hijau tua yang lebat. Bunga ini biasanya mekar antara bulan April hingga Mei. *Suzuran* telah lama menjadi bunga yang sangat disukai di Jepang karena keindahan dan kesederhanaannya yang memancarkan kesan murni dan lembut. Di Prancis, tanggal 1 Mei dikenal sebagai *Suzuran Day* (*La Fête du Muguet*), di mana orang-orang memberikan bunga ini kepada orang yang mereka cintai sebagai simbol doa untuk kebahagiaan dan keberuntungan. Tradisi tersebut membuat *Suzuran* sering disebut sebagai “bunga kebahagiaan musim semi.” Bunga ini juga banyak dipuji oleh seniman dan sastrawan dunia, termasuk disebutkan dalam puisi terkenal karya *Oscar Wilde*. Walaupun tampak lembut, tanaman ini memiliki aroma yang kuat dan khas, yang menjadi inspirasi bagi banyak parfum klasik Eropa.

Dalam buku *hanakotoba* pada halaman 69, *Suzuran* memiliki makna 「純潔」 (*junketsu*), yang berarti kemurnian hati atau kesucian. Makna ini menggambarkan keindahan yang tidak hanya terlihat dari luar, tetapi juga lahir dari hati yang polos dan tulus. *Suzuran* sering dihubungkan dengan perasaan cinta yang murni tanpa pamrih yaitu sebuah kasih sayang yang lembut dan penuh ketulusan. Karena bentuknya yang kecil dan menggantung, bunga ini juga dianggap melambangkan kerendahan hati serta keanggunan sederhana. Dalam konteks hubungan manusia, *Suzuran* sering dikaitkan dengan pribadi yang lembut, penyayang, dan mampu membawa ketenangan bagi orang di sekitarnya.

Secara filosofis, *Suzuran* mencerminkan konsep *shōjiki to sunao-sa* (kejujuran dan ketulusan) dalam budaya Jepang. Keindahannya yang sederhana

mengajarkan bahwa kemurnian sejati tidak perlu ditonjolkan, cukup dengan menjadi diri sendiri secara tulus. Dalam kebudayaan Barat, terutama di Prancis, bunga ini juga menjadi simbol kebahagiaan yang datang dari kesederhanaan hidup. Karena aromanya yang lembut namun menenangkan, *Suzuran* juga sering diibaratkan seperti harapan baru di awal musim semi sebuah metafora bagi permulaan yang bersih dan penuh harapan. Dalam seni dan sastra Jepang, *Suzuran* sering muncul sebagai lambang cinta yang diam, kasih yang tak terucap, serta pengingat akan kemurnian niat dalam menjalani kehidupan.

9. *Botan* (牡丹)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Botan-ka* (Paeoniaceae) yang berasal dari wilayah Tiongkok. Pada periode Edo, *botan* berkembang pesat sebagai tanaman hias dan menjadi sangat populer dalam dunia hortikultura, hingga berbagai buku panduan budidaya *botan* diterbitkan. Perkembangan ini mendorong munculnya beragam varietas dengan bunga berukuran besar dan warna yang semakin beragam.

Dalam buku *Hanakotoba* pada halaman 77, *botan* memiliki makna bunga 「富貴」 (*fūki*), yang berarti kemewahan, kemakmuran, dan kebangsawanan. Makna ini berkaitan erat dengan penampilan *botan* yang anggun dan megah, serta kesan kemuliaan yang terpancar dari ukuran bunga yang besar dan warna yang kaya. *Botan* dipandang sebagai simbol keindahan yang tidak disembunyikan, melainkan ditampilkan secara penuh dan percaya diri.

Secara filosofis, Bunga ini dikenal dengan warna kelopak yang mencolok dan bentuk bunga yang besar serta berlapis, sehingga dalam budaya Jepang *botan* dijuluki sebagai 「百花の王」 (*hyakka no ō*), atau (raja dari segala bunga). Julukan ini mencerminkan citra *botan* sebagai bunga yang melambangkan kemegahan, keindahan yang terbuka, serta kedudukan yang tinggi.

10. *Sakura* (桜)

Merupakan simbol paling terkenal dari musim semi di Jepang dan sering dianggap sebagai ikon nasional. Bunga ini berasal dari keluarga *Rosaceae* (keluarga mawar) dan tersebar luas dari Okinawa hingga Hokkaido, dengan berbagai spesies yang menyesuaikan diri dengan iklim tiap daerah. Di Jepang, terdapat lebih dari 300 varietas *sakura* yang dapat dinikmati seiring pergantian musim. Jenis bunga yang paling umum untuk kegiatan *ohanami* (festival melihat bunga) adalah *Somei Yoshino* (ソメイヨシノ), yang juga dijadikan acuan resmi untuk pengumuman masa mekarnya bunga *sakura* di Jepang. Selain itu, jenis lain seperti *Yamazakura* (山桜) dan *Kanzakura* (寒桜) juga sering ditanam di taman atau halaman rumah karena ukurannya yang lebih kompak. Mekarnya *sakura* yang serentak dan cepat gugur

menjadikannya simbol keindahan yang singkat namun dalam sebuah momen yang melambungkan kefanaan dan keindahan hidup dalam budaya Jepang.

Dalam buku *hanakotoba* pada halaman 59, *Sakura* memiliki makna 「精神の美」 (*Seishin no bi*), yang berarti keindahan jiwa. Makna ini menggambarkan kesucian hati, ketulusan, dan kekuatan batin yang elegan. Bunga *sakura* yang mekar dengan lembut namun hanya bertahan dalam waktu singkat menggambarkan *mono no aware* (kesadaran akan kefanaan sesuatu yang indah). Dalam konteks ini, keindahan *sakura* tidak hanya terletak pada bentuk fisiknya, tetapi juga pada makna filosofis di baliknya, bahwa keindahan sejati muncul dari ketulusan, keteguhan, dan keberanian untuk tetap indah meski waktu terbatas. *Sakura* juga sering dihubungkan dengan semangat samurai yang memegang teguh kehormatan dan siap menghadapi akhir hidup dengan keanggunan.

Dalam budaya Jepang, *Sakura* memiliki posisi istimewa sebagai lambang spiritual dan estetika bangsa. Tradisi *hanami* yang telah berlangsung sejak zaman Heian merupakan bentuk penghormatan terhadap keindahan dan kefanaan hidup. Mekarnya *sakura* setiap tahun menjadi simbol pembaruan, harapan, serta refleksi terhadap perjalanan hidup. Di sisi lain, bunga ini juga digunakan sebagai metafora dalam seni, puisi, dan sastra klasik Jepang untuk menggambarkan kesedihan, keindahan yang sementara, dan ketabahan dalam menerima perubahan. Secara filosofis, *sakura* mengajarkan bahwa hidup, meski singkat, dapat memiliki makna yang dalam dan indah bila dijalani dengan ketulusan. Oleh karena itu, *sakura* bukan hanya sekadar bunga musim semi, tetapi juga representasi nilai-nilai spiritual Jepang seperti keindahan batin, kehormatan, dan ketenangan dalam menghadapi kefanaan.

11. *Ōnisogaramu* (オーニソガラム)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Kijikakushi-ka* (キジカクシ科) yang dahulu digolongkan ke dalam (*ユリ科*) yang berasal dari wilayah Eropa, Afrika, dan Asia Barat. Nama ilmiahnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ornis* (burung) dan *gala* (susu), yang merujuk pada warna bunganya yang putih susu. Tanaman ini berbunga pada musim semi, dengan tangkai yang ramping dan rangkaian bunga yang tersusun rapi. Bunganya mekar secara bertahap dari bagian bawah ke atas, menciptakan kesan visual yang tenang dan teratur. Selain dikenal luas sebagai bunga potong, *ōnisogaramu* juga dapat dibudidayakan di taman melalui penanaman umbi. Di beberapa wilayah, seperti Florida, bunga ini bahkan dibudidayakan secara khusus untuk perayaan Paskah.

Dalam bahasa bunga pada halaman 12, bunga *ōnisogaramu* memiliki makna 「純粹」 (*junsui*) yang berarti kemurnian atau kepolosan. Makna ini tercermin dari warna bunganya yang putih bersih serta bentuknya yang sederhana dan tidak

berlebihan. Bunga *ōnisogaramu* dipandang sebagai simbol ketulusan niat dan kejernihan hati, tanpa lapisan kepura-puraan atau ekspresi emosional yang berlebihan.

Secara filosofis, *ōnisogaramu* melambangkan kejernihan berpikir dan konsistensi dalam memandang dunia. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai individu yang cenderung rasional, logis, dan mengandalkan data serta analisis dalam memahami berbagai fenomena, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, maupun kondisi sosial. Meskipun kurang nyaman berhadapan dengan sikap yang terlalu emosional, sosok ini justru sering menarik perhatian orang-orang yang ekspresif.

12. *Rengyō* (連翹)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Mokusei-ka* (モクセイ科) yang berasal dari Tiongkok. Bunga ini dikenal dengan warna kuning cerah yang bermekaran serentak pada awal musim semi, menciptakan kesan visual yang penuh keceriaan dan energi. Nama *rengyō* berasal dari imaji deretan burung kecil berwarna kuning dengan ekor yang berjajar rapi, yang tercermin pada bentuk dan susunan bunganya. Warna kuning yang menyala tersebut sering dimaknai sebagai perwujudan kegembiraan dan harapan yang meluap pada datangnya musim semi. Dalam konteks budaya Jepang modern, *rengyō* juga memiliki nilai simbolik sastra, karena penyair dan pematung *Takemura Kōtarō* dikenal sangat mencintai bunga ini, sehingga hari wafatnya pada 2 April dikenal sebagai *Rengyō-ki* (連翹忌). Selain nilai estetis dan kultural, buah *rengyō* sejak lama dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional yang dipercaya memiliki efek detoksifikasi dan antiinflamasi.

Dalam bahasa bunga pada halaman 58, bunga *rengyō* memiliki makna 「達せられた希望」 (*tasserareta kibō*) yang berarti harapan yang tercapai. Makna ini merepresentasikan perwujudan cita-cita setelah melalui proses dan penantian, sejalan dengan kemunculan bunga *rengyō* pada awal musim semi sebagai tanda kebangkitan dan awal yang cerah. Mekarnya bunga-bunga kuning secara serentak memperkuat citra tentang keberhasilan dan optimisme yang akhirnya terwujud.

Secara filosofis, *rengyō* melambangkan vitalitas hidup dan optimisme yang perlu dijaga melalui keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai individu yang menghargai kesehatan fisik sebagai fondasi dari semangat hidup yang muda dan segar. Perhatian terhadap perawatan tubuh, pola makan, dan kebugaran menjadi cerminan upaya menjaga harapan agar tetap hidup dan nyata.

13. *Hōsenka* (鳳仙花)

Merupakan tanaman yang berasal dari India dan Cina bagian selatan, dan dikenal dengan bunga berwarna merah muda, ungu kemerahan, hingga putih yang

tumbuh di sepanjang batangnya. Bunga ini mekar dari bulan Juni hingga September dan sering ditemukan di taman-taman Jepang selama musim panas. Nama lainnya adalah *Tsumabenibana* (爪紅), karena pada zaman dahulu anak perempuan di Jepang suka menggunakan sari bunga ini untuk mewarnai kuku mereka sebagai bentuk permainan tradisional. Bunga *Hōsenka* memiliki bentuk kelopak yang agak tersembunyi di antara daun, memberikan kesan sederhana namun memikat. Setelah bunga layu, buahnya yang kecil akan mengering dan ketika disentuh, bijinya akan meletup dan terpental keluar, hal ini yang membuat tanaman ini juga disebut bunga ledakan kecil.

Dalam buku *hanakotoba* pada halaman 142, *Hōsenka* bermakna 「私をほうっておいて」 (*watashi o houtte oite*), yang berarti biarkan aku sendiri atau tolong jangan ganggu aku. Makna ini menggambarkan seseorang yang mandiri, kuat, dan teguh dalam pendiriannya, dimana seseorang yang mampu berjalan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Namun, makna ini bukan tentang kesendirian yang menyedihkan, melainkan keteguhan hati dan keinginan untuk menjaga ruang pribadi. Bunga *Hōsenka* juga mencerminkan kekuatan yang tersembunyi di balik kelembutan. Walaupun tampak rapuh, ia punya mekanisme alami untuk menyebarkan simbol dari kemampuan untuk bertahan dan terus tumbuh meski dalam kesendirian.

Secara filosofis, *Hōsenka* mencerminkan prinsip ketenangan dan kekuatan batin. Ia mengajarkan bahwa tidak semua hal perlu diungkapkan dengan keras, ada kekuatan dalam diam, ada keteguhan dalam kelembutan. Dalam budaya Jepang, bunga ini sering diasosiasikan dengan masa kecil, nostalgia, dan permainan sederhana, tapi juga dengan keteguhan hati untuk tetap menjadi diri sendiri meskipun dunia di sekitar berubah. *Hōsenka* juga menjadi simbol dari pengendalian diri dan keuletan saat buahnya meletup, itu bukan bentuk kehancuran, tapi cara untuk menyebarkan kehidupan baru. Filosofi ini sering diartikan bahwa setiap pelepasan adalah awal dari pertumbuhan baru.

14. *Rōbai* (臘梅)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Rōbai-ka* (ロウバイ科) yang berasal dari Tiongkok. Bunga ini diperkenalkan ke Jepang pada periode Edo dan sejak itu dikenal luas sebagai tanaman taman dan bunga teh (*chabana*). Nama *rōbai* berasal dari pembacaan *onyomi* dari nama Tionghoa 「臘梅」, meskipun terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul penamaannya. Sebagian mengaitkannya dengan waktu mekarnya pada bulan Desember yang disebut bulan musim dingin (*rōgetsu* 臘月), dengan kelopak bunga yang tampak setengah transparan menyerupai hasil kerajinan lilin. *Rōbai* mekar dari musim dingin hingga awal musim semi dengan bunga

berwarna kuning dan aroma harum, menghadirkan kehangatan visual dan penciuman di tengah suasana musim yang dingin.

Dalam bahasa bunga pada halaman 10, bunga *Wintersweet* memiliki makna 「慈悲心」 (*jihishin*) yang berarti hati penuh belas kasih. Makna ini mencerminkan sikap empati dan kepedulian yang mendalam terhadap orang lain, meskipun tidak selalu diekspresikan secara terbuka. Keharuman bunganya yang lembut dan tidak mencolok memperkuat citra kasih sayang yang hadir secara tenang dan tersembunyi.

Secara filosofis, *rōbai* melambangkan belas kasih yang tersimpan di balik sikap tertutup dan pengendalian diri yang kuat. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai pribadi yang stabil secara emosional dan jarang memperlihatkan gejolak perasaan di hadapan orang lain. Sikap datar dan menjaga jarak tersebut berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri, bukan sebagai tanda ketiadaan emosi. Di balik ketenangan luarnya, sosok ini justru menyimpan ambisi dan gairah hidup yang cukup kuat.

15. *Rairakku* (ライラック)

Dikenal dengan nama *Rira* (リラ) atau *lilac*, merupakan tanaman berbunga dari famili *Mokusei-ka* (モクセイ科) yang berasal dari Eropa. Bunga ini dikenal sebagai salah satu simbol kota Paris, bersama dengan pohon *Maronie*. Daya tarik utama *rairakku* terletak pada aromanya yang manis dan lembut, dengan tingkat keharuman paling kuat ketika bunga berada pada tahap mekar sekitar tujuh hingga delapan puluh persen. Selain aromanya, warna bunganya yang bernuansa ungu keunguan hingga merah muda lembut juga memiliki nilai estetis tinggi, bahkan dikenal dalam dunia mode dengan istilah warna *lilas mauve* (リラ・モーブ). *Rairakku* umumnya berbunga pada bulan April hingga Mei dan memiliki banyak varietas serta variasi bentuk, seperti bunga berwarna merah muda atau putih, serta jenis berbunga ganda.

Dalam bahasa bunga pada halaman 90, *rairakku* memiliki makna 「初恋の感動」 (*hatsukoi no kandō*) yang berarti getaran cinta pertama atau keharuan cinta pertama. Makna ini menggambarkan perasaan emosional yang lembut namun membekas, seperti kesan pertama yang sulit dilupakan. *Rairakku* merepresentasikan pengalaman emosional yang murni dan spontan, yang muncul tanpa perhitungan dan meninggalkan kenangan mendalam.

Secara filosofis, *rairakku* melambangkan kebebasan perasaan dan cinta yang tidak mengikat. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai pribadi yang menghargai kemandirian dan ingin menjalani hidup tanpa kekangan, termasuk dalam relasi romantis. Cinta, dalam filosofi *rairakku*, bukanlah

bentuk kepemilikan atau kontrol, melainkan hubungan yang dibangun atas dasar saling pengertian dan penghormatan terhadap ruang pribadi masing-masing.

16. *Amarisu* (アマリリス)

Merupakan tanaman berbunga dari famili *Higanbana-ka* (ヒガンバナ科) yang berasal dari Amerika Selatan. Nama bunga ini diambil dari nama seorang gadis penggembala yang muncul dalam puisi pastoral Yunani Kuno, sehingga sejak awal telah dilekatkan dengan citra feminin yang lembut. *Amaririsu* termasuk tanaman umbi berumbi dengan sifat semi-tahan dingin, dan umumnya berbunga pada awal musim panas. Bunganya tumbuh pada ujung tangkai yang tebal dan panjang, dengan enam kelopak yang mekar ke arah samping. Melalui proses pemuliaan tanaman, *amaririsu* berkembang menjadi bunga yang semakin mewah, dan saat ini varietas berbunga besar dengan warna cerah, seperti kelompok *Ludwigii*, menjadi yang paling umum. Tanaman ini juga banyak dipasarkan dalam bentuk pot siap tumbuh, sehingga relatif mudah dibudidayakan bahkan oleh pemula.

Dalam bahasa bunga pada halaman 95, *amaririsu* memiliki makna 「内気な少女」 (*uchiki na shōjo*) yang berarti gadis yang pemalu. Makna ini merepresentasikan kepribadian yang tidak menonjolkan diri, cenderung berhati-hati, dan menjaga jarak emosional dengan lingkungannya. Meskipun memiliki penampilan bunga yang besar dan indah, *amaririsu* secara simbolik justru dikaitkan dengan sikap rendah hati dan kecenderungan untuk tidak tampil berlebihan.

Secara filosofis, *amaririsu* melambangkan keseimbangan dan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Karakter manusia yang diasosiasikan dengan bunga ini digambarkan sebagai individu yang mengutamakan rasa cukup dan tidak mudah tergoda oleh tindakan ekstrem, janji berlebihan, atau tawaran yang tampak terlalu sempurna.

2.2.7 Musim dalam Budaya Jepang

Jepang dikenal memiliki keterikatan yang kuat dengan ⁵⁵empat musim, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Pergantian musim tidak hanya dipahami sebagai perubahan cuaca, tetapi juga memiliki makna estetis dan emosional yang tercermin dalam sastra, seni, maupun budaya visual Jepang. Setiap musim memiliki simbol alam tertentu yang digunakan untuk membangun suasana dan menggambarkan kondisi emosional.

Menurut Yamamoto dalam *The Five Hundred Essential Japanese Season Words* (2005, hlm.1-3), *kigo* (季語), yaitu kata atau simbol musim yang digunakan untuk menunjukkan waktu, suasana, maupun atmosfer tertentu dalam sebuah karya. *Kigo* banyak digunakan dalam haiku dan karya sastra Jepang lainnya sebagai penanda musim secara simbolis. *Kigo* merupakan kata musim yang berkaitan dengan fenomena

alam, tumbuhan, hewan, maupun kondisi cuaca yang merepresentasikan musim tertentu.

Salah satu *kigo* musim dingin adalah salju (*yuki* 雪). Dalam budaya Jepang, salju tidak hanya dipahami sebagai fenomena cuaca, tetapi juga sebagai simbol musim dingin yang menghadirkan kesan dingin, sunyi, tenang, dan tertutup (Yamamoto, 2005, hlm.18). Oleh karena itu, visual salju dalam karya sastra maupun media visual Jepang sering digunakan untuk membangun atmosfer emosional yang berkaitan dengan kesepian, jarak emosional, maupun hati yang dingin. Selain sebagai penanda musim, simbol musim dalam budaya Jepang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh. Musim semi umumnya diasosiasikan dengan kehidupan baru, harapan, kehangatan, dan tumbuhnya hubungan emosional, sedangkan musim dingin identik dengan suasana dingin, kesunyian, keterasingan, dan perasaan yang tertutup. Dengan demikian, penggunaan simbol musim dalam anime dapat berfungsi tidak hanya sebagai latar visual, tetapi juga sebagai representasi emosional dan perkembangan naratif tokoh.

2.2.8 Anime *Kusuriya no Hitorigoto*



Gambar 2.1 Sampul resmi anime *Kusuriya no Hitorigoto* Season 1

Kusuriya no Hitorigoto merupakan serial anime bergenre drama sejarah dan misteri yang diadaptasi dari light novel karya Natsu Hyūga dengan ilustrasi Touka Shino. Adaptasi anime ini diproduksi oleh TOHO animation STUDIO bersama OLM. *Season* pertama terdiri atas 24 episode dan ditayangkan pada tahun 2023 hingga 2024. *Kusuriya no Hitorigoto* (薬屋のひとりごと) secara harfiah berarti Catatan Seorang Apoteker. Judul ini merepresentasikan tokoh utama, Maomao, seorang apoteker yang kerap mengamati, menganalisis, dan memecahkan berbagai misteri di istana melalui pengetahuan tentang obat-obatan dan racun. Representasi tersebut juga tercermin

pada Gambar 2.1 sampul resmi *Kusuriya no Hitorigoto* Season pertama yang menampilkan Maomao sebagai tokoh utama dengan bintik-bintik palsu di pipinya, didampingi Jinshi, seorang kasim misterius yang memiliki peran penting dalam perkembangan alur cerita di istana dalam.

Berdasarkan situs resmi anime, *Kusuriya no Hitorigoto* ini mengambil ⁴di sebuah negara besar yang terletak di tengah benua dan terdapat istana dalam (*kōkyū*), yaitu tempat tinggal para selir kaisar. Latar tersebut menggambarkan sistem kekaisaran dengan struktur sosial yang hierarkis, kehidupan istana yang tertutup, serta intrik politik yang kompleks. Melalui latar tersebut, anime ini menghadirkan suasana historis yang kuat sekaligus memperlihatkan dinamika relasi sosial antartokoh. Dengan demikian, *Kusuriya no Hitorigoto* merupakan karya budaya populer Jepang yang diproduksi oleh imajinatif kreator Jepang dan ditujukan terutama kepada audiens Jepang. Berdasarkan hal tersebut, meskipun latar cerita menggambarkan dunia fiksi yang menyerupai kekaisaran Asia Timur, konstruksi naratif dan simbol visual bunga yang digunakan tetap tidak dapat dilepaskan dari perspektif budaya Jepang.

⁴Tokoh utama dalam anime ini adalah seorang gadis bernama Maomao. Ia dulunya ⁴bekerja sebagai apoteker di distrik hiburan, tetapi sekarang bekerja sebagai pelayan di istana dalam. Suatu hari, ia mengetahui bahwa semua anak Kaisar berumur pendek. Ketika Maomao mendengar bahwa dua anak Kaisar yang masih hidup saat ini juga perlahan melemah karena penyakit, ia mulai menyelidiki penyebabnya karena rasa penasaran, seolah ingin membuktikan bahwa kutukan itu tidak mungkin ada. Seorang kasim tampan bernama Jinshi kemudian menjadikan Maomao sebagai pencicip racun bagi selir kesayangan Kaisar. Meski tidak tertarik pada manusia, ketertarikan Maomao terhadap racun dan obat-obatan sangatlah luar biasa. Apoteker yang dibesarkan di distrik hiburan ini pun terseret ke dalam berbagai rumor dan insiden. Walaupun terus-menerus dibebani masalah oleh Jinshi, Maomao tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Selain menghadirkan alur cerita yang sarat misteri, intrik politik, dan relasi sosial antartokoh, *Kusuriya no Hitorigoto* juga menonjolkan penggunaan elemen visual yang simbolik, salah satu ciri khas anime ini adalah kehadiran bunga dalam berbagai adegan penting. Kehadiran bunga ³tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi latar, tetapi juga sebagai simbol visual yang berkaitan dengan karakter, emosi, relasi sosial, serta perkembangan alur cerita. Dalam beberapa adegan, bunga muncul sebagai atribut karakter, penanda suasana emosional, maupun simbol yang mengisyaratkan kondisi psikologis dan posisi sosial tokoh tertentu. Oleh karena itu, bunga dalam anime ini berfungsi sebagai medium penyampaian makna yang bersifat simbolik.

Pemilihan anime *Kusuriya no Hitorigoto* sebagai objek penelitian didasarkan pada konsistensi kemunculan bunga sebagai elemen visual yang terintegrasi dengan

narasi cerita. Bunga dalam anime ini tidak hanya hadir sebagai dekorasi latar, tetapi juga muncul pada adegan-adegan yang berkaitan dengan karakter tertentu, perkembangan emosi, serta konflik naratif. Relevansi bunga sebagai objek analisis juga diperkuat oleh pernyataan sutradara anime, Norihiro Naganuma, yang menyatakan bahwa makna bunga sengaja diintegrasikan ke dalam berbagai aspek cerita. “...flowers represent beauty and the beautiful ladies in the series, but they could also be poisonous, so that’s how I tried to integrate the meaning of the flowers into different aspects of the stories”¹. Selain itu, diskusi dalam komunitas penggemar *Kusuriya no Hitorigoto*, termasuk pada fanbase Facebook², menunjukkan bahwa penonton turut menyoroti kemunculan bunga dan mempertanyakan makna simbolik yang terkandung di balik penggunaannya dalam adegan tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa simbol bunga dalam anime ini tidak hanya relevan secara tekstual dalam narasi, tetapi juga memunculkan interpretasi di kalangan audiens. Oleh sebab itu, konsep *hanakotoba* digunakan bukan untuk menyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam anime tersebut merepresentasikan budaya bunga Tiongkok atau Jepang secara literal, melainkan sebagai kerangka semiotik untuk membaca makna simbolik bunga yang dikonstruksi melalui visual anime. Dengan demikian, *hanakotoba* diposisikan sebagai kerangka analisis simbolik yang relevan untuk menjelaskan makna simbolik bunga dalam visual anime sebagai produk budaya Jepang.

19

2.3 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif interpretatif dengan pendekatan analisis visual sebagai teks budaya. Menurut Monaco (1977), film merupakan teks visual yang menyampaikan makna melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui unsur visual seperti objek dan komposisi gambar. Model ini digunakan untuk menafsirkan makna bunga (*hanakotoba*) yang ditampilkan dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*.

Agar proses penelitian berjalan sistematis, model analisis ini diintegrasikan ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil sebagai berikut: pengumpulan data, analisis data, penyajian hasil analisis.

¹ Diakses pada <https://anitrendz.net/news/2024/08/06/the-apothecary-diaries-director-interview/> 1 Juni 2026 pukul 10.38 WIB

² Diakses pada <https://web.facebook.com/groups/theapothecarydiaries/permalink/1660948838389778/> 1 Juli 2026 pukul 12.53 WIB

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik mendengar, menyimak, mencatat, dan dokumentasi. Menurut Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data difokuskan pada kemunculan bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, baik dari segi visual maupun konteks naratif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Melakukan pengamatan pada seluruh episode anime *Kusuriya no Hitorigoto* musim pertama.
2. Mendokumentasi data dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*) sebagai bukti visual yang mendukung penelitian.
3. Mencatat konteks data berdasarkan kemunculan bunga secara visual dan narasi yang berkaitan dengan alur cerita.
4. Menemukan jenis bunga yang muncul dengan bantuan aplikasi pengenalan tanaman, seperti *PictureThis*, untuk memastikan kesesuaian dengan nama ilmiah.

Melalui proses tersebut, diperoleh sebanyak 31 jenis bunga yang muncul dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* musim pertama, dengan 30 bunga memiliki nama ilmiah dan 1 bunga tidak diketahui nama ilmiahnya, yaitu bunga *Aoi Bara*.

Tahap kedua adalah analisis data, yaitu menyeleksi data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data. Data yang digunakan berupa kemunculan bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, baik yang ditampilkan secara visual maupun yang berkaitan dengan konteks naratif.

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria bunga yang memiliki penjelasan makna dalam konsep *hanakotoba* teori Tomosha (2017). Dari keseluruhan data yang ditemukan, diperoleh 16 jenis bunga yang memiliki makna dalam *hanakotoba* yang digunakan sebagai fokus penelitian ini, sementara itu terdapat sebanyak 15 jenis bunga yang tidak memiliki penjelasan makna bunga menurut Tomosha (2017).

Selanjutnya, data disusun dan dijelaskan ke dalam tiga bagian menggunakan teori semiotika visual Barthes (1977) serta didukung oleh teori visual simbol dari Denison (2015) dan Lamarre (2018):

1. Denotatif, yaitu deskripsi kemunculan bunga secara visual dan naratif.
2. Konotatif, yaitu penjelasan makna bunga berdasarkan *hanakotoba*.
3. Konteks cerita dengan makna bunga, yaitu pemaknaan fungsi bunga sebagai tanda dalam membangun narasi, karakter, dan suasana.

Tahap ketiga adalah penyajian hasil, yaitu menuliskan secara sistematis dan terstruktur agar menunjukkan keterkaitan antara visual, konteks, dan makna. Penyajian dilakukan sebagai berikut:

1. Data disusun berdasarkan urutan kemunculan bunga dalam anime, dimulai dari *Azalea*, *Fuyō*, *Kikyō*, *Sumire*, *Ume*, *Mokuren*, *Katorea*, *Suzuran*, *Botan*, *Sakura*, *Ōnisogaramu*, *Rengyō*, *Hōsenka*, *Roubai*, *Rairaku*, hingga *Amaririsu*.
2. Setiap bunga dijelaskan dalam tiga bagian utama:
 - a. Deskripsi denotatif, yaitu pemaparan visual bunga dalam adegan, disertai informasi episode, menit, dan konteks naratif, serta dilengkapi tangkapan layar (*screenshot*).
 - b. Konotatif, yaitu penguraian makna bunga berdasarkan konsep *hanakotoba*.
 - c. Konteks cerita dengan makna bunga, yaitu pemaknaan fungsi bunga sebagai tanda dalam membangun narasi, karakter, dan suasana.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan landasan penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena menentukan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Pada penelitian ini, *hanakotoba* dianalisis sebagai simbol visual yang direpresentasikan melalui kemunculan bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

3.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika visual untuk mengkaji makna simbolik bunga (*hanakotoba*) yang ditampilkan dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Pendekatan ini memandang anime sebagai teks visual yang menyampaikan makna melalui tanda-tanda nonverbal, seperti objek, komposisi visual, narasi, dan konteks adegan.

Pendekatan semiotika visual merujuk pada pemikiran Barthes (1977) mengenai tanda, yang membedakan makna ke dalam dua lapisan, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Denotasi merujuk pada makna literal yang tampak secara visual, sedangkan konotasi berkaitan dengan makna budaya, emosional, dan simbolik yang melekat pada tanda tersebut (Barthes, 1977. Hlm. 52). Semiotika visual juga dinilai relevan dalam studi animasi karena animasi menyampaikan makna melalui sistem tanda visual yang kompleks (Mahalingam & Daniel, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan gagasan Monaco (1977, hlm.119) yang memandang bahwa film dapat dipahami sebagai suatu bentuk bahasa yang memiliki sistem tersendiri dalam menyampaikan makna kepada penonton. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang tersusun atas berbagai tanda, baik visual maupun audio, yang bekerja secara terstruktur. Anime juga sebagai teks audiovisual memproduksi makna tidak hanya melalui dialog, tetapi juga melalui elemen visual dan simbolik (Sanders, 2022). Oleh karena itu, kemunculan bunga dalam anime tidak dipahami sebagai elemen dekoratif semata, melainkan sebagai bagian dari sistem tanda visual yang memiliki makna simbolik. Melalui pendekatan ini, bunga dianalisis sebagai representasi yang berkontribusi terhadap pembentukan makna naratif, karakter, serta konteks budaya yang melatarbelakanginya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika visual, dengan memandang anime sebagai teks visual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

membaca unsur visual sebagai tanda yang mengandung makna simbolik dalam konteks budaya Jepang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Metode deskriptif kualitatif secara khusus digunakan untuk menjelaskan data secara rinci, sistematis, dan mendalam tanpa menggunakan statistik.

Desain penelitian ini bersifat kualitatif interpretatif, yaitu menganalisis data visual berupa adegan kemunculan bunga secara visual dan naratif dalam anime untuk mengungkap makna bunga berdasarkan teori semiotika visual dan konsep *hanakotoba*. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dan menafsirkan representasi bunga dalam anime.

3.2.1 Data dan Sumber Data

1. Sumber Data
2. Data

Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* yang muncul dalam bentuk visual dan naratif.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa:

1. *Hanakotoba* dalam buku *Tanjōbana to Shiawase no Hanakotoba 366-nichi* karya Shufuno Tomosha (2017).
2. Analisis makna visual menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam buku *Image, Music, Text* (1977), khususnya konsep makna denotatif dan konotatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori visual film dari David Bordwell dan Kristin Thompson dalam buku *Film Art: An Introduction* (2021) untuk memahami fungsi visual bunga dalam *mise-en-scène* anime.
3. Data lainnya diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *hanakotoba*, simbolisme bunga, budaya Jepang, dan anime.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik mendengar, menyimak, mencatat, dan dokumentasi. Menurut Creswell (2014), dalam penelitian

30
 kualitatif, data dapat diperoleh melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data difokuskan pada kemunculan bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, baik dari segi visual maupun konteks naratif yang menyertainya. Proses data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pada seluruh episode anime *Kusuriya no Hitorigoto* musim pertama.
 - b. Mendokumentasi data dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*) sebagai bukti visual yang mendukung penelitian.
 - c. Mencatat konteks data berdasarkan kemunculan bunga secara visual dan naratif yang berkaitan dengan alur cerita.
 - d. Menemukan jenis bunga yang muncul dengan bantuan aplikasi pengenalan tanaman, seperti *PictureThis*, untuk memastikan kesesuaian dengan nama ilmiah.
 - e. Melalui proses pengumpulan data tersebut, diperoleh sebanyak 31 jenis bunga yang muncul dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* musim pertama. Diketahui bunga yang memiliki nama ilmiah sebanyak 30 jenis bunga, dan 1 bunga tidak diketahui nama ilmiah yaitu *Aoi Bara*.
2. Tahap analisis Data 76

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data. Data yang digunakan berupa kemunculan bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, baik yang ditampilkan secara visual maupun yang berkaitan dengan konteks naratif.

42
 Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria bunga yang memiliki penjelasan makna dalam konsep *hanakotoba* teori Tomosha (2017). Dari keseluruhan data yang ditemukan, diperoleh 16 jenis bunga yang memiliki makna dalam *hanakotoba* yang digunakan sebagai fokus penelitian ini, sementara itu terdapat sebanyak 15 jenis bunga yang tidak memiliki penjelasan makna bunga menurut Tomosha (2017).

Selanjutnya, data disusun dan dijelaskan ke dalam tiga bagian sesuai teori semiotika Barthes dan teori visual simbol Denison (2015) dan Lamarre (2018). Pertama, deskripsi denotatif, yaitu pemaparan kemunculan bunga secara visual dan naratif dalam adegan anime. Kedua, pemaknaan konotatif, yaitu penguraian makna bunga yang berkaitan dengan asosiasi budaya bunga. Ketiga, penjelasan kontekstual, yaitu penjelasan fungsi bunga sebagai tanda yang berkontribusi terhadap pembentukan makna naratif, karakter, dan konteks suasana dalam cerita.

Data dalam penelitian ini disajikan dijelaskan secara berurutan, dimulai dari kemunculan secara visual dan narasi, kemudian pemaknaan yang berkaitan dengan

konsep simbol *hanakotoba*. yang dilengkapi dengan ⁹² dokumentasi visual berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari adegan anime.

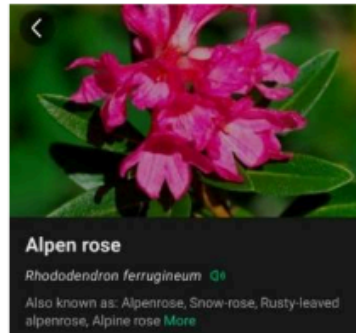
3. Tahap Penyajian Hasil

1. Data disusun berdasarkan urutan kemunculan bunga pada anime. Menuliskan dari bunga *Azalea*, *Fuyō*, *Kikyō*, *Sumire*, *Ume*, *Mokuren*, *Katorea*, *Suzuran*, *Botan*, *Sakura*, *Ōnisogaramu*, *Rengyō*, *Hōsenka*, *Roubai*, *Rairaku*, *Amaririsu*.
2. Setiap bunga dijelaskan dalam 3 bagian utama, yaitu:
 - a. Deskripsi denotatif, berupa pemaparan kemunculan bunga secara visual dalam adegan, disertai informasi waktu (menit dan episode) serta konteks naratif dalam alur cerita. Pada bagian ini, didukung dengan dokumentasi visual berupa tangkapan layar (*screenshot*).
 - b. Pemaknaan konotatif, berupa penguraian makna bunga yang berkaitan dengan konsep *hanakotoba*.
 - c. Penjelasan kontekstual, berupa penjelasan fungsi bunga sebagai tanda dalam membangun makna naratif, karakter, dan konteks suasana dalam cerita.
3. Penyajian data dilakukan secara berurutan untuk menunjukkan keterkaitan antara kemunculan visual, konteks cerita, dan makna yang dihasilkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 *Rhododendron ferrugineum* – Azalea アザレア



Gambar 4.1 Azalea di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah sebagai *Rhododendron ferrugineum*

4.1.1 Analisis Denotatif

Rhododendron ferrugineum atau *Azalea* muncul berulang kali dalam *Opening* 1 dan beberapa episode (Episode 1, 2, 3, dan 12). Bunga ini dihadirkan baik sebagai bagian dari taman istana maupun sebagai hiasan interior di ruang selir Gyokuyou.

1. *Opening* 1 menit 00.16. Bunga *Azalea* muncul paling awal dari bunga lainnya. Bunga *Azalea* muncul untuk menjelaskan permasalahan sakitnya bayi selir Gyokuyou dan selir Lihua karena bedak beracun pada Episode pertama.



Gambar 4.2 Azalea dalam *Opening* 1

2. Episode 1 menit 04.11 – 04.45. bunga *Azalea* tampak belum mekar sepenuhnya, kemudian perlahan membuka kelopakannya. Pada menit 11.58, bunga tersebut tampil dalam kondisi mekar penuh dengan warna merah muda cerah. Menunjukkan permasalahan semakin besar. dimana sakitnya bayi selir

Gyokuyou dan selir Lihua semakin parah, sehingga bayi selir Lihua meninggal dunia.



Gambar 4.3 *Azalea* yang perlahan-lahan mekar

3. Episode 1 menit 12.03 – 12.07, terdapat setangkai *Azalea* yang diikat kain putih dan diletakkan di jendela. Bunga tersebut kemudian dijatuhkan secara sengaja oleh Shin, sepupu selir Lihua. Maomao memberikan surat tersebut, untuk selir Gyokuyou dan selir Lihua. Surat tersebut berisikan peringatan bahwa bedak yang digunakan oleh bayi tersebut beracun. Adegan yang sama diingat kembali oleh Maomao pada Episode 12 menit 18.25, sebagai bagian dari memorinya selama bekerja di istana dalam.



Gambar 4.4 *Azalea* yang diikat dengan kain sebagai pesan peringatan

4. Bunga *Azalea* juga hadir sebagai dekorasi ruangan selir Gyokuyou. Episode 1 menit 12.48, vas kecil berisi bunga *Azalea* berada di ruang tamu. Saat selir Gyokuyou memberitahu tuan Jinshi mengenai surat dari kain yang diikat disetangkai bunga *Azalea*. Pada Episode 2 menit 10.42 dan 12.42, jumlah bunganya semakin banyak. Maomao dipanggil oleh selir Gyokuyou dan tuan

Jinshi untuk mencari jawaban atas masalah keracunan yang dialami oleh prajurit yang membakar batang bunga *Azalea*. Sementara itu, pada Episode 3 menit 12.28, vas bunga *Azalea* kembali menjadi bagian dari interior ruangan. Maomao menjelaskan gejala ketidakseimbangan hati yang dialami selir Fuyou. Pada Episode 2 menit 12.42, Maomao memakan kelopak bunga *Azalea* yang ada di ruang tamu selir Gyokuyou sambil menjelaskan bahwa bunga *Azalea* beracun dan menimbulkan efek mual dan susah bernapas.



Gambar 4.5 *Azalea* di ruang tamu selir Gyokuyou

4.1.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Azalea* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), Bunga *Azalea* membawa makna 「愛で満たされる」 *ai de mitasareru* - cinta yang memenuhi atau penuh dengan cinta. Bunga *Azalea* sering diartikan untuk menggambarkan kekaguman, rasa syukur, atau cinta yang mendalam.

4.1.3 Kontekstual

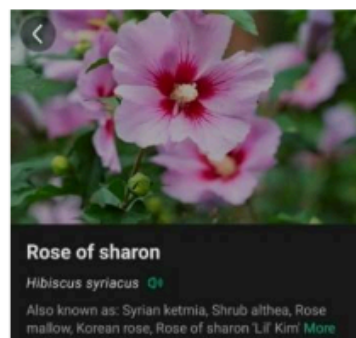
Bunga *Azalea* sebagai simbol cinta ibu yang tetap bertahan disitusi sulit. Bunga *Azalea* yang tumbuh dari akhir musim dingin hingga memasuki musim semi dapat dimaknai sebagai perasaan cinta yang bertahan di tengah kondisi emosional yang sulit. Musim dingin identik dengan suasana emosional yang berat, sedangkan musim semi identik dengan kehangatan dan harapan baru (Tomosha, 2017).



Gambar 4.6 diwaktu yang sama anak selir Gyokuyou dan selir Lihua sakit

Melalui makna *hanakotoba* penuh cinta dari bunga *Azalea*, dapat dilihat dari kasih sayang yang diberikan selir Gyokuyou kepada putrinya dan selir Lihua kepada putranya yang sedang sakit. Berusaha mencari tahu penyebab sakit hingga kematian bayi selir Lihua. Berbeda dengan selir Gyokuyou yang menerima pesan dari Maomao melalui setangkai bunga *Azalea*, selir Lihua tetap memakai bedak beracun tersebut hingga dirinya pun ikut sakit hingga tidak berdaya. Kekhawatiran kedua selir tersebut menunjukkan cinta seorang ibu yang tetap bertahan meskipun berada dalam situasi penuh ketakutan dan penderitaan. Setelah kematian bayinya, selir Lihua yang sakit, kembali bangkit untuk melanjutkan hidup, demi mending sang putra.

4.2 *Hibicus syriacus* – Fuyō 芙蓉



Gambar 4.7 Fuyō di PictureThis

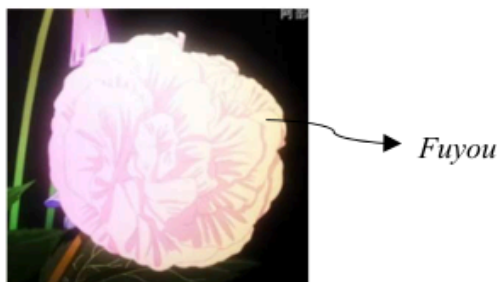
Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Hibicus syriacus*

4.2.1 Denotatif

Bunga *Hibicus syriacus* atau Fuyō (芙蓉) muncul dalam beberapa adegan penting yang berkaitan langsung dengan karakter selir Fuyou, yaitu dalam *Opening 1* (00:17), Episode 2 (01:59 dan 10:58), Episode 3 (01:32, 08:53, 18:57–19:51), serta Episode 12 (18:27). Kemunculan bunga ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen

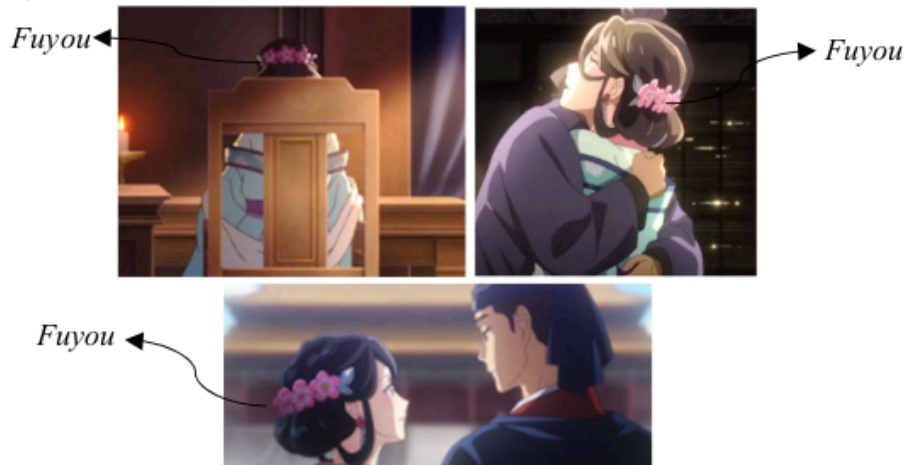
dekorasi, tetapi secara konsisten digunakan untuk menandai identitas, emosi, dan perjalanan hidup sang selir.

1. *Opening* 1 menit 00.17. Bunga *Fuyō* muncul menggambarkan permasalahan selir Fuyou, selir menengah yang menjadi hantu di istana, dengan menari diatas tembok istana.



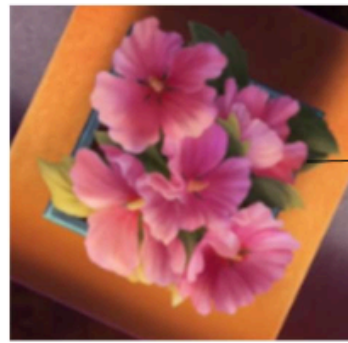
Gambar 4.8 *Fuyō* dalam *Opening* 1

2. Episode 2 menit 01.59. selir Fuyou menggunakan bunga *Fuyō* sebagai hiasan kepala. Bunga *Fuyō* menjadi hiasan rambut yang lembut dan feminim. Dan juga di Episode 3 menit 18.57 dan menit 19.51, dan di Episode 12 menit 18.27. Saat selir Fuyou dijemput oleh perajurit sebagai hadiah atas kemenangan sang perajurit. Prajurit tersebut ternyata adalah teman lama selir Fuyou, dan mereka saling mencintai. Terlihat hiasan bunga *Fuyō* yang dikenakan oleh selir Fuyou.



Gambar 4.9 *Fuyō* sebagai hiasan rambut selir Fuyou

3. Episode 3 menit 01.32. Saat Jinshi berbincang dengan selir Fuyou mengenai kejadian selir Fuyou yang menari diatas dinding istana pada malam hari. Terdapat vas bunga berisi bunga *Fuyō* sebagai dekorasi ruang tamu selir Fuyou.



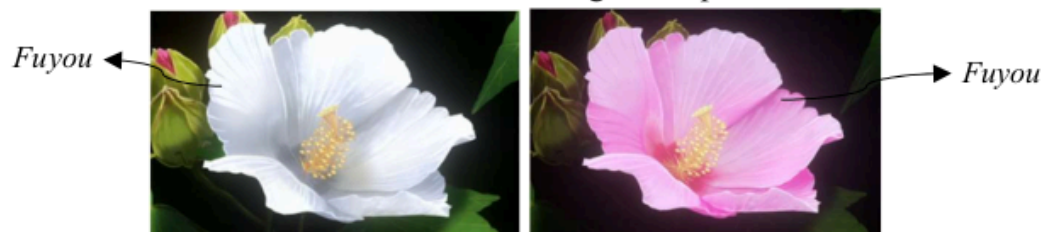
Gambar 4.10 *Fuyō* di ruang tamu selir Fuyou

4. Episode 3 menit 08.53. Saat Maomao melihat selir Fuyou yang menari diatas dinding istana dan berkata “seperti bunga *Fuyō*”.



Gambar 4.11 selir Fuyou yang menari di atas dinding istana seperti bunga *Fuyō*

5. Episode 3 menit 10.58. Maomao menjelaskan bahwa bunga *Fuyō* muncul berwarna putih saat pagi hari, lalu berubah menjadi merah muda saat malam hari. Seperti selir Fuyou yang terlihat berbeda dan berubah, diam dipagi hari dan terlihat cantik saat menari diatas dinding istana pada malam hari.



Gambar 4.12 *Fuyō* yang bisa berubah warna dipagi hari dan dimalam hari

4.2.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Fuyō* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Fuyō* memiliki makna 「しとやかな恋人」 *shitoyakana koibito* - kekasih yang anggun dan lembut. Makna ini menggambarkan sosok yang menghadirkan cinta melalui sikap halus, penuh perhatian, dan tidak berlebihan. Keindahannya tidak mencolok atau agresif, melainkan lembut dan tenang.

4.2.3 Kontekstual

Bunga *Fuyō* sebagai simbol perempuan lembut yang dicintai dengan tulus. Bunga *Fuyō* dalam konteks cerita berfungsi sebagai simbol kelembutan dan keanggunan sosok Selir Fuyou, selir tingkat menengah. *Hanakotoba* bunga *Fuyō* yang bermakna kekasih yang anggun dan lembut (Tomosha, 2017), selaras dengan karakter Selir Fuyou yang ditampilkan sebagai perempuan yang tenang, halus, dan tidak menunjukkan emosi secara berlebihan. Sikapnya yang lembut terlihat melalui perilakunya di pagi hari maupun terlihat elegan saat ia menari di atas dinding istana pada malam hari.

Selir Fuyou dikenal pendiam setelah tersebar kegagalannya saat ingin memberikan kesan dengan menari didepan kaisar. Saat menari, selir Fuyou tidak sengaja terjatuh. Sehingga membuatnya tidak pernah dikunjungi oleh kaisar. Niat selir Fuyou sebenarnya menjaga kesuciannya untuk orang yang dicintainya, yaitu teman masa kecil selir Fuyou.



Gambar 4.13 Gaoshun menjelaskan ke Maomao, bila selir Fuyou akan diberikan pada seorang prajurit sebagai hadiah

Dalam perkembangan cerita diketahui bahwa prajurit yang dijodohkan dengannya sebenarnya adalah teman masa kecil yang dicintai oleh selir Fuyou, dan prajurit tersebut juga mencintai selir Fuyou sejak dahulu. Karena itu, bunga *Fuyō* tidak hanya menjadi simbol keanggunan visual, menggambarkan sosok perempuan yang dicintai karena kelembutan dan keanggunannya. Hal ini diperkuat melalui fakta bahwa selir Fuyou ternyata memiliki hubungan masa lalu dengan seorang prajurit yang telah lama mengenalnya dan menyimpan perasaan kepadanya.

4.3 *Platycodon grandiflorus* – Kikyō 桔梗



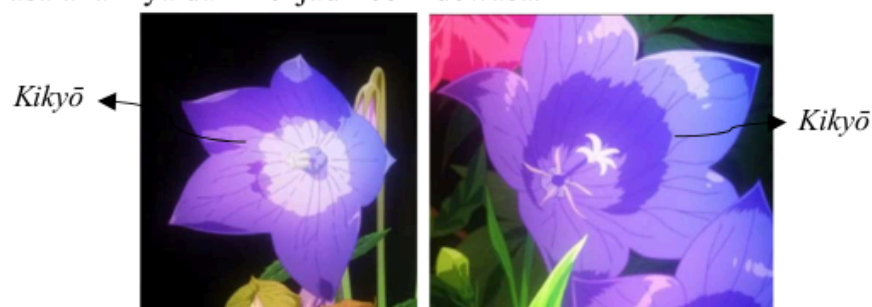
Gambar 4.14 Kikyō di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Platycodon grandiflorus*

4.3.1 Denotatif

Bunga Kikyō (桔梗) muncul berulang kali dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, terutama dikaitkan dengan karakter selir Lihua, menjadikannya salah satu motif visual paling konsisten dalam rangkaian simbol bunga di anime ini.

1. *Opening* 1 menit 00.17 dan 00.25. Bunga Kikyō muncul secara visual berdampingan dengan bunga lainnya. Tampak sebagai bunga berkelopak biru keunguan berbentuk bintang. Di menit 00.17 bunga Kikyō tidak sepenuhnya biru, melainkan dalamnya berwarna putih. Lalu menit 00.25 bunganya semuanya berwarna biru keunguan. Dimana menit 00.17 menjelaskan permasalahan yang dialami oleh selir Lihua dari Episode 1 yang kehilangan putranya. Pada menit 00.25 dimana menjelaskan bagaimana selir Lihua lewati permasalahannya dan menjadi lebih dewasa.



Gambar 4.15 Kikyō dalam *Opening* 1

2. Episode 1 menit 09.09. Bunga Kikyō tampil sebagai latar visual saat karakter selir Lihua saat diperkenalkan. Saat Maomao menjelaskan ke Xiaolan bahwa selir Lihua melahirkan Pangeran, pasti menguasai istana dalam.



Gambar 4.16 Kikyo sebagai latar selir Lihua

3. Episode 4

1. Menit 17.04, selir Lihua yang sudah kembali sehat berjalan di taman Paviliun Kristal dan melihat bunga Kikyo tumbuh di taman. Meski statusnya tinggi, selir Lihua tidak sombong.



Gambar 4.17 selir Lihua yang sudah sehat, berjalann di taman Purinya.

2. Menit 18.06, Di kamar selir Lihua terdapat vas bunga berisi bunga Kikyo. Maomao berkata ke selir Lihua bahwa bunga Botan dan bunga Kikyo tidak bisa diadu keindahannya.



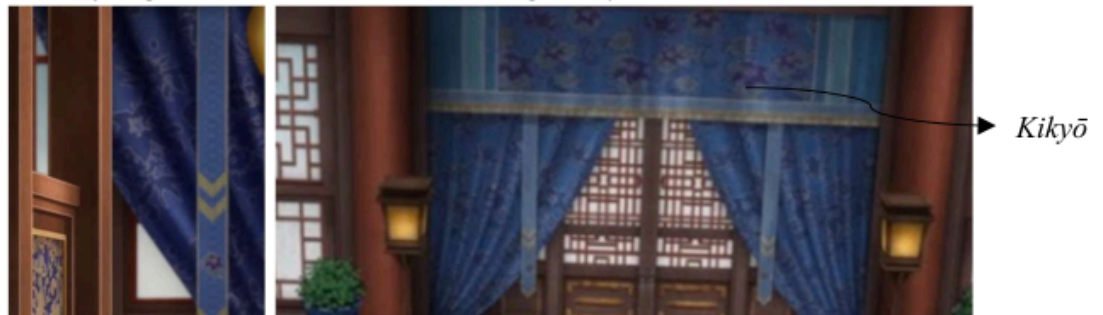
Gambar 4.18 Kikyo di kamar selir Lihua

3. Menit 19.13, selir Lihua menggunakan bunga *Kikyō* sebagai hiasan rambutnya.



Gambar 4.19 *Kikyō* sebagai hiasan rambut selir Lihua

4. Menit 19.13 dan menit 20.02, ruang tamu dan kamar selir Lihua dihiasi tirai yang secara visual bermotif bunga *Kikyō*.



Gambar 4.20 Tirai ruang tamu selir Lihua bermotif *Kikyō*

4. Episode 5 menit 10.16. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Kikyō* kembali muncul sebagai latar visual untuk menekankan karakter selir Lihua, disebut sebagai Permaisuri nan Bijaksana.



Gambar 4.1 *Kikyō* kembali sebagai latar selir Lihua

5. Episode 14 menit 08.13. Bunga *Kikyō* muncul sebagai jepit rambut dalam adegan saat selir Lihua mengikuti pelajaran dari Maomao tentang cara menjadi seorang wanita.



Gambar 4.21 *Kikyō* kembali terlihat sebagai hiasan rambut selir Lihua

6. Episode 24 menit 08.33. saat Maomao kembali ke kediaman tuan Jinshi. Ruang tamu Jinshi dihiasi dua vas berisi bunga *Kikyō* segar.



Gambar 4.22 *Kikyō* di ruang tamu Jinshi

4.3.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Kikyō* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Kikyō* memiliki makna 「変わらぬ愛」 *kawaranu ai* - cinta yang tak berubah. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Kesetiaan dan cinta yang tetap, Bunga *Kikyō* melambangkan ketetapan hati, cinta yang tidak memudar, serta janji yang dijaga hingga akhir.
2. Keanggunan tenang, *Kikyō* adalah salah satu dari *Aki no Nanakusa* (Tujuh Bunga Musim Gugur Jepang) bunganya sederhana, tidak mencolok, dan berwibawa. Konotasinya adalah mempertahankan suasana hening dan harmonis.
3. Bunga *Kikyō* sering dikaitkan dengan ketenangan batin dan keteguhan perasaan yang tidak pernah goyah oleh waktu atau keadaan.

4.3.3 Kontekstual

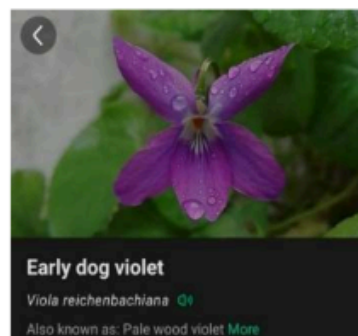
Bunga *Kikyō* sebagai simbol keteguhan hati setelah mengalami kesulitan. Kemunculan bunga *Kikyō* secara berulang sebagai latar visual, motif tirai, vas bunga, dan hiasan rambut menunjukkan bahwa bunga tersebut menjadi identitas visual yang melekat pada selir Lihua (Lamarre, 2018).



Gambar 4.23 kondisi selir Lihua yang sakit akibat bedak beracun

Bunga *Kikyō* berfungsi sebagai simbol perasaan yang tetap teguh untuk sembuh setelah menghadapi tekanan batin setelah kehilangan putranya. Selir Lihua terkena efek racun dari bedak yang membunuh putranya. Makna *hanakotoba* bunga *Kikyō* yaitu cinta yang tak berubah (Tomosha, 2017), berkaitan dengan karakter selir Lihua yang berusaha bangkit dari keracunan bedak beracun yang telah membuat putranya juga terkena racun hingga meninggal. Meski statusnya tinggi sebagai selir tingkat atas, selir Lihua tidak sombong. selir Lihua tetap menunjukkan kasih sayang dan ketenangan meskipun mengalami kehilangan putranya akibat keracunan.

4.4 *Viola reichenbachiana* – Sumire 堇



Gambar 4.24 *Sumire* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Viola reichenbachiana*

4.4.1 Denotatif

Bunga *Sumire* (堇) muncul dalam dua visual utama dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, yaitu:

1. *Opening* 1 menit 00.18. pada bagian pembuka anime, bunga *Sumire* ditampilkan sebagai elemen visual latar belakang. Bunga tersebut digambarkan kecil, berwarna ungu lembut, dengan bentuk kelopak khas *Sumire*. Bunga *Sumire* menjelaskan mengapa Maomao membuat wajahnya tampak jelek dengan makeup di Episode 5.



Gambar 4.25 *Sumire* dalam *Opening* 1

2. Episode 5 menit 18.20. Pada adegan ketika Maomao menjelaskan kepada Jinshi alasan ia sengaja membuat wajahnya terlihat jelek, ditampilkan visual bunga *Sumire* kecil yang tumbuh di atas tanah. Beberapa saat kemudian, bunga tersebut diinjak oleh seorang lelaki yang lewat, sehingga kelopaknya hancur.



Gambar 4.26 *Sumire* yang diinjak oleh seseorang laki-laki

4.4.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Sumire* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Sumire* memiliki makna 「ゆるぎない魂」 *yuruginai tamashii* - jiwa yang tak tergoyahkan. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Keteguhan hati dan batin, dimana bunga *Sumire* kecil tetap tumbuh meski liar, keras, dan sederhana. Menggambarkan kekuatan batin yang tidak terlihat dari luar.
2. Ketahanan dalam kondisi ekstrem, dimana melambangkan keteguhan, kemampuan bangkit kembali, resiliensi.

3. Bunga *sumire* juga sering disymbol sebagai kebijaksanaan, kedamaian, dan ketulusan hati untuk menghadapi kehidupan dengan tenang namun teguh.

4.4.3 Kontekstual

Bunga *Sumire* direpresentasikan sebagai simbol kekuatan batin yang tersembunyi di balik penampilan yang sederhana.

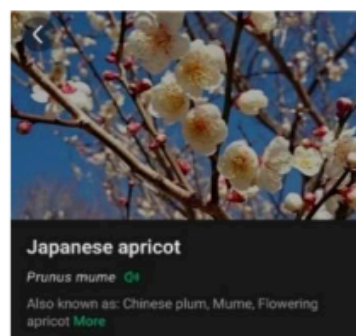


Gambar 4.27 Maomao yang selalu merias wajahnya dengan bintik-bintik palsu

Makna *hanakotoba* bunga *Sumire* yaitu jiwa yang tak tergoyahkan berkaitan dengan karakter Maomao yang sengaja membuat dirinya tampak tidak menarik agar terhindar dari perhatian laki-laki di lingkungan distrik hiburan dan istana.

Kemunculan bunga *Sumire* yang kecil dan tumbuh dekat tanah memperlihatkan posisi yang tidak mencolok, selaras dengan cara Maomao menyembunyikan dirinya di tengah lingkungan yang penuh tekanan sosial terhadap perempuan. Meskipun tampak sederhana dan lemah dari luar, bunga *Sumire* melambangkan keteguhan batin yang tetap bertahan. adegan bunga *Sumire* yang terinjak pada Episode 5 menunjukkan adanya tekanan dan ancaman terhadap perempuan yang berada di lingkungan tersebut. Namun, melalui makna *hanakotoba* jiwa yang tak tergoyahkan (Tomosha, 2017), anime memperlihatkan bahwa keteguhan batin Maomao tidak mudah runtuh meskipun berada dalam situasi yang keras dan menekan.

4.5 *Prunus mume* – Ume 梅



Gambar 4.28 Ume di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Prunus mume*

4.5.1 Denotatif

Bunga *Ume* (梅) muncul dalam beberapa adegan penting di *Kusuriya no Hitorigoto* dan sering muncul sebagai bagian dari taman istana serta dekorasi ruang. Kemunculannya pada *Opening* 1, Episode 12, dan Episode 21.

1. *Opening* 1 menit 00.21. Bunga *Ume* muncul sebagai pembuka nuansa musim semi pada Episode 21.



Gambar 4.29 *Ume* dalam *Opening* 1

2. Episode 12 menit 15.17. Di dalam sebuah vas terdapat beberapa jenis bunga: *Ume*, *Kikuka*, *Mokuren*, dan *Katabami*. Menggambarkan kedekatan Maomao dan ketiga kakaknya yaitu Joka, Pairin, dan Meimei.



Gambar 4.30 *Ume*, *Kikuka*, *Mokuren* yang mengelilingi *Katabami* sebagai gambaran kakak-kakak Maomao yang menyayangi Maomao

3. Episode 21 menit 15.13. Seluruh area istana digambarkan dipenuhi pohon *Ume* yang sedang mekar. Bunga-bunga *Ume* tampak memenuhi halaman istana dengan kelopak yang rimbun karena musim semi.



Gambar 4.31 Taman istana yang dipenuhi Pohon *Ume* yang bermekaran

4. Episode 21 menit 15.22. Dalam adegan Jinshi dan Lihaku berbincang, latar mereka dihiasi pohon *Ume*. Istana dihiasi oleh pohon bunga *Ume*.



Gambar 4.32 Pohon *Ume* menjadi latar dibelakang Jinshi saat berbincang dengan Lihaku

5. Episode 21 menit 19.29. Bunga *Ume* muncul tampak lebih detail. Setelah Jinshi dan Lihaku selesai berbincang.



Gambar 4.33 *Ume* yang mekar di musim semi

6. Episode 21 menit 19.45. Saat Pairin membaca surat dari Lihaku sambil memegang sebatang cabang bunga *Ume*.



Gambar 4.34 Pairin yang memegang cabang bunga *Ume* saat membaca surat cinta dari Lihaku

4.5.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Ume* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Ume* memiliki makna 「澄んだ心 *sunda kokoro* - Hati yang jernih, ketulusan, kemurnian batin. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Kemurnian hati, dimana bunga *Ume* mekar saat cuaca paling dingin di akhir musim dingin. Melambangkan jiwa murni yang tidak terpengaruh keadaan dari luar.
2. Keteguhan moral yang luhur, bunga *ume* sebagai doa untuk keberanian dan harapan yang tetap hidup meskipun dalam kesulitan.
3. Keberuntungan dan perlindungan dari nasib buruk, dimana bunga *Ume* dianggap sebagai bunga penolak dan simbol kemurnian spiritual. Aromanya yang lembut dipandang sebagai penyucian.

4.5.3 Kontekstual

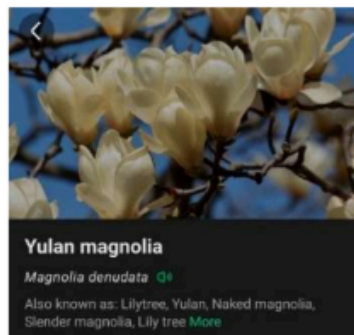
Bunga *Ume* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai penanda datangnya musim semi, tetapi juga sebagai simbol yang memperkuat makna emosional dan perkembangan hubungan antarkarakter. Dalam budaya Jepang, bunga *Ume* merupakan salah satu bunga musim semi yang pertama mekar setelah musim dingin. Oleh karena itu, kehadirannya sering dikaitkan dengan awal yang baru, harapan, serta keteguhan hati setelah melewati masa-masa sulit (Tomosha, 2017).

Pada Episode 21, halaman istana dipenuhi oleh bunga *Ume* yang sedang bermekaran. Latar tersebut bukan sekadar menunjukkan pergantian musim menuju musim semi, tetapi juga menandai perubahan suasana cerita. Setelah berbagai konflik, intrik politik, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan istana, kemunculan bunga *Ume* menghadirkan suasana yang lebih hangat dan penuh harapan. Dengan demikian,

visual bunga *Ume* memperkuat pesan bahwa ketulusan masih dapat tumbuh di tengah kehidupan istana yang kompleks.

Makna dari hati yang jernih, tulus, dan murni semakin dipertegas ketika Pairin membaca surat dari Lihaku sambil memegang sebatang cabang bunga *Ume*. Adegan ini menggambarkan berkembangnya hubungan antara Pairin dan Lihaku yang dibangun atas dasar perasaan saling menyayangi, bukan karena status sosial maupun kepentingan tertentu. Sebagai seorang perempuan yang bekerja di distrik hiburan, Pairin terbiasa menghadapi hubungan yang bersifat transaksional. Namun, surat dari Lihaku menunjukkan adanya **perhatian dan kasih sayang yang diberikan secara tulus** kepada dirinya. Cabang bunga *Ume* yang berada di tangan Pairin menjadi simbol visual yang menegaskan kemurnian perasaan tersebut. Melalui simbol ini, anime menampilkan bahwa hubungan mereka dibangun atas dasar ketulusan hati, sehingga selaras dengan makna *hanakotoba* bunga *Ume* sebagai lambang hati yang jernih.

4.6 *Magnolia virginiana* – Mokure 木蓮



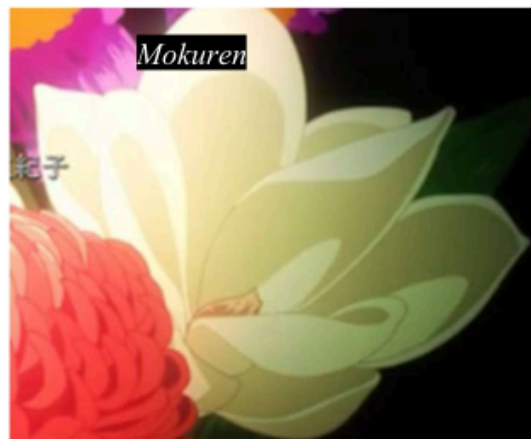
Gambar 4.35 Mokuren di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Magnolia virginiana*

4.6.1 Denotatif

Bunga *Mokuren* (*Magnolia*) muncul dalam beberapa adegan yang berkaitan dengan suasana hangat dan emosional antara Pairin dan Lihaku. Kemunculannya pada *Opening* 1, Episode 12, dan Episode 21.

1. *Opening* 1 menit (00.23). Bunga *Mokuren* muncul sebagai elemen latar visual yang akan menggambarkan kecantikan yang melekat pada karakter Pairin, kakak Maomao.



Gambar 4.36 *Mokuren* dalam *Opening 1*

2. Episode 12 menit 15.17. Bunga *Mokuren* dimasukkan dalam sebuah vas bersama *Ume*, *Kikuka*, yang mengelilingi bunga *Katabami*. Menggambarkan kedekatan Maomao dan ketiga kakaknya yaitu Joka, Pairin, dan Meimei.



Gambar 4.37 *Mokuren*, *Ume*, *Kikuka* yang mengelilingi *Katabami* sebagai gambaran kakak-kakak Maomao yang menyayangi Maomao

3. Episode 21 menit 03.52. Bunga *Mokuren* muncul ketika Pairin menggambarkan dikelilingi oleh bunga-bunga *Mokuren*, tepat saat Lihaku sedang memikirkan Pairin.



Gambar 4.38 saat Lihaku memikirkan Pairin, *Mokuren* sebagai latar Pairin

4.6.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Mokuren* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Mokuren* memiliki makna 「慈悲心」 *jishishin* – hati penuh belas kasih, ketulusan hati, kasih sayang yang lembut. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

Belas kasih dan kepedulian yang tulus. *Mokuren* sering dianggap sebagai bunga yang melambangkan hati lembut dan keinginan untuk melindungi orang lain.

4.6.3 Kontekstual

Bunga *Mokuren* berfungsi sebagai simbol yang menyampaikan emosi kasih sayang, kelembutan, dan ketulusan dalam hubungan Pairin dan Lihaku. Berdasarkan *hanakotoba*, bunga *Mokuren* memiliki makna *jishishin* (慈悲心) menurut Tomosha (2017), yaitu hati yang penuh belas kasih dan kasih sayang yang tulus. Makna tersebut tidak digunakan untuk merepresentasikan karakter Pairin secara langsung, melainkan untuk memperkuat suasana emosional yang sedang dibangun dalam adegan.

Makna tersebut kemudian diperkuat melalui perkembangan hubungan Pairin dan Lihaku pada Episode 21. Lihaku menunjukkan kesungguhannya untuk mendapatkan Pairin dengan berusaha mengumpulkan uang agar dapat menebusnya dari distrik hiburan. Perasaan yang berkembang di antara keduanya tidak digambarkan sebagai cinta yang muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang bertahap. Oleh karena itu, kemunculan bunga *Mokuren* memperkuat emosi kasih sayang yang tumbuh perlahan di antara mereka.



Gambar 4.39 Lihaku yang sekuat tenaga bertekad untuk mendapatkan Pairin dengan caranya sendiri

Selain itu, bunga *Mokuren* merupakan bunga yang mekar pada musim semi. Dalam budaya Jepang, musim semi identik dengan kehangatan, harapan, dan awal yang baru. Latar musim semi yang dihadirkan melalui bunga *Mokuren* semakin memperkuat suasana emosional dalam adegan, yaitu munculnya harapan akan hubungan yang berkembang ke arah yang lebih dekat dan penuh kebahagiaan.

4.7 *Cattleya labiata* – *Katorea* カトレア



Gambar 4.40 *Katorea* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Cattleya labiata*

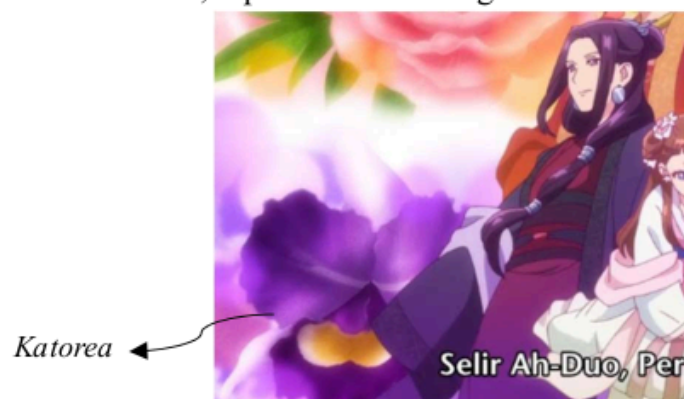
4.7.1 Denotatif

Bunga *Katorea* (*Cattleya*) muncul dalam beberapa adegan yang sepenuhnya diasosiasikan dengan selir Ah-Duo, salah satu selir paling berpengaruh dalam istana. Bunga *Katorea* dipakai sebagai latar belakang dalam momen yang menonjolkan kedudukan, sifat, dan nasib selir Ah-Duo. Kemunculannya pada *Opening* 1, Episode 5, dan Episode 11.

1. *Opening* 1 menit 00.23. Bunga *Katorea* muncul sebagai motif visual bersama bunga lain. Bunga *Katorea* menggambarkan pesona yang melekat pada karakter selir Ah-Duo.

Gambar 4.41 *Katokea* dalam *Opening 1*

2. Episode 5 menit 10.20. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Katokea* muncul sebagai latar visual selir Ah-Duo, diperkenalkan sebagai Permaisuri nan Murni.

Gambar 4.42 *Katokea* sebagai latar pengenalan selir Ah-Duo

3. Episode 11 menit 11.15. Bunga *Katokea* kembali muncul sebagai latar saat Jinshi menjelaskan bahwa kepergian selir Ah-Duo dari istana adalah keputusan kaisar. Bunga *Katokea* menjadi bagian dari latar statis yang menekankan suasana yang emosional.

Gambar 4.0.1 *Katokea* kembali menjadi latar selir Ah-Duo

4.7.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Katokea* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi*

karya Shufuno Tomosha (2017), bunga *Katorea* memiliki makna 「成熟した大人の魅力」 *seijuku shita otona no miryoku* - Pesona kedewasaan yang matang. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Kematangan dan pesona dewasa. Bunga *Katorea* sulit dibudidayakan dan butuh kondisi khusus. Kedewasaan emosi serta kekuatan pribadi yang lahir dari proses panjang dan ketekunan.
2. Keanggunan berkelas dan keberhasilan. Bunga *Katorea* membangun kesan kemewahan dan rasa hormat.

4.7.3 Kontekstual



Gambar 4.43 setelah selir Ah-Duo yang kehilangan anaknya, menunjukkan sikap keibuan untuk selir Lishu

Bunga *Katorea* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* berfungsi sebagai simbol yang merepresentasikan karakter Ah-Duo sebagai sosok yang matang, anggun, dan memiliki wibawa sebagai salah satu selir tingkat atas. Berdasarkan hanakotoba, bunga *Katorea* memiliki makna *seijuku shita otona no miryoku* (成熟した大人の魅力), yaitu pesona kedewasaan yang matang (Tomosha, 2017). Makna tersebut divisualisasikan melalui kemunculan bunga *Katorea* yang selalu berkaitan dengan selir Ah-Duo dalam momen-momen penting yang menunjukkan status maupun perjalanan hidupnya.

Pada Episode 5, bunga *Katorea* muncul sebagai latar visual ketika Ah-Duo diperkenalkan sebagai salah satu selir tingkat atas di istana. Kemunculan bunga tersebut tidak hanya berfungsi memperindah komposisi visual, tetapi juga memperkuat kesan pertama terhadap karakter selir Ah-Duo. Di antara para selir, selir Ah-Duo digambarkan sebagai sosok yang tenang, elegan, dan memiliki pembawaan yang berwibawa. Kematangan tersebut tercermin melalui cara Ah-Duo menjalankan perannya di istana serta sikapnya dalam menghadapi berbagai persoalan tanpa menunjukkan emosi secara berlebihan. Dengan demikian, bunga *Katorea* menjadi simbol visual yang memperkuat pesona kedewasaan yang melekat pada karakter selir Ah-Duo.

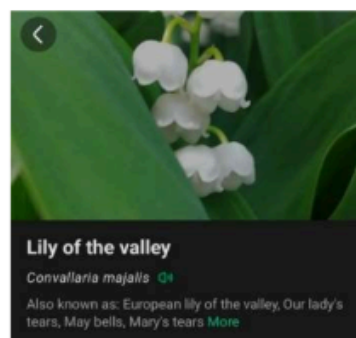
Pada Episode 11, bunga *Katorea* kembali muncul ketika Jinshi menjelaskan bahwa kepergian selir Ah-Duo dari istana merupakan keputusan Kaisar. Dalam adegan ini, bunga *Katorea* memperkuat suasana emosional yang menyertai

berakhirnya peran Ah-Duo sebagai selir. Meskipun harus melepaskan kedudukannya, Ah-Duo menerima perubahan tersebut dengan tenang tanpa menunjukkan penolakan ataupun kemarahan. Sikap tersebut mencerminkan makna *hanakotoba* bunga *Katorea* sebagai lambang kedewasaan emosional, yaitu kemampuan menerima perubahan hidup dengan penuh keteguhan dan kebijaksanaan.



Gambar 4.44 selir Ah-Duo sangat ingin memberikan gelar selirnya untuk orang lain

4.8 *Convallaria majalis* – Suzuran スズラン



Gambar 4.45 *Suzuran* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Convallaria majalis*

4.8.1 Denotatif

Bunga *Suzuran* muncul dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* sebagai bagian dari representasi visual yang berkaitan dengan karakter selir Lishu. Kemunculannya pada *Opening* 1 dan Episode 5.

1. *Opening* 1 menit 00.24. Bunga *Suzuran* secara visual sebagai pembuka yang menggambarkan kepolosan dari selir Lishu.



Gambar 4.46 *Suzuran* dalam *Opening 1*

2. Episode 5 menit 10.19. Bunga *Suzuran* muncul sebagai latar visual karakter selir Lishu yang diperkenalkan dengan citra sebagai Permaisuri nan Berbudi Luhur.



Gambar 4.47 *Suzuran* menjadi latar selir Lishu

4.8.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Suzuran* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Suzuran* memiliki makna 「純潔」 *junketsu* - kemurnian, kesucian, kepolosan, hati yang bersih. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Kepolosan dan kebaikan hati. Keindahan yang tidak hanya terlihat dari luar, tetapi lahir dari hati yang polos dan tulus. Bunga *Suzuran* melambangkan seseorang yang memiliki kesucian batin, tidak tercemar, dan berhati lembut.
2. Perasaan cinta yang murni tanpa pamrih. Kelopak putih kecil menggantung seperti lonceng memberi kesan kerendahan hati dan ketulusan.

4.8.3 Kontekstual

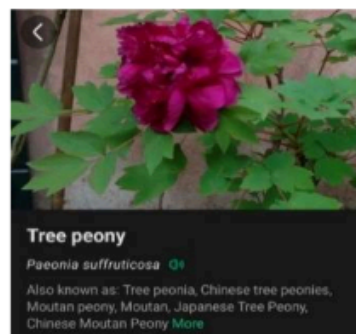


Gambar 4.48 selir Lishu yang terlihat polos dan tidak sadar bahwa dirinya dirundung oleh dayang-dayangnya sendiri

Pada Episode 5 menit 10.19, bunga *Suzuran* muncul sebagai latar visual saat selir Lishu diperkenalkan sebagai salah satu selir tingkat atas. Berdasarkan *hanakotoba*, bunga *Suzuran* memiliki makna *junketsu* (純潔) (Tomosha, 2017), yaitu kemurnian, kepolosan, dan hati yang bersih. Makna tersebut selaras dengan karakter Lishu yang digambarkan sebagai sosok yang lembut, polos, dan tidak memiliki ambisi maupun intrik seperti tokoh lain di lingkungan istana.

Makna kemurnian juga terlihat dari kondisi Lishu yang tidak menyadari bahwa dirinya menjadi korban perundungan oleh para dayangnya sendiri. Kepolosan tersebut menunjukkan bahwa Lishu masih memiliki hati yang bersih dan belum terbiasa menghadapi kehidupan istana yang penuh persaingan. Dengan demikian, bunga *Suzuran* berfungsi sebagai simbol visual yang memperkuat karakter Lishu sebagai sosok yang murni, lembut, dan polos.

4.9 *Paeonia suffruticosa* – Botan 牡丹



Gambar 4.49 Botan di PictureThis

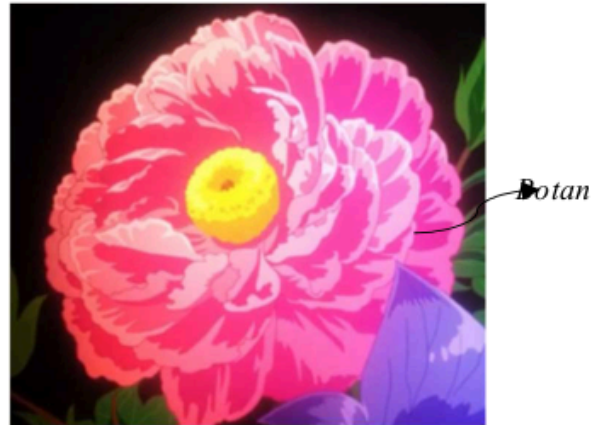
Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Paeonia suffruticosa*

4.9.1 Denotatif

Bunga *Botan* adalah salah satu simbol visual yang paling sering muncul dalam sebagai latar visual karakter, motif ruangan, hiasan rambut selir Gyokuyou, simbol

dalam pesan. Kemunculannya pada *Opening* ⁷²1, Episode 1, Episode 4, Episode 5, Episode 11, Episode 14, Episode 17, dan Episode 22.

1. *Opening* 1 menit 00.26. Bunga *Botan* muncul sebagai kemakmuran yang ada di istana terutama selir Gyokuyou.



Gambar 4.50 *Botan* dalam *Opening* 1

2. Episode 1 menit 09.17. Bunga *Botan* menjadikan latar visual selir Gyokuyou untuk memperkenalkan dirinya. Saat Xiaolan berkata ke Maomao bahwa selir kesukaan kaisar itu selir Gyokuyou.



Gambar 4.51 *Botan* sebagai latar selir Gyokuyou

3. Episode 1 menit 18.28. Bunga *Botan* muncul sebagai latar sosok seorang pelacur yang diceritakan Maomao. dimana pelacur tersebut ingin dirinya tampak cantik menggunakan bedak yang beracun.



Gambar 4.52 *Botan* sebagai latar pelacur yang diceritakan Maomao

4. Episode 4 menit 20.36. ruang tamu selir Gyokuyou dihiasi tirai yang berlambangkan motif bunga *Botan*. Saat Maomao datang menemui selir Gyokuyou.



Gambar 4.53 *Botan* yang menjadi motif simbol tirai ruang tamu selir Gyokuyou

5. Episode 5
 1. Menit 10.13. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Botan* menjadi latar visual selir Gyokuyou yang dikenal sebagai Permaisuri nan Mulia.



Gambar 4.54 *Botan* kembali menjadi latar selir Gyokuyou

2. Menit 14.39. selir Gyokuyou memakai dua bunga *Botan* sebagai hiasan rambut saat pesta kebun.



Gambar 4.55 *Botan* sebagai hiasan rambut selir Gyokuyou

3. Menit 11.16. Motif tirai ruangan selir Gyokuyou dihiasi dengan bunga *Botan*. saat Yinghua menjelaskan tentang riasan selir Gyokuyou ke Maomao.



Gambar 4.56 *Botan* kembali terlihat sebagai motif simbol ruang tamu selir Gyokuyou

6. Episode 11 menit 01.45. Maomao mengantarkan pesan dari selir Gyokuyou untuk selir Ah-Duo, bertemu dengan Fengxing dayang selir Ah-Duo. Pesan tersebut menggunakan simbol bunga *Botan*.



Gambar 4.57 *Botan* menjadi simbol motif dari pesan selir Gyokuyou

7. Episode 14 menit 08.13. Terlihat Selir Gyokuyou memakai hiasan rambut bunga *Botan* saat mengikuti pelajaran yang diberikan Maomao tentang menjadi perempuan.



Gambar 4.58 *Botan* kembali terlihat sebagai hiasan rambut selir Gyokuyou

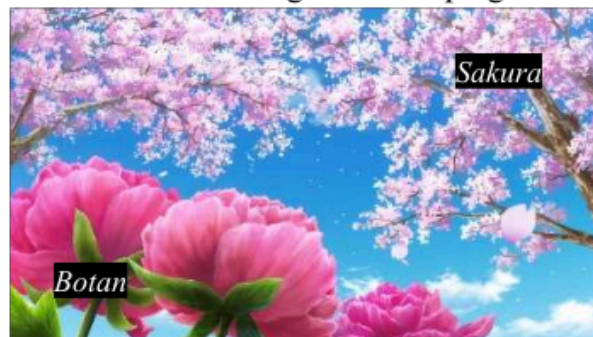
8. Episode 17 menit 01.55. Bunga *Botan* muncul menjadi latar visual Jinshi, ketika Maomao membayangkan jika Jinshi berdandan akan mengalahkan wanita cantik karena terlalu cantik.



Botan

Gambar 4.59 *Botan* menjadi latar ketika Maomao memikirkan Jinshi menjadi wanita cantik

9. Episode 22 menit 14.02. ketika selesai Pesta Kebun Jinshi bertemu dengan Maomao. Bunga *Sakura* muncul dengan berdampingan dengan bunga *Botan*.



Gambar 4.60 saat pesta kebun *Sakura* dan *Botan* ditampilkan bersama

4.9.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Botan* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* Shufuno Tomosha (2017), bunga *Botan* memiliki makna 「富貴」 *fuki* - Kemakmuran, kejayaan, martabat tinggi, kebangsawanan. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

Keanggunan dan kemegahan. Bunga *Botan* sering disebut dengan 「百花の王」 *hyaku hana no o* yang maknanya raja dari ratusan bunga. Konotasinya adalah keindahan yang terbuka, kemegahan, serta kedudukan yang tinggi.

4.9.3 Kontekstual

Bunga *Botan* bekerja sebagai simbol kemuliaan, kemewahan, kekuasaan feminin, kebangsawanan dalam dunia istana.

1. Bunga *Botan* sebagai simbol kemuliaan dan kemakmuran bangsawan.

Bunga *Botan* muncul berulang dalam konteks selir Gyokuyou. Makna *hanakotoba* kemakmuran dan bermartabat tinggi selaras dengan kedudukan selir Gyokuyou sebagai selir tingkat tinggi yang hidup dalam kemewahan istana. Penggunaan *Botan* pada tirai, hiasan rambut, dan simbol pesan memperkuat citra selir Gyokuyou sebagai sosok bangsawan yang dihormati dan memiliki wibawa tinggi.

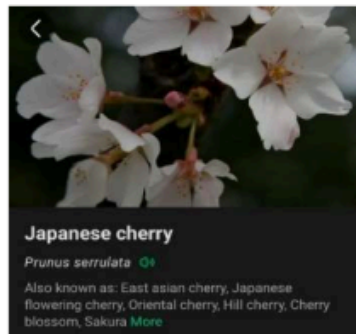


Gambar 4.61 selir Gyokuyou yang tetap tenang dan santai, terlihat cocok menjadi selir

2. Bunga *Botan* sebagai simbol masa kejayaan istana pada Pesta Kebun.

Sebagai bunga yang identik dengan musim semi, *Botan* melambangkan suasana kehidupan yang sedang berkembang, hangat, dan penuh kemakmuran. Dalam konteks cerita, simbol ini selaras dengan Pesta Kebun yang merupakan acara resmi yang memperlihatkan hierarki, keanggunan para selir, serta kemakmuran kekaisaran melalui pakaian, dekorasi, dan tata acara yang megah. Dalam konteks tersebut, *hanakotoba* bunga *Botan* yang bermakna kemakmuran dan kejayaan menjadi simbol yang selaras dengan suasana pesta yang baru saja berlangsung.

4.10 *Prunus serrulata* – *Sakura* 桜



Gambar 4.62 *Sakura* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Prunus serrulata*

4.10.1 Denotatif

Bunga *Sakura* muncul dalam berbagai konteks visual untuk menandai suasana emosional, musim, dan tema keindahan yang khas. Bunga *Sakura* muncul sebagai bunga pada pohon, motif vas, bunga yang berguguran. Kemunculannya pada Episode 1, 5, 10, dan 22.

1. Episode 1 menit 08.39. Pohon *Sakura* menjadi latar ketika Xiaolan menjelaskan isu ahli waris di istana dalam.



Gambar 4.63 *Sakura* menjadi latar cerita Xiaolan saat menjelaskan isu ahli waris di istana dalam

2. Episode 5 menit 11.30. Bunga *Sakura* muncul sebagai latar visual ketika Yinghua bersemangat untuk merias wajah Maomao. Dayang-dayang selir Gyokuyou, ingin menutupi bintik-bintik palsu di wajah Maomao, agar Maomao terlihat cantik.



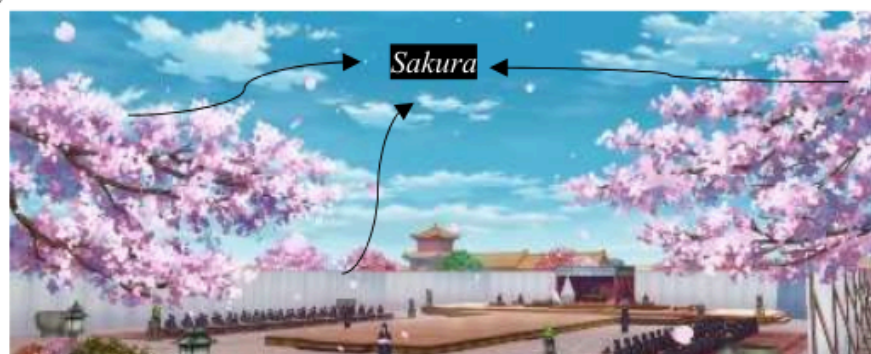
Gambar 4.64 *Sakura* yang menjadi motif layar saat Yinghua bersemangat untuk merias wajah Maomao

3. Episode 10 menit 08.32. Sebuah vas bercorak bunga *Sakura* berada di lorong ketika Fengxing memperkenalkan ruangan yang perlu dibersihkan oleh dayang baru.



Gambar 4.65 vas bunga di Puri selir Ah-Duo bermotif kelopak bunga *Sakura*

4. Episode 22 menit 13.30. Pesta Kebun dengan kedatangan musim semi menunjukkan bunga *Sakura* dari pohonnya berguguran memenuhi dan menghiasi halaman istana.



Gambar 4.66 *Sakura* hadir memperindah Pesta Kebun di istana

5. Episode 22 menit 14.02. ketika selesai Pesta Kebun Jinshi bertemu dengan Maomao. Bunga *Sakura* muncul dengan berdampingan dengan bunga *Botan*.



Gambar 4.67 saat perta kebun *Sakura* dan *Botan* ditampilkan bersama

4.10.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Sakura* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Sakura* memiliki makna 「精神の美」 (*seishin no bi*) - Keindahan jiwa, keindahan hati, kemurnian batin. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Keindahan batin. Bunga *Sakura* melambangkan seseorang dengan hati indah, bukan hanya fisiknya saja.
2. Kesadaran akan kefanaan (*mono no aware* 物の哀れ). Dimana bunga *Sakura* cepat gugur, menjadi simbol keindahan yang sementara namun berharga.
3. Musim semi sebagai awal baru. Bermakna pembaruan, harapan baru, dan refleksi atas perjalanan hidup.

4.10.3 Kontekstual

Bunga *Sakura* berfungsi sebagai simbol emosional yang luas, bukan untuk satu karakter saja, tetapi untuk suasana istana dan tema penting.

1. Bunga *Sakura* sebagai simbol keindahan jiwa.

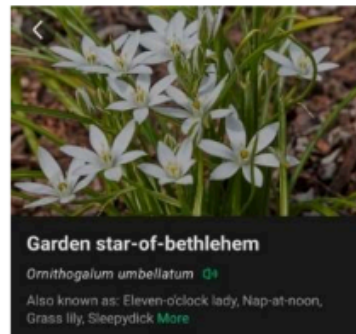
Bunga *Sakura* menegaskan gagasan bahwa keindahan yang berasal dari dalam diri, bukan hanya penampilan luar (Tomosha, 2017). Pada Episode 5 menit 11.30, *Sakura* muncul ketika Yinghua dengan antusias ingin merias Maomao. Adegan ini bukan sekadar keindahan berdandan, melainkan menunjukkan perhatian dan ketulusan Yinghua terhadap Maomao.

2. Bunga *Sakura* sebagai simbol keindahan yang sementara.

Adegan bunga *Sakura* yang berguguran pada pesta kebun musim semi menggambarkan konsep *mono no aware* (物の哀れ) (Tomosha, 2017), yaitu kesadaran bahwa keindahan tidak berlangsung selamanya. Kelopak *Sakura* yang cepat gugur menjadi simbol bahwa momen bahagia, kecantikan, maupun hubungan

antarmanusia bersifat sementara. Namun justru karena sementara, momen tersebut menjadi lebih berharga dan emosional.

4.11 *Ornithogalum umbellatum* – *Ōnisogaramu* オーニソガラム



Gambar 4.68 *Ōnisogaramu* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Ornithogalum umbellatum*

4.11.1 Denotatif

Bunga *Ornithogalum umbellatum*, atau dalam bahasa Jepang disebut *Ōnisogaramu*, muncul pada Episode 10 menit 20.29 sebagai tanaman herbal yang tumbuh di area puri tempat selir Ah-Duo. Dalam adegan, Maomao mengenali tanaman ini sebagai salah satu herbal yang sering Maomao gunakan, sehingga tanaman tersebut ditonjolkan bukan hanya sebagai hiasan taman, tetapi sebagai elemen natural yang terkait dengan kemampuan Maomao.



Gambar 4.69 *Ōnisogaramu* tumbuh di Puri selir Ah-Duo

Secara visual, anime menampilkan Bunga *Ōnisogaramu* sebagai tanaman berbatang ramping dengan bunga kecil berwarna putih yang memantulkan cahaya

lembut. Keberadaan tanaman ini menunjukkan bahwa objek tersebut dianggap familiar oleh Maomao dan penting dalam rutinitas pembuatan obat.

4.11.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Ōnisogaramu* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Ōnisogaramu* memiliki makna 「純粹」 *junsui* – Kemurnian atau kepolosan. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

4.11.3 Kontekstual

Sesuai dengan makna bunga dengan kemunculan bunga, *Ōnisogaramu* menjadi bentuk simbol yang membangun karakter Maomao.

1. Bunga *Ōnisogaramu* sebagai simbol kemurnian hati dan integritas pekerjaan Maomao.

Ketika Maomao langsung mengenali tanaman tersebut sebagai herbal yang sering ia gunakan untuk meracik obat, pada Episode 10 memperlihatkan kedekatan Maomao dengan dunia pengobatan secara alami. Sehingga makna kemurnian dapat disimbolkan sebagai bentuk kemurnian niat dan kecintaan Maomao terhadap profesinya sebagai Apoteker dan racun. Melainkan ketulusan hati dalam menjalankan pekerjaan tanpa kepura-puraan.



Gambar 4.70 terlihat Maomao yang tetap bekerja hingga larut malam

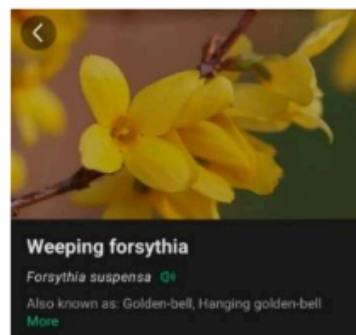
2. Bunga *Ōnisogaramu* sebagai simbol teratur dan kemurnian.



Gambar 4.71 Maomao yang terkesan melihat Puri selir Ah-Duo yang sederhana tetapi tetap terlihat berkelas

Puri selir Ah-Duo digambarkan sebagai tempat yang tenang, sunyi, dan cenderung terasing dari intrik istana dalam. Setelah kehilangan status dan anaknya, selir Ah-Duo hidup lebih tertutup dan tidak lagi berada di pusat kekuasaan. Suasana purinya terasa sederhana, sepi, namun tetap terawat. Makna kemurnian pada bunga *Ōnisogaramu* menurut Tomosha (2017), sesuai dengan citra puri selir Ah-Duo yang tenang, bersih, dan jauh dari kesan penuh ambisi maupun intrik istana. Pertumbuhan tanaman bunga tersebut tersebut di area puri juga dapat dimaknai sebagai simbol ketenangan dan pemulihan batin yang berlangsung perlahan.

4.12 *Forsythia suspensa* – Rengyō 連翹



Gambar 4.72 Rengyō di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Forsythia suspensa*

4.12.1 Denotatif

Bunga *Forsythia suspensa* atau Rengyō dalam bahasa Jepang, muncul pada Episode 10 menit 20.30 sebagai salah satu tanaman herbal yang tumbuh di puri selir Ah-Duo. Dalam adegan, tanaman ini diperlihatkan sebagai bagian dari kumpulan herbal yang dikenal oleh Maomao dan sering digunakan dalam meracik obat.



Gambar 4.73 Rengyō yang tumbuh di Puri selir Ah-Duo

Secara visual, warna kuning terang *Rengyō* tampil kontras dengan area taman yang dominan hijau, sehingga tampak mencolok sebagai tanaman yang kaya manfaat. Anime menampilkan tanaman bunga *Rengyō* sebagai bagian dari konteks kerja Maomao, bukan sekadar hiasan, karena dikenal sebagai tanaman herbal.

4.12.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

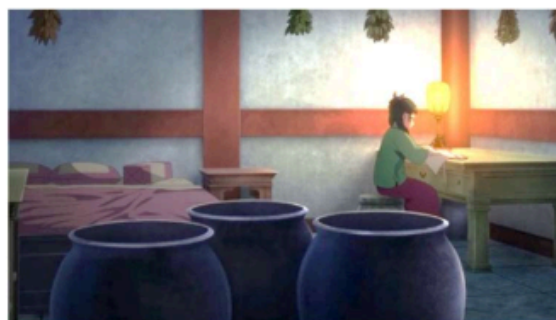
Bunga *Rengyō* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Rengyō* memiliki makna 「達せられた希望」 *tesse rareta kibou* - Harapan yang tercapai. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Harapan yang akhirnya menemukan jawabannya. Bunga *Rengyō* memiliki pengertian dengan musim ketika harapan tumbuh kembali setelah kematian musim dingin. Dengan *hanakotoba* harapan yang tercapai, membuat kesan tercapainya keinginan, keberhasilan setelah kesulitan, kebangkitan, awal yang cerah, dan hadirnya solusi.
2. Warna kuning cerah bunga *Rengyō* yang mekar pada musim semi, menciptakan kesan visual yang penuh keceriaan dan energi.

4.12.3 Kontekstual

1. Bunga sebagai simbol keberhasilan Maomao memulihkan istana dalam.

Karena tanaman ini digunakan sebagai obat hermal, makna harapan yang tercapai dapat dikaitkan dengan keberhasilan dalam menyembuhkan seseorang, tercapainya kesehatan, hilangnya bahaya racun. Bunga *Rengyō* sebagai tanaman obat yang membantu menyembuhkan penyakit. Bunga *Rengyō* bekerja sebagai simbol harapan yang menemukan pemulihannya di lingkungan yang penuh masalah seperti istana dalam.



Gambar 4.74 terlihat Maomao yang tetap bekerja hingga larut malam

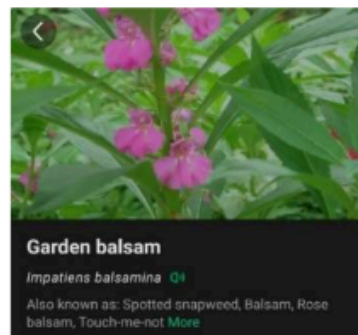
2. Bunga sebagai simbol harapan yang bertahan.



Gambar 4.75 Maomao yang terkesan melihat Puri selir Ah-Duo yang sederhana tetapi tetap terlihat berkelas

Makna *hanakotoba* bunga *Rengyō* sebagai harapan yang tercapai (Tomosha, 2017) memiliki hubungan dengan suasana puri selir Ah-Duo sebagai tempat bunga tersebut tumbuh. Puri selir Ah-Duo digambarkan tenang dan jauh dari pusat intrik istana, mencerminkan kehidupan selir Ah-Duo yang lebih damai setelah berbagai penderitaan yang dialaminya. Kehadiran bunga *Rengyō* di lingkungan puri tersebut memperkuat kesan adanya harapan yang tetap bertahan meskipun selir Ah-Duo telah kehilangan posisi dan anaknya. Selain itu, bunga *Rengyō* dikenal mekar cerah pada awal musim semi sehingga sering dimaknakan dengan awal baru dan harapan. Karakter ini selaras dengan kondisi selir Ah-Duo yang meskipun hidup lebih tertutup, tetap digambarkan sebagai sosok lembut dan penuh keteguhan.

4.13 *Impatiens balsamina* – *Hōsenka* 鳳仙花



Gambar 4.76 *Hōsenka* di *PictureThis*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Impatiens balsamina*

4.13.1 Denotatif

Bunga *Hōsenka* atau *Balsam* muncul di banyak adegan penting. Secara visual, anime ini menggambarkan bunga *Hōsenka* dengan warna merah masuk kedalam momen ketika bunga *Hōsenka* digunakan sebagai pewarna kuku dan obat. Kemunculannya pada *Opening 2*, Episode 18, 22, 23, dan 24.

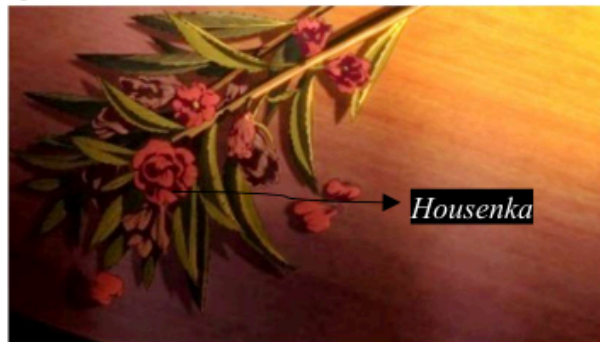
1. *Opening* 2 menit 02.24. Bunga *Hōsenka* muncul sebagai di vas bunga kamar Fengxian yang sedang mengwarnai kuku dengan bunga *Hōsenka*. Bunga *Hōsenka* juga menggambarkan cantik yang mengikat karakter Fengxian.



→ *Housenka*

Gambar 4.77 *Hōsenka* dalam *Opening* 2

2. Episode 18 menit 06.25. Bunga *Hōsenka* yang telah mengering berada di atas meja Fengxian, menunjukkan aktivitas Fengxian membuat obat atau bahan ramuan dari bunga *Hōsenka*.



→ *Housenka*

Gambar 4.78 *Hōsenka* di kamar Fengxian mengering

3. Episode 22 menit 19.03. Maomao memikirkan warna cat kuku akan lebih baik bila menggunakan campuran bunga *Hōsenka* dan bunga *Katabami*.



← *Housenka*

→ *Katabami*

Gambar 4.79 *Hōsenka* dan *Katabami* di taman Distrik Hiburan

4. Episode 23 menit 01.50. Judul episode adalah “*Hōsenka to Katabami*”, menegaskan fokus pada cerita Maomao dan Ibunya, Fengxian.



Gambar 4.80 第 23 話鳳仙花よ片喰

Gambar 4.0.1 Bunga *Hōsenka* menjadi judul pada episode 23

1. Menit 01.50. saat Meimei membuka jendela kamar Fengxian. di taman distrik hiburan, tumbuh bunga *Hōsenka* dan *Katabami*.



Gambar 4.81 *Hōsenka* dan *Katabami* di taman Distrik Hiburan

2. Episode 18 menit 06.25. Bunga *Hōsenka* yang telah mengering berada di atas meja Fengxian, menunjukkan aktivitas Fengxian membuat obat atau bahan ramuan dari bunga *Hōsenka*.



Gambar 4.82 terdapat bunga *Hōsenka* saat Maomao akan bermain catur dengan Loukan ayahnya

3. Episode 22 menit 19.03. Maomao memikirkan warna cat kuku akan lebih baik bila menggunakan campuran bunga *Hōsenka* dan bunga *Katabami*.



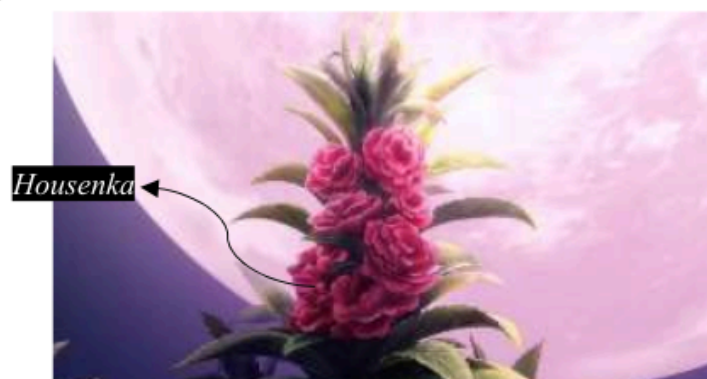
Gambar 4.83 Fengxian yang membuat obat dan pewarna kuku dengan menggunakan bunga *Hōsenka*

5. Episode 24 menit 07.25. Loukan berkata “*Hōsenka no onna utsukushi*” saat memikirkan Fengxian, yang maknanya wanita secantik bunga *Hōsenka*.



Gambar 4.84 Loukan berkata 鳳仙花の女美しい

6. Episode 24 menit 07.33. Bunga *Hōsenka* diterangi cahaya bulan, memberikan nuansa mendalam. Saat Loukan bertemu kembali dan bermain catur dengan Fengxian.



Gambar 4.85 *Hōsenka* yang terkena sinar bulan

4.13.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Hōsenka* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Hōsenka* memiliki makna 「私をほうっといて」 *watashi o hottoite* - biarkan aku sendiri atau jangan ganggu aku. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Keteguhan hati dan keinginan menjaga ruang pribadi.

Menggambarkan seseorang yang mandiri, kuat, dan teguh dalam pendiriannya, dimana seseorang yang mampu berjalan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

2. Bunga *Hōsenka* juga mencerminkan kekuatan yang tersembunyi di balik kelembutan.

Walaupun tampak rapuh, ia punya mekanisme alami untuk menyebarkan simbol dari kemampuan untuk bertahan dan terus tumbuh meski dalam kesendirian.

4.13.3 Kontekstual

1. Bunga *Hōsenka* sebagai kekuatan tersembunyi di balik kelembutan

Walaupun bunga *Hōsenka* terlihat lembut dan indah, anime memperlihatkan bahwa bunga ini dapat digunakan sebagai obat maupun pewarna kuku. Hal ini menciptakan simbol bahwa sesuatu yang tampak halus juga memiliki fungsi dan kekuatan tersembunyi. Dalam konteks cerita, simbol ini selaras dengan Fengxian dan Maomao yang terlihat tenang, tetapi sebenarnya memiliki kecerdasan, keteguhan, dan kemampuan bertahan hidup yang kuat di lingkungan keras seperti distrik hiburan dan istana.

2. Bunga *Hōsenka* sebagai perempuan yang mandiri.

Makna *hanakotoba* biarkan aku sendiri (Tomosha, 2017), selaras dengan karakter Maomao dan Fengxian yang cenderung menutup diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Maomao lebih nyaman bekerja sendiri meracik obat dan sering menjaga jarak dari hubungan emosional yang rumit. Begitu pula Fengxian, yang meskipun dikenal cantik dan berbakat di distrik hiburan, hidup dengan meracik obat dan membuat pewarna kuku dengan bunga *Hōsenka* dan *Katabami*. Fengxian tidak bergantung dengan laki-laki yang ia layani, dimana tidak berhubungan lebih jauh dari pelacur dan pelanggan.

4.14 *Chimonanthus praecox* 'Concolor' – Roubai ロウバイ



Gambar 4.86 Roubai di PictureThis

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Chimonanthus praecox* 'Concolor'

4.14.1 Denotatif

Bunga *Roubai* (*Chimonanthus praecox*) muncul pada Episode 10 menit 16.29, saat Maomao meminta izin ke Tuan Gaoshun datang ke Paviliun Batu untuk bertemu selir Lishu. Pada adegan tersebut, pohon dengan banyak bunga *Roubai* yang mekar memasuki musim dingin.



→ Roubai

Gambar 4.87 Roubai yang muncul saat Maomao pergi menuju Puri selir Lishu

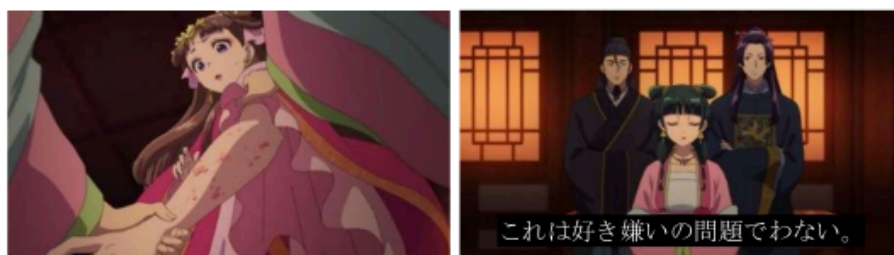
Roubai tumbuh di sekitar area Paviliun Batu sehingga menjadi bagian dari atmosfer yang menyelimuti pertemuan antara Maomao, Gaoshun, dan selir Lishu. Perihal selir Lishu yang tidak bisa memakan madu.

4.14.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Roubai* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Roubai* memiliki makna 「慈悲心」 *jishishin* - Belas kasih. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

Belas kasih dan perlindungan terhadap yang lemah. Bunga *Roubai* menandakan situasi yang membutuhkan empati dan perlakuan lembut.

4.14.3 Kontekstual



Gambar 4.88 Maomao yang menyadari luka alergi selir Lishu, langsung mengatakan bahwa bukan masalah pilih-pilih makanan

Dari *hanakotoba*, bunga *Roubai* memiliki makna kasih sayang, kepedulian, empati terhadap yang lemah, perhatian terhadap orang yang rentan (Tomosha, 2017). Dalam episode 10 menit 16.29, bunga *Roubai* mengiringi momen ketika Maomao menjelaskan kondisi alergi selir Lishu kepada para dayangnya. Sebelum dijelaskan, kondisi Lishu dianggap hanya sebagai sikap memilih makanan. Kehadiran bunga *Roubai* dalam adegan ini memperkuat makna empati, yaitu usaha Maomao untuk memahami penderitaan selir Lishu dengan lembut, bukan menghakimi. Kepedulian Maomao terhadap kondisi Lishu bukan dilakukan untuk mendapatkan pujian, tetapi lahir dari rasa empati yang tulus.

4.15 *Syringa vulgaris* – Rairaku ライラク

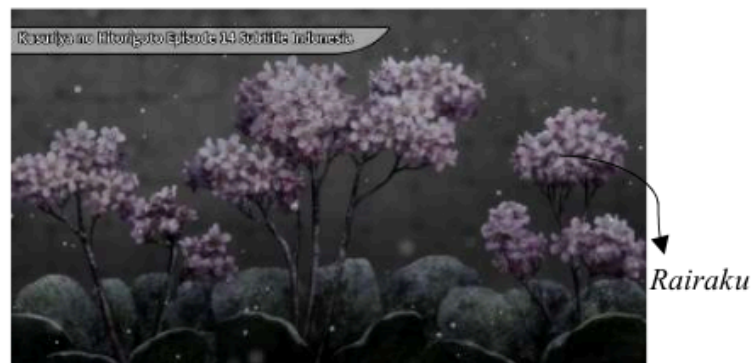


Gambar 4.89 Rairaku di PictureThis

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Syringa vulgaris*

4.15.1 Denotatif

Bunga *Rairaku* muncul pada Episode 14 menit 01.36, tepat setelah *Opening* 2. Adegan menampilkan bunga *rairaku* berwarna ungu muda (*murasaki*) yang ditimpa salju yang turun perlahan. Setelah itu terlihat selir murni baru yang memasuki istana dalam, selir Loulan. Menunjukkan masuknya suasana musim dingin di Episode 14.



Gambar 4.90 *Rairaku* yang muncul dijatuhi salju, saat selir Loulan memasuki istana belakang

4.15.3 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Rairaku* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Rairaku* memiliki makna 「初恋の感動」 *hatsukoi no kandou* - getaran cinta pertama atau keharuan cinta pertama. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili

1. Kelembutan dan rasa cinta yang baru tumbuh. Bunga *Rairaku* yang berwarna ungu melambangkan perasaan yang masih murni, ketertarikan yang belum tersampaikan, keindahan emosional yang halus.
2. Kesan pertama yang sulit dilupakan. Bunga *Rairaku* menggambarkan pengalaman emosional yang spontan tanpa perhitungan dan meninggalkan kenangan mendalam.
3. Bunga sebagai simbol cinta pertama yang hadir dalam kondisi yang tidak ideal. Secara visual, kemunculan bunga *Rairaku* yang tertutup salju menunjukkan adanya pertentangan antara sifat alami bunga sebagai simbol musim semi dengan latar musim yang dingin dan membekukan.

4.15.3 Kontekstual

Dalam Episode 14, bunga *Rairaku* muncul dengan latar salju yang turun perlahan. Dalam budaya Jepang, salju identik dengan musim dingin yang menghadirkan suasana dingin, sunyi, dan tertutup. Wilayah Jepang yang mengalami musim salju umumnya memiliki temperatur rendah dan atmosfer yang tenang akibat tertutup lapisan salju (*Weather X*, 2025).

Kemunculan adegan ini bertepatan dengan masuknya selir murni baru dari wilayah utara, yaitu selir Loulan, ke dalam istana dalam untuk menggantikan selir Ah-Duo. Maomao menyadari bahwa karena usia Loulan yang masih muda, kemungkinan besar ia akan lebih sering menghabiskan waktu bersama kaisar. Namun, Loulan justru tampak tidak tertarik pada pembelajaran yang diberikan Maomao bersama para selir

lainnya. Sikap tersebut memperlihatkan kesan emosional yang tertutup dan kurang hangat terhadap lingkungan barunya.

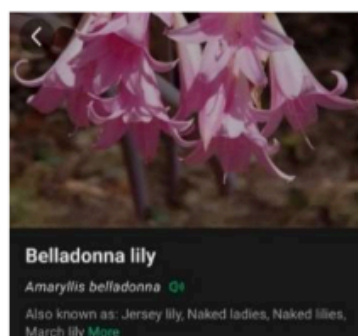


Gambar 4.91 selir Loulan yang masih muda, mungkin akan menghabiskan waktu bersama kaisar

Di sisi lain, bunga *Rairaku* merupakan bunga musim semi yang dalam *hanakotoba* melambangkan cinta pertama. Musim semi sendiri identik dengan kehangatan, awal kehidupan, dan tumbuhnya hubungan emosional. Akan tetapi, bunga musim semi tersebut justru dimunculkan di tengah suasana musim dingin yang dipenuhi salju. Pertentangan visual antara musim semi dan musim dingin ini menunjukkan ironi emosional dalam adegan (Tomosha, 2017).

Musim dingin yang dingin dan tertutup merepresentasikan keadaan hati Loulan yang tidak menunjukkan ketertarikan maupun kehangatan emosional. Sementara itu, makna bunga *Rairaku* sebagai simbol cinta pertama menghadirkan kemungkinan hubungan baru dengan kaisar. Dengan demikian, kemunculan bunga *Rairaku* di tengah latar salju berfungsi sebagai simbol ironi, yaitu perasaan cinta pertama yang seharusnya hangat dan berkembang seperti musim semi, tetapi justru hadir dalam suasana hati yang dingin dan tertutup seperti musim dingin.

4.16 *Amaryllis belladonna* – *Amaririsu* アマリリス



Gambar 4.92 *Amaririzu* di *PictureThis*

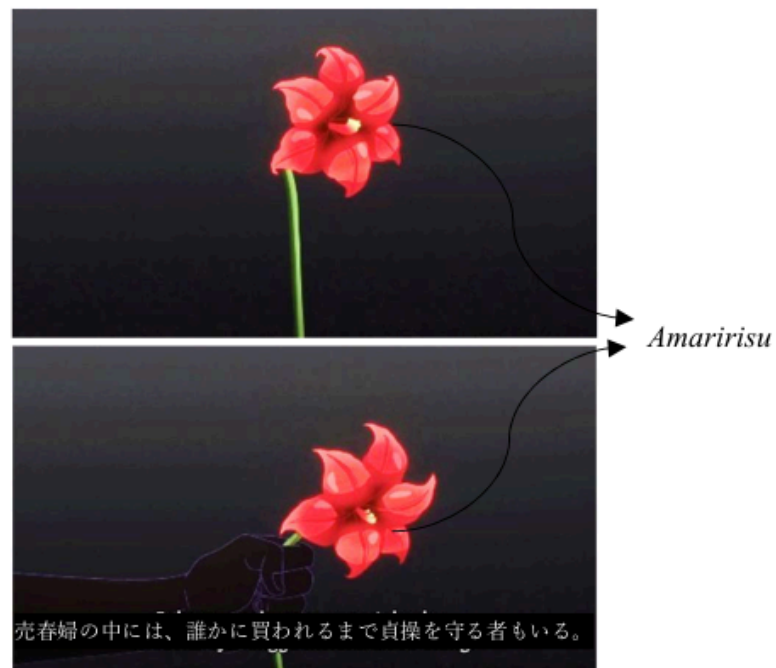
Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Amaryllis belladonna*

4.16.1 Denotatif

Bunga *Amaririsu* muncul pada Episode 17 menit 20.38, ketika Maomao menjelaskan bagaimana nilai seorang pelacur dapat naik dan turun. Pelacur dibagi

menjadi dua kubu, yaitu mereka yang cantik dan yang tidak cantik. Tetapi nilai yang sebenarnya yang dijaga oleh para pelacur sampai dibeli orang, yaitu kesuciannya. Bila seorang pelacur hamil, maka harga nilai nya berkurang jauh dari sebelumnya.

Pada momen itu, ditampilkan setangkai bunga *Amaririsu*, lalu tangan menggenggam bunga tersebut hingga patah. Secara visual, *Amaririsu* digambar sebagai bunga besar dengan enam kelopak, warna terang, dan batang panjang yang kokoh. Adegan memperlihatkan sosok bunga yang indah serta menonjol, tetapi kemudian dihancurkan secara tiba-tiba.



Gambar 4.93 Setangkai *Amaririsu* digenggam lalu dipatahkan

4.16.2 Konotatif (Makna Bunga Sebagai Simbol)

Bunga *Amaririsu* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Amaririsu* memiliki makna 「内気な少女」 *uchikina shoujo* - gadis pemalu atau gadis yang tertutup. Makna ini membawa konotasi bahwa bunga tersebut mewakili:

1. Gadis yang kepribadian yang tidak menonjolkan diri, cenderung berhati-hati, dan menjaga jarak emosional dengan lingkungan.
2. Meskipun bunga *Amaririsu* secara fisik berbatang tebal dan berbunga besar dan mencolok, makna *hanakotobanya* justru menggambarkan sikap yang rendah hati dan kecenderungan untuk tampil sederhana.

4.16.3 Kontekstual

Dalam konteks cerita, bunga *Amaririsu* merepresentasikan nilai sosial yang dilekatkan pada tubuh perempuan di distrik hiburan. Pada Episode 17 menit 20.38, Maomao menjelaskan bahwa nilai seorang pelacur tidak hanya ditentukan oleh kecantikan fisik, tetapi juga oleh kesuciannya, yang dianggap sebagai aset bernilai tinggi. Nilai tersebut dapat menurun drastis ketika seorang pelacur kehilangan kesuciannya atau mengalami kehamilan.

Adegan tangan yang mematahkan bunga *Amaririsu* secara simbolik merepresentasikan rapuhnya nilai tersebut. Meskipun *Amaririsu* digambarkan sebagai bunga yang indah, besar, dan tampak kokoh, bunga itu dapat patah hanya dengan satu genggam. Visual ini menyimbolkan bahwa kecantikan dan nilai perempuan yang tampak tinggi di permukaan dapat runtuh seketika akibat sistem sosial yang menilai tubuh perempuan sebagai komoditas ekonomi.



Gambar 4.94 Seorang pelacur dibagi menjadi 2 kubu cantik dan tidak cantik

Menurut Tomosha (2017) makna *hanakotoba* bunga *Amaririsu* sebagai gadis pemalu, sesuai dengan nasib perempuan di distrik hiburan pada Episode 17. Di balik citra perempuan yang harus tampil menarik dan bernilai tinggi di hadapan pelanggan, terdapat sisi batin yang rentan, tertutup, dan tidak bebas mengekspresikan perasaan aslinya. Dengan demikian, bunga *Amaririsu* tidak hanya merepresentasikan sosok perempuan yang lembut dan sensitif, tetapi juga mengkritik bagaimana nilai perempuan dalam distrik hiburan dibentuk oleh standar sosial yang patriarkal dan rapuh.

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 bunga (*Azalea, Fuyō, Kikyō, Sumire, Ume, Mokuren, Katorea, Suzuran, Botan, Sakura, Ōnisogaramu, Rengyō, Hōsenka, Roubai, Rairaku, Amaririsu*) yang muncul secara visual dan naratif dalam berbagai adegan penting. Kehadiran bunga-bunga tersebut tidak bersifat acak ataupun semata-mata sebagai elemen dekoratif, melainkan digunakan secara konsisten sebagai visual yang mendukung penyampaian makna dalam cerita.

Berdasarkan analisis menggunakan konsep *hanakotoba*, bunga-bunga yang muncul memiliki makna simbolik yang beragam, seperti penuh dengan cinta, kekasih yang anggun dan lembut, cinta yang tidak berubah, jiwa yang tidak tergoyahkan, hati yang jernih, hati penuh belas kasih, pesona dewasa yang matang, kepolosan, kejayaan, kemurnian, harapan yang tercapai, kemandirian, cinta pertama, gadis sederhana, keanggunan, kemewahan, keteguhan, keindahan batin. Ada kesamaan *hanakotoba* yaitu belas kasih, tapi maknanya sedikit berbeda. Dimana Mokuren kepedulian yang tulus sedangkan, Roubai belas kasih terhadap yang lemah. Ada juga *hanaotoba* getaran cinta pertama memiliki makna sebaliknya, *Rairaku* digunakan sebagai simbol ironisnya cinta pertama yang hadir dalam hati yang dingin. Makna-makna tersebut menunjukkan bahwa bunga dalam anime ini tidak hanya merepresentasikan keindahan estetis, tetapi juga mengandung nilai emosional, psikologis, dan kultural yang berkaitan dengan karakter serta narasi cerita.

Keterkaitan antara makna bunga dan konteks cerita menunjukkan bahwa bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pembangun karakter, penyampai emosi, dan penguat suasana. Dari ketiga kategori tersebut, fungsi bunga sebagai pembangun karakter menjadi yang paling dominan dengan delapan data bunga (*Fuyō, Kikyō, Sumire, Katorea, Suzuran, Botan, Ōnisogaramu, Hōsenka*), diikuti fungsi bunga sebagai penyampai emosi dengan lima data bunga (*Azalea, Mokuren, Roubai, Rengyō, Amaririsu*), serta sebagai penguat suasana dengan tiga data (*Ume, Sakura, Rairaku*). Temuan ini menunjukkan bahwa bunga berperan sebagai medium semiotik yang tidak hanya memperkaya visual anime, tetapi juga membantu membangun karakterisasi tokoh, memperkuat ekspresi emosional, dan memperdalam suasana naratif dalam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa dari total 31 jenis bunga yang teridentifikasi dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, hanya 16 bunga yang dianalisis secara mendalam. Keterbatasan ini disebabkan oleh fokus penelitian pada bunga-bunga yang memiliki kemunculan signifikan dan keterkaitan langsung dengan karakter, alur, serta konteks naratif.

Oleh karena itu, penulisan menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat:

1. Menganalisis 15 bunga lainnya yang belum dibahas secara rinci untuk memperoleh gambaran simbolisme *hanakotoba* yang lebih komprehensif dalam anime ini.
2. Menggunakan pendekatan semiotika lanjutan atau teori visual lain untuk membandingkan fungsi simbol bunga utama dan bunga pendukung.
3. Mengkaji perbandingan penggunaan *hanakotoba* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* dengan anime lain yang berlatar sejarah atau istana untuk melihat pola simbolisme visual yang lebih luas.
4. Mengembangkan penelitian ini ke arah resepsi penonton, yaitu bagaimana pemahaman terhadap *hanakotoba* memengaruhi interpretasi makna cerita.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi kajian lanjutan mengenai *hanakotoba* sebagai sistem tanda visual dalam anime dan media populer Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- 20
Barthes, R. (1977). *Image, music, text* (S. Heath, Trans.). Fontana Press.
- Bordwell, D., Thompson, K. (2019). *Film Art: An Introduction* (12th ed.). McGraw-Hill.
- 82
Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics* (2nd ed.). Routledge.
- 90
Chiba, K. (2022). *Japanese Flower Culture: An Introduction*. Routledge.
- 39
Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denison, R. (2015). *Anime: A critical introduction*. Bloomsbury Publishing.
- 9
De Pieri, V. (2024). *Subversive Imagology of the Ecoscape: An Ecocritical Analysis of Ibuse Masuji's Kakitsubata (1951) and Taguchi Randy's Zōn ni te (2013)*. Mutual Images Journal, (12).
- 46
Ito, R. (2022). *Edutaining with Indigeneity: Mediatizing Ainu Bilingualism in the Japanese Anime Golden Kamuy*. Language & Communication.
- Japan Weather Association. (2025). *Snow in Japan Explain*. Japan Weather Association. Diakses dari <https://weather-jwa.jp/en/news/articles/post9828>. Diakses pada 4 Juni 2026.
- 17
Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading images: The grammar of visual design* (3rd ed.). Routledge.
- Lamarre, T. (2018). *The anime ecology: A genealogy of television, animation, and game media*. University of Minnesota Press.
- 32
Mahalingam, M., & Daniel, L. P. (2024). *Unlocking Meaning: Visual Semiotic Analysis in Animation*. ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts.
- 14
Matsumoto-Sturt, Y. (2024). *From Noh Plays to Modern Anime: The Role of Peony Flowers in Japanese Cultural Imagery*. Synergy, 20(1), 23–36.
- 51
Monaco, J. (1977). *How to Read a Film: The World of Movies, Media, and Multimedia*. Oxford University Press.
- Naganuma, Norihiro. 2024. *The Apothecary Diaries Director Interview*. Anitrendz. Diakses dari <https://anitrendz.net/news/2024/08/06/the-apothecary-diaries-director-interview/>. Diakses 1 Juli 2026.
- Procita, J. (2021). *The Voice of Flowers: Hanakotoba in the Works of Yoshiya Nobuko*. The Cardinal Edge, 1(3).
- 65
Sanders, L. (2022). *Subtitling, Semiotics and Spirited Away*. Journal of Audiovisual Translation.
- 57
Saussure, F. de. (1959). *Course in General Linguistics* (W. Baskin, Trans.). McGraw-Hill.

- Sofia, N. M. (2025). *Analisis Sonkeigo dan Kenjougo dalam Anime Berlatar Kerajaan Kusuriya no Hitorigoto*. *Jurnal Hikari*, 9(2).
- Sulistiawati, H. (2022). *Representasi Hanakotoba dalam Tujuh Judul Anime*. Universitas Widyatama.
- Takahashi, Chisato. (2024, Januari 25). *Exploring The Beauty of Plum Blossom in Japanese Culture*. Arigato travel. Diakses dari <https://arigatotravel.com/blog/beauty-of-plum-blossoms>. Diakses pada 6 November 2025.
- Joy, Alice. (2024, November 24). *Hanakotoba: The secret meanings behind flowers in Japan*. Culture Tripper. Diakses dari <https://theculturetrip.com/asia/japan/articles/hanakotoba-the-secret-meanings-behind-9-flowers-in-japan>. Diakses pada 5 November 2025.
- The Apothecary Diaries Official Anime Website. 2023. *Season 1 Introduction*. Diakses dari <https://kusuriyanohitorigoto.jp/season1/#intro>. Diakses 1 Juli 2026.
- The Apothecary Diaries Fanbase Facebook Group. 2025. Diskusi penggemar mengenai simbol bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*. Diakses dari <https://web.facebook.com/groups/theapothecarydiaries/permalink/1660948838389778/>. Diakses 1 Juli 2026.
- The Apothecary Diaries Fanbase Facebook Group. 2025. Diskusi penggemar mengenai *Apothecary diaries characters represented as flowers*. Diakses dari https://web.facebook.com/groups/theapothecarydiaries/posts/1396662948151703/?_rdc=1&_rdr#. Diakses 1 Juli 2026.
- Kvin. (2023, Oktober 26). *The Eyecatch: Kusuriya no Hitorigoto's Creative Team, Production Circumstances, Overtakes, Elegant Control of Information, and More*. Sakugabooru Blog. Diakses dari <https://blog.sakugabooru.com/2023/10/26/the-eyecatch-kusuriya-no-hitorigotos-creative-team-production-circumstances-overtakes-elegant-control-of-the-information-and-more/>. Diakses 1 Juli 2026.
- Thursd. (2025). *Hanakotoba is the Japanese Language of flowers*. Diakses dari <https://thursd.com/articles/hanakotoba-japanese-flower-meaning>. Diakses pada 5 November 2025.
- Tomosha, S. (2017). *誕生花と幸せの花言葉 366 日 (Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi)*. Tokyo: 主婦の友社 (Shufunotomo).
- Yamamoto, Kenkichi. (2010). *The Five Hundred Essential Japanese Season Words*. Translated by Kris Young Kondo and William J. Higginson, edited by William J. Higginson. Diakses dari <https://thehaikufoundation.org/omeka/items/show/821>. Diakses pada 15 Mei 2026.

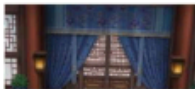
- ¹³ Yuan, D. (2022). *Evolution of Flower Symbolism in Japan: An Amplified Significance in Japanese Civilization through Manipulations*. Dalam *The International Conference on Interdisciplinary Humanities and Communication Studies*. Diakses dari ²⁷ https://www.researchgate.net/publication/371266854_Evolution_of_Flower_Symbolism_in_Japan_An_Amplified_Significance_in_Japanese_Civilization_through_Manipulations. Diakses pada 4 November 2025.
- ⁶⁶ Yusukes. (2025, Agustus 26) *The Apothecary Diaries: Hidden Secrets of its Setting and Early Character Concepts*. Medium. Diakses dari <https://medium.com/tokyo-tokyo/the-apothecary-diaries-hidden-secrets-186dc22b49ce>. Diakses pada 2 Juli 2026.

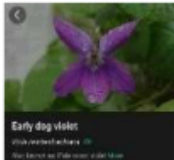
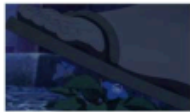
LAMPIRAN

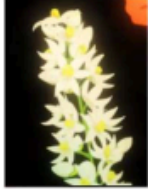
No	Nama Bunga	Wujud bunga dalam anime Kusuriya no Hitorigoto	Eps	Menit	Konteks munculnya bunga
1	<i>Rhododendron ferrugineum</i> – Azalea アザレア 		Op 1	00.16	Menggambarkan permasalahan sakitnya bayi selir Gyokuyou dan selir Lihua karena bedak beracun pada Episode pertama.
		 	1	04.11 04.45	Bunga Rhododendron yang belum mekar. Lalu mekar walaupun belum sempurna.
				11.58	Bunga Rhododendron yang sudah tumbuh mekar.
		 		12.03 12.07	Terdapat setangkai bunga rhododendron dijendela dengan diikat sebuah kain putih berupa surat, lalu dijatuhkan oleh Shin sepupu selir Lihua.
				12.48	Diruang tamu selir Gyokuyou ada vas kecil berisi bunga Rhododendron.
			2	10.42	Diruang tamu selir Gyokuyou ada vas

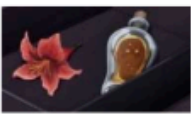
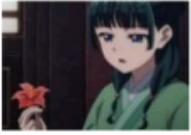
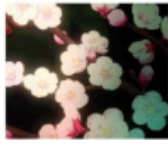
					berisi banyak bunga Rhododendron.
		 		12.42	Maomao memakan kelopak bunga rhododendron dan menjelaskan bahwa bunga ini beracun.
			3	12.28	Diruang tamu selir Gyokuyou ada vas berisi banyak bunga Rhododendron.
			12	18.25	Saat Maomao mengenang kehidupannya saat kerja di istana dalam. seperti diepisode 1, sepupu Lihua, Shin menjatuhkan bunga Rhododendron dari jendela.
2	<i>Hibiscus syriacus</i> – <i>Fuyō</i> 芙蓉 		Op 1	00.17	Menggambarkan permasalahan selir <i>Fuyō</i> , yang menjadi hantu di istana, dengan menari diatas tembok istana.
			2	01.59	Selir Fuyou duduk didepan mejanya, dan kepalanya dihiasi bunga <i>Fuyō</i>
			3	01.32	Jinshi dan Selir Fuyou sedang berbincang di ruang tamu selir Fuyou, ada vas berisi bunga Hibiscus.

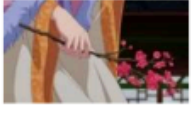
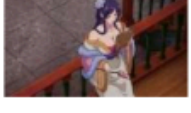
					
				08.53	Mao-mao melihat Selir Fuyou yang menari diatas dinding dengan berkata “ <i>Fuyō no hana mitai da</i> ” - 「芙蓉の花みたいだ。」
		 		10.58	Bunga Hibicus pada saat pagi hari berwarna putih, pada saat malam hari warnanya berubah menjadi merah muda.
			3	18.57	Selir Fuyou dijemput oleh prajurit yang ternyata teman lama sang selir
				19.51	Selir Fuyou dan calon suaminya berpelukan melepaskan kerinduan.
			12	18.27	Flashback saat selir Fuyou dijemput oleh prajurit yang ternyata teman lama sang selir.
3	<i>Platycodon grandiflorus</i> - <i>Kikyō</i> 桔梗 		Op 1	00.17 00.25	Bunga <i>Kikyō</i> tidak sepenuhnya biru, melainkan dalamnya berwarna putih. Lalu menit 00.25 bunganya semuanya berwarna biru keungunan. Permasalahan yang

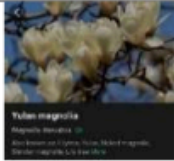
					dialami oleh selir Lihua yang kehilangan putranya.
			1	09.09	Bunga <i>Kikyō</i> sebagai latar karakter selir Lihua.
			4	17.04	Selir Lihua sedang berjalan di taman Paviliun Kristal, lalu melihat bunga <i>Kikyō</i>
				18.06	Dikamar tidur selir Lihua terdapat vas kecil berisi bunga <i>Kikyō</i> .
				19.13	Selir Lihua menggunakan bunga <i>Kikyō</i> sebagai hiasan rambutnya.
				19.13	Katen kamar tidur selir Lihua bermotif bunga <i>Kikyō</i>
				20.02	Katen ruangan selir Lihua bermotif bunga <i>Kikyō</i>
			5	10.16	Bunga <i>Kikyō</i> sebagai latar karakter selir Lihua. Permaisuri nan Bijaksana.

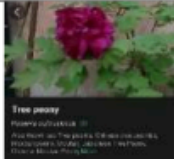
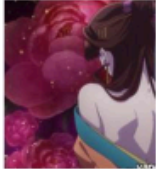
			14	08.13	Selir Lihua mengikuti pelajaran dari Maomao tentang menjadi seorang wanita
			24	08.33	Ruang tamu Jinshi dihiasi dengan 2 vas bunga berisi bunga Kikyō.
4	<i>Viola reichenbachiana</i> – Sumire 堇 		Op 1	00.18	Alasan Maomao membuat wajahnya tampak jelek dengan makeup di Episode 5.
			5	18.20	Maomao menjelaskan ke Jinshi alasan mengapa maomao membuat wajahnya menjadi jelek. Terlihat bunga violet tumbuh di atas tanah, lalu diinjak oleh seorang lelaki.
					
5	<i>Bellis perennis</i> – Hinagiku 雛菊 		Op 1	00.19	
			6	01.30	Bunga Hinagiku muncul setelah <i>Opening</i> .
				01.41	Selir Lishu duduk di ruang tamu, ada vas bunga berisi bunga Hinagiku di sisi kiri kanan sofa.
			7	07.51	Selir Lishu duduk di ruang tamu, ada vas bunga Hinagiku di sisi kiri kanan sofa.

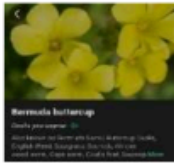
			10	16.47	Ruang tamu selir Lishu dihiasi dengan beberapa vas bunga Hinagiku
6	<i>Tricyrtis hirta</i> – Hototogisu ホトトギス 		Op 1	00.19	
			8	01.31	Bunga Toad Lily tumbuh di samping rumah Luomen.
				08.30	Diruangan salah satu pelacur yang menjelaskan ke Maomao alasan terjadinya insiden minum racun. Terdapat vas bunga berisi bunga Toad Lily.
7	<i>Nandina domestica</i> – Nanten 南天 		Op 1	00.20	
8	<i>Rhododendron japonicum</i> – Rengetsutsuji レンゲツツジ 		Op 1	00.20	
		 	11	01.30	Tumbuh bunga Renge Azalea di taman istana dalam, lalu Maomao tampak memperhatikan bunga itu lebih dekat.

				04.51	Pesan yang dibawa oleh Maomao berupa kotak yang berisi madu dan bunga Azalea. Lalu Maomao mengangkat bunga itu dan menjelaskan bahwa bunga itu beracun.
					
				11.59	Maomao menanyakan siapa yang menaruh vas berisi bunga Azalea di ruang tamu.
				12.09	Mao-mao menghisap sari-sari dari bunga Rengetsutsuji
				12.16	Jinshi mengikuti apa yang mao-mao lakukan
				12.23	Mao-mao menjelaskan bahwa bunga itu beracun tetapi tidak mematikan
9	<i>Prunus mume</i> – Ume 梅 		<i>Op 1</i>	00.21	Sebagai pembuka nuansa musim semi pada Episode 21.
			12	15.17	Vas yang berisi bunga Plum blossom, Kikuka, dan Mokuren yang mengelilingi bunga Katabami.
			21	15.13	Istana dipenuhi oleh pohon bunga Ume.

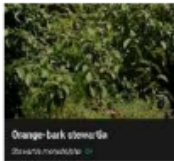
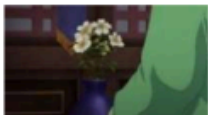
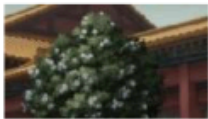
		 		15.22	Jinshi dan Lihaku berbincang mengenai pelancur, ditempat mereka berbincang dihiasi Pohon Ume.
				19.29	Bunga Ume dari dekat.
		 		19.45	Pairin membaca surat dari Lihaku, dengan memegang cabang Ume.
10	<i>Chrysanthemum morifolium</i> – Kikuka 菊花 		Op 1	00.21	
			6	02.17	Permaisuri Janda, menggunakan hiasan Bunga Kikuka dikepalanya, dipesta kebun.
				15.17	Vas yang berisi bunga Plum blossom, Chrysanthemum, dan Magnolia yang mengelilingi bunga Oxalis.
11	<i>Magnolia denudata</i> – Mokuren モクレン 		Op 1	00.23	Kecantikan yang melekat pada karakter Pairin, kakak Maomao.
			12	15.17	Vas yang berisi bunga Ume, Kukika, dan

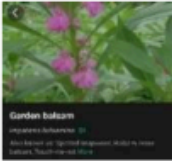
	 Yellow magnolia Magnolia grandiflora Kawakami and Uehara, 1998, Magnolia grandiflora, Magnolia grandiflora, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100				Mokuren yang mengelilingi bunga Katabami.
			21	03.52	Bunga Mokuren menghiasi Pairin, saat Lihaku memikirkan Pairin.
12	<i>Cattleya labiata</i> – Katorea カトレア  Crimson cattleya Cattleya labiata Kawakami and Uehara, 1998, Cattleya labiata, Cattleya labiata, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100		Op 1	00.23	Pesona yang melekat pada karakter selir Ah-Duo.
		 Selir Ah-Duo, 1998	5	10.20	Bunga <i>Cattleya labiata</i> sebagai latar karakter selir Ah-Duo. Permaisuri nan Murni.
			11	11.55	Bunga <i>Cattleya labiata</i> menjadi latar selir Ah-Duo saat Jinshi menjelaskan bahwa kepergian selir Ah-Duo adalah keputusan kaisar.
13	<i>Convallaria majalis</i> – Suzuran スズラン  Lily of the valley Convallaria majalis Kawakami and Uehara, 1998, Convallaria majalis, Convallaria majalis, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100		Op 1	00.24	Menggambarkan kepolosan dari selir Lishu.
			5	10.19	Bunga <i>Suzuran</i> sebagai latar karakter selir Lishu. Permaisuri nan Berbudi Luhur.
14	<i>Paeonia suffruticosa</i> – Botan 牡丹 		Opening 1	00.26	Kemakmuran yang ada di istana terutama selir Gyokuyou.

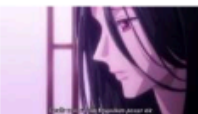
 Tree peony Paeonia moutanensis Paeonia moutanensis (Tree peony) is a species of flowering plant in the family Paeoniaceae. It is native to China and is one of the most popular and widely cultivated species of peony. It is known for its large, double flowers in shades of red, pink, and white. The tree peony is a deciduous shrub that grows to a height of 1-2 meters. It is a member of the genus Paeonia, which includes other species such as Paeonia officinalis and Paeonia lutea.		1	09.17	Bunga Botan sebagai latar karakter selir Gyokuyou
			18.28	Bunga Botan sebagai latar seorang pelacur yang diceritakan oleh Maomao.
		4	20.36	Hiasan ruangan selir Gyokuyou menggunakan motif bunga Botan
		5	10.13	Bunga Botan sebagai latar karakter selir Gyokuyou. Permaisuri nan Mulia.
			11.16	Hiasan ruangan selir Gyokuyou menggunakan motif bunga Botan
			14.39	Selir Gyokuyou menggunakan 2 bunga Botan sebagai hiasan rambutnya.
		11	01.45	Maomao mengantarkan pesan yang bersimbol bunga Botan dari selir Gyokuyou untuk selir Ah-Duo
		14	08.13	Selir Gyokuyou mengikuti pelajaran dari Maomao tentang menjadi seorang wanita. Terlihat selir Gyokuyou menggunakan Bunga Peony sebagai hiasan rambut.
		17	01.55	Maomao membayangkan Jinshi akan cantik jika memakai

					riasan akan mengalahkan wanita cantik.
			22	14.02	Dimana bunga sakura yang cantik ditemani bunga Peony.
15	<i>Oxalis pes-caprae</i> – Katabami 片喰 	 	Op 1	00.35 00.46	Melekat pada karakter Maomao, sebagai tanaman obat dan pewarna kuku.
			1	01.31	Sebagai awalan episode 1 yang berjudul “Maomao”.
			12	15.17	Vas yang berisi bunga Ume, Kikuka, dan Mokuren yang mengelilingi bunga Katabami.
			Op 2	02.24	Maomao kecil, suka mengambil bunga Katabami.
			22	19.03	Maomao berpikir warna cat kuku akan lebih bagus bila menggunakan bunga <i>Hōsenka</i> dan Katabami.
			23	01.50	Judul eps 23 “Balsam & Katabami”

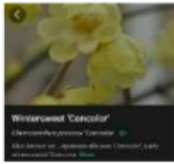
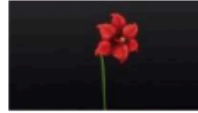
					Tumbuh bunga Katabami dan <i>Hōsenka</i> di taman distrik hiburan.
				12.47	Fengxian membuat obat dari bunga Balsam dan Katabmi, untuk penawar racun dan gigitan serangga.
			24	01.41	Maomao kecil memetik 1 tangkai bunga Katabami.
16	<i>Prunus serrulata</i> – Sakura 桜 		1	08.39	Pohon Bunga Sakura menjadi latar Xiaolan menjelaskan isu ahli waris di istana dalam.
			5	11.30	Bunga Sakura menjadi latar Yinghua ingin mempercantik Maomao
			10	08.32	Terdapat vas bunga bermotif sakura saat Fengxing mengenalkan ruangan kepada dayang yang membantu untuk bersih-bersih.
			22	13.30	Adegan pembukaan musim semi di istana, bunga <i>sakura</i> berguguran di halaman.
				14.02	Dimana bunga sakura yang cantik ditemani bunga Peony.
17	<i>Ornithogalum umbellatum</i> – <i>Ōnisogaramu</i>		10	20.29	Tanaman herbal yang rumbuh di puri selir Ah-Duo adalah tanaman yang sering

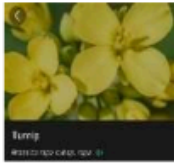
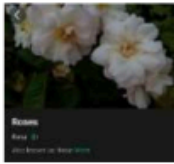
	オーニソガラム 				digunakan oleh Maomao
18	<i>Forsythia suspensa</i> - Rengyō レンギョウ 		10	20.30	Tanaman herbal yang rumbuh di puri selir Ah-Duo adalah tanaman yang sering digunakan oleh Maomao
19	<i>Iris domestica</i> - Hiougi ヒオウギ 		10	20.33	Tanaman herbal yang rumbuh di puri selir Ah-Duo adalah tanaman yang sering digunakan oleh Maomao
20	<i>Stewartia monadelphæ</i> - Himeshara ヒメシヤラ 		15	02.19	Maomao menaruh vas kecil berisi bunga Himeshara dimeja ruang tamu Jinshi.
		 		05.52	Terlihat Maomao sedang memandangi bunga Himeshara didalam vas kecil diatas meja.
				16.53	Pohon berbunga himeshara tumbuh subur dikediaman Jinshi.

		 		16.55	Terlihat maomao sedang menyapu daun kering dari bunga Himeshara
			17	03.09	Pohon berbunga camelia japonica dikediaman Jinshi pada malam hari.
21	<i>Datura wrightii</i> – Manjushage 曼荼羅華 		Op 2	02.37	
			20		Judul eps 20 “Mantu Raka”
				09.36	Maomao menjelaskan penyebab mati suri dayang Suirei adalah mengonsumsi Datura.
22	<i>Impatiens balsamina</i> – Hōsenka 鳳仙花 		Op 2	02.24	Hōsenka dikamar Fengxian.
			18	06.25	Bunga Balsam yang beberapa sudah kering diatas meja Fengxian.
			22	19.03	Maomao berpikir warna cat kuku akan lebih bagus bila menggunakan bunga Balsam dan Oxalis.
			23	01.50	Judul eps 23 “Balsam & Katabami”

					Tumbuh bunga Oxalis dan Balsam di taman distrik hiburan.
				02.10	Didalam istana tumbuh bunga Balsam. Terutama tempat Loukan dan Maomao bermain catur.
		 		12.47	Fengxian membuat obat dari bunga Balsam dan Oxalis, untuk penawar racun dan gigitan serangga.
			24	07.25	“ <i>Hōsenka no Onna utsukusii</i> ” 鳳仙花の女美しい
				07.33	Bunga Balsam yang diterangi oleh sinar bulan.
23	<i>Blue Rose – Aoi Bara</i> 青い薔薇	 	<i>Op 2</i>	02.04 02.24	
			22	02.52	Sebagai awalan episode 1 yang berjudul “Mawar Biru”/ “Aoi Soubi”
				02.57	Loukan meminta Jinshi untuk

					menunjukkan mawar biru saat pesta kebun yang akan diadakan 2 bulan kedepan.
		 		15.10	Jinshi membawa vas berisi bunga mawar dengan berbagai warna. Mawar biru, mawar merah muda, mawar ungu, mawar kuning, mawar putih. Lalu memberikannya kepada Kaisar.
				16.59	Jinshi membawa 1 tangkai bunga mawar untuk diberikan ke Maomao.
			23	20.25	Maomao memberikan Lakan setangkai <i>Blue Rose</i> . Untuk memberitahu bahwa Fangxian masih hidup.
				20.59	Maomao menyimpan 1 bunga mawar biru yang belum mekar seutuhnya.
			24	01.32	Mawar biru pemberian Maomao kepada Loukan, sudah mengering.
		 		04.30	Loukan mengerti maksud pesan dari mawar biru yang diberi oleh Maomao "bunga mawar biru yang tetap indah meski sudah layu".
24	<i>Chimonanthus praecox</i> 'Concolor' –		10	16.29	muncul Roubai saat mao-mao meminta Tuan Gaoshun untuk datang ke Paviliun

	<i>Roubai</i> ロウバイ 				Batu, bertemu Selir Lishu.
25	<i>Houttuynia cordata</i> – <i>Dokudami</i> ドクダミ 	 	10	20.38	kenangan tentang ayah angkat maomao, berjalan pincang di jalan yang dipenuhi Houttuynia Cordata.
26	<i>Vinca major</i> – <i>Pinca</i> ビンカ 		12	09.57	Mao-mao dirias oleh kakaknya Mei-mei dan ditemani 2 kakak lainnya, Joka dan Pairin. Terdapat Vas Bunga Vinca.
27	<i>Syringa vulgaris</i> – <i>Riraku</i> リラク 		14	01.36	Setelah <i>Opening</i> 2, muncul Bunga Lilac yang dijatuhi oleh salju.
28	<i>Amaryllis belladonna</i> – Hona amaririsu ホンアマリリス 	 	17	20.38	Maomao menceritakan bagaimana nilai seorang pelacur bisa naik dan turun. Setangkai bunga Amarilis, lalu digenggang hingga patah.

29	<i>Osmanthus fragrans</i> – <i>Hiiragi</i> 栂 		22	01.30	Tumbuh bunga Osmanthus di Paviliun Giok.
30	<i>Brassica rapa subsp. rapa</i> – <i>Nanohana</i> 菜の花 		22	02.12	Ruang tamu Selir Gyokuyou dihiasi vas bunga Canola.
31	<i>Rosa</i> – <i>Shiroi bara</i> 白い薔薇 		22	17.52	Maomao menjelaskan bahwa awal <i>aoi bara</i> adalah <i>shiroi bara</i> .

ANALISIS MAKNA BUNGA DALAM ANIME KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1 SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

2

[Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung](#)

Student Paper

3

cdn.juris.id

Internet Source

4

otakotaku.com

Internet Source

5

repository.pustaka.serambimekkah.ac.id

Internet Source

6

docplayer.info

Internet Source

7

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

8

anime.atsit.in

Internet Source

9

cris.unibo.it

Internet Source

10

docobook.com

Internet Source

11

repository.unpar.ac.id

Internet Source

12

[Submitted to ioconsortium-2](#)

Student Paper

13

journals.e-palli.com

Internet Source

14

jurnal-ijgam.or.id

Internet Source

15

repository.unpad.ac.id

Internet Source

16

www.mutualimages-journal.org

Internet Source

17

Submitted to Uludag University

Student Paper

18

shikaku-chousen.net

Internet Source

19

repository.unhas.ac.id

Internet Source

20

Submitted to Politeknik Ibrahim Sultan (PIS)

Student Paper

21

Submitted to Sekolah Ciiputra High School

Student Paper

22

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

23

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Student Paper

24

Submitted to Universitas Airlangga-1

Student Paper

25

whatwasleftin.blog

Internet Source

26

www.elle.com

Internet Source

27

Submitted to Goldsmiths' College

Student Paper

28

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

29

digilib.ulm.ac.id

Internet Source

30

digilib.unila.ac.id

Internet Source

31

indojurnal.com

Internet Source

32

journal.aspirasi.or.id

Internet Source

33

kc.umn.ac.id

Internet Source

34

Baiduri Baiduri, Arif Hidayatul Khusna, Erika Dewi Saraswati. "ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE BRAINSTORMING TIPE ROUND ROBIN", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021

35

Submitted to Fakultas Kedokteran

Student Paper

36

repository.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

37

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

38

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

39

Submitted to Charles University in Prague

Student Paper

40

crossings.tcd.ie

Internet Source

41

eprints2.undip.ac.id

Internet Source

42

id.123dok.com

Internet Source

43

philopedia.org

Internet Source

44

repository.usd.ac.id

Internet Source

45

Kristin Friskila Simatupang, Nazurty Nazurty, Nurfadilah Nurfadilah. "Makna Kritik Sosial dalam Lagu Padi Milik Rakyat Band .Feast", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

46

wesleycrobertson.wordpress.com

Internet Source

47

Gullyt Karlos Papingka, Ledy Yanti Lessy. "Teacher's Strategy in Overcoming Student Learning Difficulties in the Social Studies Learning Process of Grade IV SD Inpres Aru Irian", Formosa Journal of Applied Sciences, 2025

Publication

48

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

49

repository.unas.ac.id

Internet Source

50

sinta.unud.ac.id

Internet Source

51

www.kaavpublications.org

Internet Source

52 Muhammad Fajar Aditya, Suryanto Suryanto. "Penerapan Pencahaya-an Low Key & H Contrast Dalam Sinematografi Pada Film "Side"", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication

53 digilib.uinsgd.ac.id
Internet Source

54 Submitted to Valley Oaks Charter School
Student Paper

55 anyflip.com
Internet Source

56 Submitted to itera
Student Paper

57 www.rjelal.com
Internet Source

58 erepository.uwks.ac.id
Internet Source

59 kheri206.blogfa.com
Internet Source

60 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

61 repository.ukdw.ac.id
Internet Source

62 Submitted to Universitas Negeri Surabaya
Student Paper

63 Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper

64 database.jsas.net
Internet Source

65 ejournal.transbahasa.co.id
Internet Source

66 medium.com
Internet Source

67 repo.unand.ac.id
Internet Source

68 repository.usu.ac.id
Internet Source

69 Submitted to Fakultas Ilmu Budaya
Student Paper

70 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

71 comdev.pubmedia.id
Internet Source

72 putlocker9.com
Internet Source

73 repository.ulb.ac.id
Internet Source

74 Yuta NAKAMURA, Kentaro YAMAGUCHI, Takafumi MIYAZAKI. "ハザードと施設特性から見た全国の特別養護老人ホームの災害リスクに関する研究", Journal of Architecture and Planning (Transactions of AIJ), 2025
Publication

75 adh-iputra.blogspot.com
Internet Source

76 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

77 nkg.or.jp
Internet Source

78 repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

79 repository.uksw.edu
Internet Source

80 www.farmasi-id.com
Internet Source

81 Bahar Binasir. "Refleksi Eksistensialisme dalam Kesederhanaan: Analisis Karakter pada Film Perfect Days", Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi, 2024
Publication

82 ahmadruss12.blogspot.com
Internet Source

83 artikelpendidikan.id
Internet Source

84 digilib.unimus.ac.id
Internet Source

85 ejournal.upbatam.ac.id
Internet Source

86 jurnal.dokicti.org
Internet Source

87 repo.isbi.ac.id

88

repository.uma.ac.id

Internet Source

89

repository.isi-ska.ac.id

Internet Source

90

repository.stba-jia.ac.id

Internet Source

91

123dok.com

Internet Source

92

Haikal Muzakki, Vani Dias Adiprabowo. "Analisis Isi Teknik Pergerakan Kamera dalam Film Penyalin Cahaya", Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi, 2025

Publication

93

eprints.uny.ac.id

Internet Source

94

idoc.pub

Internet Source

95

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

96

mbludus.com

Internet Source

97

pkhjawabarat.blogspot.com

Internet Source

98

repo.darmajaya.ac.id

Internet Source

99

repository.usu.ac.id

Internet Source

100

repository.upi.edu

Internet Source

101

semangatberkebun.blogspot.com

Internet Source

102

shafariana.blogspot.com

Internet Source

103

text-id.123dok.com

Internet Source

104

www.iplab.cs.tsukuba.ac.jp

Internet Source

www.termpaperwarehouse.com

105

Internet Source

106

Aprilia Sakila Dewi, Muhammad Fathoni, Ni Putu Sinta Dewi. "Analisis Karakter Kaoru Waguri Dalam Anime Kaoru Hana Wa Rin To Saku: Studi Visual Narrative", AMARASI: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, 2026

Publication

107

dspace.uui.ac.id

Internet Source

108

rajawaligarudapancasila.blogspot.com

Internet Source

109

thousands-passed.xyz

Internet Source

110

高橋 均. "〈教育〉言説と主体化 : 博士学位請求論文", [出版者不明], 2009.

Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off